

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KETERLAMBATAN SISWA DALAM PENYELESAIAN
TUGAS-TUGAS AKADEMIK
(Studi Pada Siswa SMPN 1 Rejang Lebong)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Pada Bidang Bimbingan Konseling Pendidikan Islam



OLEH :

NURLATIFAH

NIM. 20641029

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2024

SURAT PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada,

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Nurlatifah mahasiswa IAIN Curup yang berjudul : **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Siswa dalam Penyelesaian Tugas-tugas Akademik (Studi Pada SMPN 1 Rejang Lebong)”** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah surat permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup,

2024

Mengetahui :

Pembimbing I



Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd
NIP. 19750919 200501 2 004

Pembimbing II



Hastha Purna Putra, M.Pd. Kons
NIP. 19760827 200903 1 002

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurlatifah
NIM : 20641029
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Judul : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Siswa dalam Penyelesaian Tugas-Tugas Akademik (Studi Pada SMPN 1 Rejang Lebong)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh Gelar Kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya ataupun pendapat yang pernah di tulis oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan di sebutkan dalam daftar referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat di pergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Curup,

2024



Nurlatifah

NIM. 20641029

PENGESAHAN SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1324/In.34/F.T/I/PP.00.9/07/2024

Nama : Nurlatifah
NIM : 20641029
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Judul : Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Siswa dalam Penyelesaian Tugas-tugas Akademik (Studi Pada Siswa SMPN 1 Rejang Lebong)

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Jumat, 12 Juli 2024
Pukul : 09.30 s/d 11.00 WIB
Tempat : Ruang 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Dewi Purnamasari, M.Pd.
NIP. 19750919 200501 2 004

Sekretaris,

Hastha Purna Putra, M.Pd., Kons.
NIP. 19760827 200903 1 002

Penguji I,

Dr. Dina Hajja Ristanti, M.Pd., Kons.
NIP. 19821002 200604 2 002

Penguji II,

Afrizal, M.Pd.
NIP. 19848428 20232 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur peneliti ucapkan keada Allah SWT karena atas berkat rahmat dan hidayahnya peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ini, yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Tarbiyah pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Sholawat serta salam senantiasa tersampaikan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat serta para pengikutnya.

Dalam penggarapan skripsi ini peneliti mengucapkan ribuan terimakasih atas dukungan serta doa dari semuanya yang terlibat, peneliti juga menyampaikan permohonan maaf kepada para pembaca, sebab peneliti juga sangat menyadari bahwa dalam penggarapan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dan masih banyak kekeliruan lainnya. Oleh sebab itu, peneliti mengharapakan kritik dan saran tentunya bersifat membangun demi perbaikan mendatang.

Dalam penulisan skripsi ini banyak hal yang menjadi pelajaran yang sangat berguna bagi peneliti dan tentunya hal ini menjadi pengalaman tersendiri bagi peneliti, maka dari itu peneliti mengucapkan ribuan kata terimakasih kepada semua pihak terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah., M.Pd.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
3. Bapak Febriansyah, M.Pd. selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
4. Ibu Dr. Dewi Purnamasari, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan banyak arahan serta saran-saran dalam penelitian, sehingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Bapak Hastha Purna Putra, M.Pd., Kons. selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah memberikan banyak arahan dan serta saran-saran dalam penelitian, sehingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Civitas Akademik IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan serta saran selama peneliti menuntut ilmu di IAIN Curup.
7. Kedua orang tuaku, serta sahabat dan teman-teman peneliti yang telah memberikan banyak dukungan dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih atas segala bantuan yang diberikan serta kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Semoga apa yang sudah diberikan akan mendapatkan manfaat dan bernilai ibadah serta mendapatkan pahala dari Allah SWT. Mengingat keterbatasan peneliti, maka peneliti mengharapkan kritik dan sarannya untuk perbaikan demi kesempurnaan skripsi ini sehingga dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan dapat dikembangkan di masa mendatang. Akhir kata dari saya, dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih atas semua masukan, bimbingan dan partisipasi dari semua pihak yang terlibat, semoga skripsi ini memberikan banyak manfaat bagi pembaca dan semua pihak yang membutuhkan. Aamiin Ya Rabbal'Alamin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Juli 2024

Nurlatifah
NIM. 20641029

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Al Baqarah ayat 286)

”Percayalah, sesuatu yang diniatkan untuk orang tua dan diiringi oleh doa orang tua akan menghasilkan akhir yang indah.

Mintalah selalu doanya dan turutilah saran-sarannya”

(Nurlatifah Midi)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur atas segala kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang dan rahmat-Nya dan memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, dan tak lupa sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dari lubuk hati yang paling dalam peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua yang sangat saya sayangi dan saya cintai, Bapak Midi dan Ibu Amanah yang senantiasa memberikan doa yang tulus dan ikhlas, terimakasih atas segala pengorbanan yang sangat luar biasa dan memberikan kasih sayang tulus serta bekerja keras demi membahagiakan anak-anaknya. Yang selalu memotivasi, memberikan arahan, serta dukungan selama anaknya dalam menuntut ilmu dan meraih impiannya, yang tak kenal waktu untuk mencari rezeki, terimakasih atas setiap tetesan keringat dan perjuangan yang sudah kita lewati bersama dengan ikhlas selama ini, semoga Allah selalu menjaga kalian dalam kebaikan dan memberikan kemudahan disegala urusan, Aamiin Ya Rabbal'alamiin.
2. Untuk adikku tersayang Ridwan Arifin terimakasih selalu memberikan doa, dukungan dan hiburan ketika peneliti merasa jenuh agar terus berjuang hingga dapat menyelesaikan studi ini dan semoga hal ini dapatkan memberikan motivasi untukmu kedepannya nanti.
3. Terimakasih kepada Saadah Tulusro sebagai sahabat dan keluarga yang sudah selalu ada selama ini dan memberikan semangat, dukungan serta doa kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
4. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan BKPI angkatan 2020 atas kerjasamanya selama proses pendidikan dan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Terimakasih kepada teman dan sahabat saya Semirah serta Circle Bestie Fillah dan teman-teman kost Asy-syifa yang telah memberikan doa, semangat dan motivasi serta dukungan kepada peneliti dalam penggarapan skripsi ini.
6. Almamater tercinta IAIN Curup sebagai tempat belajar dan berproses.

ABSTRAK

Nurlatifah NIM. 20641029 “**Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Siswa dalam Penyelesaian Tugas-tugas Akademik (Studi Pada SMPN 1 Rejang Lebong)**”, Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Tugas akademik bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, dan prestasi siswa di sekolah. Penting untuk memahami berbagai faktor yang mempengaruhi siswa menyelesaikan tugas mereka agar dapat mengembangkan strategi penanganan yang efektif. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi siswa dalam mengerjakan tugas akademik, termasuk jenis tugas, teknik pengerjaan, dan faktor-faktor lain yang berperan dalam proses ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan data primer dari observasi dan wawancara terhadap siswa sebagai informan kunci. Data sekunder yang digunakan adalah bahan pustaka seperti jurnal, buku, skripsi, dan sumber dari internet. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta menggunakan teknik keabsahan data melalui triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan : 1) Siswa sering diberi tugas akademik seperti IPA, Bahasa Inggris, PAI, Matematika, PPKN, dan Bahasa Indonesia. Jumlah tugas tergantung pada tema pelajaran, dengan berbagai jenis seperti soal latihan, ujian formatif, makalah dan PPT, quiz, ulangan, PR, penugasan berbasis keterampilan, dan kolaboratif. Pengerjaan tugas bisa dilakukan di rumah atau sekolah, baik secara individu maupun kolaboratif. 2) Secara umum, tugas dikerjakan di sekolah dan PR dilakukan di rumah, namun terkadang ada kasus di mana PR seharusnya dilakukan di rumah tetapi dilakukan di sekolah. Durasi pengerjaannya bervariasi dari singkat hingga beberapa hari. Siswa sering mengalami kesulitan jika jenis tugas tidak sesuai dengan yang dijelaskan, dan dalam tugas kelompok beberapa anggota tidak aktif. Tugas-tugas ini sering dikumpulkan tanpa direview kembali dan dipelajari menjelang ujian. Siswa umumnya belajar hanya saat ada tugas atau menjelang ujian. 3) Faktor pengerjaan tugas lebih ke eksternal diri siswa, alasan pengerjaan karena metode pembelajaran menyenangkan, sumber materi dari buku pegangan dan internet, strategi pengerjaan belum efektif dan pengaturan waktunya belum baik dengan kesulitan tugas pada beberapa tema tertentu.

Kata Kunci: *Faktor Penyelesaian Tugas, Tugas Akademik*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Tugas Akademik	12
1. Pengertian Tugas Akademik	12
2. Tujuan Tugas Akademik	14
3. Fungsi Tugas Akademik	16
4. Jenis-jenis Tugas Akademik	18
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Akademik	21
6. Kebiasaan Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Akademik	28
7. Dampak Penyelesaian Tugas Akademik Bagi Siswa.....	29
B. Kebiasaan Belajar.....	31
1. Pengertian Kebiasaan Belajar	31
2. Kebiasaan Belajar yang Efektif.....	32
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Belajar Efektif	34

4. Dampak Kebiasaan Belajar	36
5. Upaya Pengembangan Kebiasaan Belajar.....	37
C. Penelitian Relevan.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Jenis dan Sumber Data	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Analisis Data.....	46
F. Teknik Keabsahan Data	47
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Hasil Temuan Penelitian	51
1. Tugas-tugas Akademik Siswa SMPN 1 Rejang Lebong.....	51
2. Tehnik Penyelesaian Tugas-tugas Akademik Siswa SMPN 1 Rejang Lebong.....	58
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Siswa Mengerjakan Tugas-tugas Akademik di SMPN 1 Rejang Lebong.....	67
B. Pembahasan Hasil Penelitian	75
1. Tugas-tugas Akademik Siswa SMPN 1 Rejang Leebong.....	75
2. Tehnik Penyelesaian Tugas-tugas Akademik Siswa SMPN 1 Rejang Lebong.....	77
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Siswa Mengerjakan Tugas-tugas Akademik di SMPN 1 Rejang Lebong.....	78
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tugas akademik dianggap sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pengembangan keterampilan, komunikasi serta prestasi bagi siswa di sekolah. Pemberian tugas kepada siswa juga termasuk pada pendekatan yang paling berdampak pada tujuan pembelajaran yang melibatkan siswa pada saat proses belajar dan mengajar.¹ Teknik pemberian tugas dilaksanakan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui hasil, proses belajar dan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa.² Selain itu, tugas akademik juga akan berperan sebagai alat untuk menguji pemahaman dan pengetahuan siswa melalui hasil evaluasi dari tugas yang siswa kerjakan. Tugas akademik merupakan suatu teknik pemberian latihan-latihan yang diterapkan oleh pendidik pada saat proses pembelajaran, teknik ini berguna agar siswa mendapatkan rangsangan dalam melakukan kegiatan belajar yang aktif dan melakukan kegiatan pendukung yang berfungsi sebagai alat untuk memahami dan menguasai bahan pembelajarannya.³ Melalui pemberian latihan atau tugas, pendidik juga akan lebih mudah dalam memahami peningkatan dan penurunan siswa pada proses pencapaian akademik. Pemberian tugas-tugas akademik

¹ Yulinda, Sopiatus Nahwiyah, dan Helbi Akbar, "Perbandingan Hasil Belajar Antara Siswa Yang Diberi Tugas Kelompok Dengan Siswa Yang Diberi Tugas Individu Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dikelas VIII MTs Negeri 2 Kuantan Singingi," *JOM FTK UNIKS* 1, no. 2 (2020): 343–58.

² Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, keempat (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 51.

³ Yulinda, Nahwiyah, dan Akbar, "Perbandingan Hasil Belajar Antara Siswa Yang Diberi Tugas Kelompok Dengan Siswa Yang Diberi Tugas Individu Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dikelas VIII MTs Negeri 2 Kuantan Singingi."

berperan penting dalam mewujudkan peningkatan pemahaman dan kualitas proses pembelajaran.

Sebagaimana yang terdapat dalam pedoman penilaian Depdikbud tahun 1994, dinyatakan bahwa tujuan dari penilaian hasil adalah untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, untuk perbaikan dan peningkatan kegiatan belajar siswa, serta menjadi pemberi umpan balik bagi perbaikan pelaksanaan kegiatan belajar.⁴ Pemberian tugas merupakan kegiatan evaluasi yang selain dapat menggambarkan kemajuan siswa, prestasi dan hasil rata-rata, namun juga dapat menjadi umpan balik bagi pendidik agar dapat mengoreksi pribadinya serta berusaha memperbaiki perencanaan dan teknik penyajian pembelajarannya.⁵ Teknik pemberian tugas dilakukan oleh pendidik dengan memberikan bahan penyajian tugas tertentu untuk siswa dengan tujuan agar siswa melakukan kegiatan belajar.⁶

Apabila siswa dapat menjalankan kegiatan belajar dengan baik, maka siswa akan dapat menyelesaikan tanggung jawab tugasnya dengan baik. Tugas-tugas yang menjadi bahan penyajian dalam pembelajaran dapat berupa pekerjaan rumah, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes atau ulangan harian, ulangan umum dan ujian.⁷ Teknik ini termasuk pada penilaian hasil belajar yang sudah berstandar nasional. Menurut Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidik menjelaskan bahwa

⁴ Asep Jihad dan Abdul haris, *Evaluasi Pembelajaran*, ketiga (Umbulharjo Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), 63.

⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 39–40.

⁶ Yulinda, Nahwiyah, dan Akbar, “Perbandingan Hasil Belajar Antara Siswa Yang Diberi Tugas Kelompok Dengan Siswa Yang Diberi Tugas Individu Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dikelas VIII MTs Negeri 2 Kuantan Singingi.”

⁷ Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 88.

penilaian hasil belajar siswa mencakup tiga komponen kompetensi, yaitu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.⁸

Namun, dalam penilaian hendaknya dikembangkan pada penguasaan kompetensi atau kemampuan belajar secara komprehensif, baik mengenai standar kompetensi, kemampuan dasar dan indikator pencapaian, baik mengenai ranah kognitif atau pengetahuan, afektif atau sikap, perilaku dan nilai, serta psikomotorik atau keterampilan dan juga mengenai evaluasi proses dan hasil.⁹ Dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013, terlampir bahwa dalam penilaian kompetensi pengetahuan terdapat tiga instrumen yang dapat dipakai. Dalam lampiran tersebut, tiga instrumen yang dapat digunakan terdiri dari instrumen tes tertulis, instrumen tes lisan dan penugasan. Tes tertulis merupakan tes yang berupa kumpulan soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar salah, menjodohkan atau uraian yang dilengkapi dengan pedoman penskoran. Kemudian untuk instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan dan untuk instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah atau proyek yang dikerjakan secara individual maupun kelompok yang disesuaikan dengan karakteristik tugas.¹⁰

Pemberian tugas juga berguna untuk melihat kedisiplinan dan kebiasaan siswa melalui ketepatan dalam pengumpulan tugasnya yang sesuai dengan instruksi pendidik. Kebiasaan belajar akan cenderung menguasai perilaku siswa

⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidik" (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

⁹ Jihad dan haris, *Evaluasi Pembelajaran*, 63.

¹⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidik."

pada setiap kali mereka melakukan kegiatan belajar.¹¹ Kegiatan belajar yang baik akan mendukung siswa dalam membentuk suatu kebiasaan belajar yang efektif, dengan terbentuknya kebiasaan belajar yang efektif akan membuat siswa secara tidak langsung akan menciptakan lingkungan dan rutinitas yang mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif serta lebih efisien. Kebiasaan belajar yang efektif dapat dimulai dengan menjalankan kegiatan kemandirian belajar. Maksud dari kemandirian belajar adalah siswa dapat mengambil inisiatif sendiri untuk menyelesaikan tugas tanpa dipaksa oleh orang lain. Siswa yang memiliki kemandirian belajar akan lebih mampu untuk berkolaborasi secara individu maupun kelompok serta berani untuk menyampaikan ide-ide yang dimiliki olehnya.¹²

Kemandirian belajar akan berdampak pada kecenderungan siswa untuk bersikap mandiri, dapat mengelola waktu dengan baik, merencanakan strategi pembelajaran dan menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan baik. Kemandirian belajar juga termasuk dalam keterampilan penting yang akan membantu mempersiapkan siswa untuk meraih kesuksesan dalam kehidupan pribadi maupun profesional siswa, melalui kebiasaan belajar mandiri siswa dapat terus belajar dan beradaptasi dengan lingkungan yang kerap berubah-ubah. Kegiatan-kegiatan mandiri seperti pemberian tugas dan faktor-faktor yang melatar belakangi pengerjaan tugas dirancang dengan tujuan sebagai alat untuk menguji dan mengevaluasi pemahaman siswa terhadap

¹¹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, 1 ed., 6 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 128.

¹² Gusnita, Melisa Melisa, dan Hafizah Delyana, "Kemandirian Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Square (TPSq)," *Jurnal ABSIS* 3, no. 2 (April 2021): 12–22.

materi yang dipelajari telah sampai pada tahap mana dan apakah siswa sudah dapat mencapai tujuan akademiknya.¹³

Selain itu, minat siswa juga dapat berpengaruh besar terhadap keinginan siswa dalam belajar dan mengerjakan tugas, pada saat bahan pelajaran yang sedang dipelajari tidak sesuai dengan minat maka hal ini akan berpengaruh pada hasil pembelajaran sebab pada saat mengerjakan tugas siswa tidak mengerjakan dengan sebaik-baiknya.¹⁴ Minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan, motif dan respon emosional. Syaiful Bahri berpendapat bahwa minat besar pengaruhnya pada aktivitas belajar, dimana siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajari dengan bersungguh-sungguh karena terdapat daya tarik bagi mereka.¹⁵ Siswa juga dapat melalaikan tugas apabila merasa tidak siap, kesiapan siswa merupakan salah satu faktor penentu yang berupa kesediaan untuk memberikan respon atau reaksi yang timbul guna mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.¹⁶

Keberhasilan siswa juga berpusat pada dukungan lingkungan sosialnya, baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar yang akan mempengaruhi perkembangan akademiknya dan mendorong untuk belajar serta berhasil dalam menyelesaikan tugas-tugas yang harus siswa selesaikan.¹⁷ Sikap menerima dari keluarga dan sekitar akan membuat siswa memiliki konsep diri dan membuat siswa dapat bersikap positif, dengan melalui adanya sikap positif

¹³ Yopi Kurniawan, Agus Purwito, dan Tri Wiji Nurani, "Pencapaian Indikator Kinerja Bidang Akademik Program Sarjana Pada Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor Dalam Perspektif Penjaminan Mutu," *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen* 2, no. 3 (26 September 2016): 258–69, <https://doi.org/10.17358/JABM.2.3.258>.

¹⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 58.

¹⁵ Ratnawati Ratnawati dan Rini Puspitasari, *Psikologi Pendidikan*, Kedua (Curup, Rejang Lebong: LP2 STAIN Curup, 2021), 242.

¹⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 59.

¹⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, 99.

akan meningkatkan intensitas kegiatan belajar siswa dan memperlancar jalannya pembelajaran bagi siswa yang malas, tidak ingin belajar serta gagal dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik yang disebabkan oleh kegagalan dalam bersikap.¹⁸

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Sudjana, keberhasilan belajar siswa di sekolah menunjukkan bahwa 70% dipengaruhi oleh kemampuan yang siswa miliki sedangkan 30% lagi sisanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan atau keluarga yang asalnya dari luar diri siswa.¹⁹ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ninil Endriani yang membahas seputar kesiapan siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah menunjukkan bahwa indikator pengetahuan dan pemahaman siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah.²⁰ Pendapat tersebut menegaskan bahwa siswa dapat berhasil dalam belajar apabila faktor internal dalam dirinya dapat teratasi dengan baik, namun tidak juga menutup kemungkinan bahwa penyebab kegagalan siswa merujuk pada faktor eksternalnya yang tidak teratasi dengan baik dan kemudian mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi siswa untuk belajar dan mengerjakan tugas. Sementara nilai hasil belajar banyak digunakan sebagai ukuran dalam mengetahui seberapa jauh pemahaman dan materi yang siswa kuasai dan terima.²¹

¹⁸ Djaali, 116.

¹⁹ Aisyah Ajad, "Analisis Faktor Pendukung yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X MAN 03 Kota Pekanbaru." (PhD Thesis, UNIVERSITAS ISLAM NEGRISULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2024), <http://repository.uin-suska.ac.id/77968/>.

²⁰ Ninil Endriani, "Kesiapan Siswa Dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah," *Konselor* 4, no. 4 (Desember 2015), <https://doi.org/1412-9760>.

²¹ Sari Fatollah, "Pengaruh Pembelajaran E-Learning dan Pemberian Tugas Terstruktur Terhadap Hasil Belajar Sejarah," *Jurnal Kualita Pendidikan* 4, no. 1 (2023): 1–7.

Berdasarkan penelitian di atas menunjukkan bahwa hasil belajar melalui pemberian tugas tidak hanya sebagai alat uji pemahaman saja, akan tetapi juga sebagai alat pengembangan keterampilan belajar, mengidentifikasi kekurangan dan juga kelebihan pemahaman siswa serta memantau progres belajar siswa secara keseluruhan. Selain itu, hasil belajar memiliki fungsi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mencapai tujuan akademik yang telah ditetapkan. Maka dari itu diperlukan adanya pemahaman yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor apa saja yang mendukung terselesainya tugas-tugas akademik siswa. Situasi-situasi seperti ini menunjukkan bahwa pemberian tugas-tugas akademik kepada siswa sangatlah penting sebagai bentuk penunjang bagi siswa dalam mencapai tujuan akademiknya dan mengevaluasi lebih lanjut strategi pembelajaran agar lebih tepat sasaran serta mengungkap faktor-faktor penyebab siswa memiliki keinginan yang tinggi dalam dan dapat menyelesaikan tugas-tugas akademiknya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 1 Rejang Lebong, masih ditemukan bahwa siswa gagal dalam mengerjakan dan menyelesaikan tuntutan tugas akademik yang menjadi tanggung jawabnya seperti tidak mengerjakan PR, atau mengerjakan tugas-tugas rumah di sekolah dan mengerjakan tugas tidak sempurna hingga mendapat nilai rendah. Hal ini sendiri terlihat dengan adanya sikap yang ditunjukkan oleh siswa pada saat proses pembelajaran dan pengumpulan tugas. Dalam proses pembelajaran masih ditemukan beberapa siswa menunjukkan sikap tidak mampu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, melalaikan pekerjaan rumah dan latihan-latihan, kurang memiliki tanggung jawab dalam berkolaborasi

kelompok, siswa cenderung melimpahkan tanggung jawab tugas kelompok pada anggota lain tanpa ikut andil dalam pengerjaan, siswa juga gemar menyalin jawaban dari teman baik dalam tugas pekerjaan rumah maupun dalam latihan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara peneliti terhadap siswa menunjukkan bahwa siswa kurang memahami materi pelajaran dan membuat mereka kurang bersemangat untuk menyelesaikan tugas-tugas akademiknya. Selain itu, siswa juga berpendapat bahwa metode pembelajaran yang dipakai oleh pendidik kurang tepat dan membuat mereka kesulitan dalam memahami isi penyampaian materi yang diberikan oleh pendidik. Siswa cenderung mengatasi permasalahan belajarnya tersebut dengan menunda pengerjaan tugas yang diberikan, menyamakan jawaban teman atau mencari bahan pencerahan dari internet.

Adapun penanganan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam penyelesaian tugas tersebut, pihak sekolah telah berupaya memberikan penanganan seperti penggalian masalah terkait penyebab dan latar belakang siswa sering tidak menyelesaikan tugas melalui guru bimbingan konseling, pemberian hukuman berupa poin dan juga surat peringatan bagi siswa. Hal ini sesuai dengan penjelasan Ibu Harizona selaku guru BK yang ada pada SMPN 1 Rejang Lebong.

Dari pemaparan di atas, peneliti akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi siswa SMPN 1 Rejang Lebong dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Terkait dengan penelitian ini, peneliti melihat banyaknya siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda dari segi kehidupan keluarga,

dukungan sosial dan lingkungan sekitar. Maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti terdorong untuk mengkaji dan mendeskripsikan secara lebih mendalam dengan membuat sebuah penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Siswa dalam Penyelesaian Tugas-tugas Akademik (Studi Pada SMPN 1 Rejang Lebong)”**.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada siswa SMPN 1 Rejang Lebong. Peneliti hanya membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam penyelesaian tugas-tugas akademik, karena peneliti berpendapat bahwa permasalahan dalam menyelesaikan tugas perlu untuk dideskripsikan secara lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam penyelesaian tugas-tugas akademiknya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja tugas-tugas akademik siswa SMPN 1 Rejang Lebong ?
2. Bagaimana siswa menyelesaikan tugas-tugas akademik tersebut ?
3. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi siswa mengerjakan tugas-tugas akademik di SMPN 1 Rejang Lebong ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apa saja tugas-tugas akademik siswa SMPN 1 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui bagaimana siswa menyelesaikan tugas-tugas akademik tersebut.
3. Untuk mengetahui apa faktor-faktor yang mempengaruhi siswa mengerjakan tugas-tugas akademik di SMPN 1 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat digunakan dalam bentuk teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi siswa dalam penyelesaian tugas-tugas akademiknya.
 - b. Sebagai sarana menambah pemahaman, pemikiran dan wawasan keilmuan baru tentang faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam penyelesaian tugas-tugas akademik siswa.
 - c. Sebagai landasan teori dalam memahami cara serta urgensi dari faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam penyelesaian tugas-tugas akademik.
2. Secara Praktis
 - a. Untuk meningkatkan motivasi serta wawasan siswa tentang tugas-tugas akademik, meningkatkan manfaat dari tugas pada pembelajaran serta

kepercayaan diri agar dapat mencapai tujuan akademik dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan

- b. Sebagai bahan informasi bagi pendidik untuk lebih bersikap positif dan menjadi bahan acuan untuk perbaikan program layanan bimbingan dan konseling maupun strategi pembelajaran guru mata pelajaran, serta meningkatkan kualitas program dan strategi menjadi lebih baik.
- c. Sebagai bahan referensi bagi teman-teman mahasiswa dan lembaga dalam pengembangan penelitian serta keilmuan kedepannya, sehingga terdapat pembaruan disetiap kajian keilmuannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tugas Akademik

1. Pengertian Tugas Akademik

Tugas akademik merupakan istilah yang berasal dari dua kata, yaitu tugas dan akademik. Kata tugas menurut Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai suatu perintah yang menjadi kewajiban individu, atau dapat pula diartikan sebagai suatu hal yang harus dikerjakan dan telah ditentukan untuk dilakukan.²² Pada ranah pendidikan, kata tugas dapat diartikan sebagai perintah yang berupa pekerjaan atau aktivitas yang diberikan pendidik kepada peserta didik sebagai suatu kewajiban yang harus dikerjakan yang merupakan bagian dari proses pembelajaran. Menurut Heman tugas yang diberikan kepada peserta didik merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, yang mana pada saat pengumpulannya disesuaikan oleh instruksi pendidik dan peserta didik berkewajiban untuk menyelesaikan tugas serta menyerahkannya sesuai batas waktu yang telah ditentukan.²³ Jadi, tugas merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dan dikerjakan oleh peserta didik yang diberikan oleh pendidik sesuai dengan tenggang waktu yang telah diberikan.

Kata akademik berawal dari kata *academos* yang memiliki arti sebuah taman umum (plasa) di barat laut kota Athena, kata *academos* berasal dari

²² Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1552.

²³ Fatollah, "Pengaruh Pembelajaran E-Learning dan Pemberian Tugas Terstruktur Terhadap Hasil Belajar Sejarah."

Yunani yang juga merupakan nama dari seorang pahlawan gugur pada perang Troya. Seorang filosof yang bernama Socrates menjadikan plasa sebagai ruang debat dan berpidato mengenai berbagai permasalahan, kemudian setelah itu dilanjutkan oleh Plato yang menjadikan tempat tersebut sebagai ruang bicaranya kepada orang-orang yang datang untuk membahas berbagai ide filosofis mereka.²⁴ Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia, akademik merupakan kata yang berasal dari kata sifat akademi yang memiliki arti sebagai lembaga pendidikan tinggi atau perguruan tinggi, kata akademik juga merujuk pada kata akademis yang memiliki makna berkaitan dengan ilmu pengetahuan.²⁵

Pendapat lain yang disampaikan oleh Membara menyebutkan bahwa akademik merupakan suatu keadaan dimana individu dapat memberikan penyampaian serta menerima gagasan, ide pemikiran, ilmu pengetahuan dan juga menguji argumen tersebut secara jujur, terbuka dan leluasa.²⁶ Kata akademik merupakan perubahan dari kata *academos* yang biasa disebut dengan *academia* yang mana pengikutnya disebut dengan *academist*, kedua kata tersebut memiliki makna yang sama yaitu sebagai perguruan tinggi.²⁷ Sehingga, kata akademik merujuk pada keseluruhan aktivitas atau konsep yang berkaitan dengan instansi pendidikan, seperti proses belajar mengajar di kelas atau sekolah, penelitian ilmiah dan disiplin ilmiah. Kegiatan yang

²⁴ Saleh Dwiyanoto dkk., "Aplikasi Sistem Informasi Akademik Berbasis Web," *PROSISKO: Jurnal Pengembangan Riset Dan Observasi Sistem Komputer* 9, no. 2 (12 September 2022): 83–89, <https://doi.org/10.30656/prosisko.v9i2.5387>.

²⁵ Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, 25.

²⁶ M. Khoirudin, Muhammad Syaifuddin, dan Syahraini Tambak, "Manajemen Akademik: Konsep Dasar Dan Tujuan," *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL* 3, no. 2 (10 Oktober 2022): 867–76, <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1179>.

²⁷ Dwiyanoto dkk., "Aplikasi Sistem Informasi Akademik Berbasis Web."

termasuk dalam proses belajar mengajar juga termasuk dalam kegiatan seperti diskusi, observasi dan pengerjaan tugas yang sesuai dengan pembelajaran yang perhitungannya tidak hanya sesuai dengan jadwal tatap muka namun juga kegiatan yang dirancang secara mandiri.

Jadi, berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa tugas akademik disimpulkan sebagai usaha peningkatan kemampuan siswa agar lebih kritis, mendorong siswa agar memiliki keinginan untuk melakukan suatu penelitian mandiri, meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan prestasi serta menguji seberapa jauh keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Usaha-usaha tersebut dilaksanakan melalui sekumpulan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik kepada siswa dan wajib untuk dikerjakan oleh siswa, sekumpulan tugas-tugas tersebutlah yang disebut dengan tugas akademik.

2. Tujuan Tugas Akademik

Tugas akademik merupakan salah satu jenis instrumen penilaian, menurut Asep Jihad dan Abdul Haris berdasarkan pedoman penilaian Depdikbud tahun 1994 tujuan dari penilaian adalah untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, perbaikan dan peningkatan kegiatan belajar siswa serta memberikan umpan balik untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan belajar. Selain itu, penilaian secara sistematis dan berkelanjutan juga bertujuan untuk menilai hasil belajar siswa di sekolah, mempertanggung jawabkan penyelenggaraan pendidikan pada masyarakat dan mengetahui mutu pendidikan di sekolah.²⁸

²⁸ Jihad dan haris, *Evaluasi Pembelajaran*, 63.

Tujuan dari adanya tugas akademik atau pemberian tugas dalam pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik adalah sebagai pola pembiasaan dan merangsang siswa agar lebih giat, rajin dan ulet dalam belajar. Pemberian tugas juga bertujuan agar siswa mendapatkan kesempatan dalam mengaplikasikan pemahaman yang ada pada dirinya melalui tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik supaya pemahamannya lebih berkembang, luas dan lebih mendalam.²⁹ Tujuan dari pemberian tugas adalah sebagai upaya untuk mendukung pelaksanaan program dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga formal yang disesuaikan dengan kurikulum. Pemberian tugas merupakan upaya agar siswa dapat lebih mudah dalam memahami bahan-bahan pelajaran yang telah dipelajari dan juga untuk melatih siswa agar memiliki rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugasnya.³⁰

Dengan demikian, tujuan dari adanya tugas akademik tidak hanya sebatas untuk menilai seberapa baik siswa dapat memahami materi yang telah diberikan pendidik. Namun, sebagai cara efektif dalam membantu siswa untuk berkembang secara menyeluruh dan melatih kebiasaan serta rasa tanggung jawab dalam belajar untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Tujuan tugas akademik sebagai tahap identifikasi kelebihan maupun kekurangan atau juga kesulitan yang dialami siswa serta memberikan umpan balik yang tepat dalam kegiatan belajar.

²⁹ Moh. Rudini dan Ade Agustina, "Analisis Motivasi Siswa dalam Mengerjakan Tugas Rumah Di SMA Al-Mannan Tolitoli," *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (27 Maret 2021): 770–80, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.496>.

³⁰ Fatollah, "Pengaruh Pembelajaran E-Learning dan Pemberian Tugas Terstruktur Terhadap Hasil Belajar Sejarah."

3. Fungsi Tugas Akademik

Pemberian tugas akademik memiliki peran yang penting pada proses pembelajaran, adapun fungsi-fungsi adanya tugas akademik menurut Prihartini adalah :

- a. Sebagai pendorong agar siswa memiliki keinginan untuk melakukan kegiatan belajar.
- b. Memberikan siswa kesempatan untuk mendapatkan pengalaman dan penalarannya menjadi lebih berkembang.
- c. Memberikan dorongan kepada siswa untuk mencari dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi lewat bimbingan dan juga arahan pendidik.

Menurut Darmawan, ia berpendapat bahwa fungsi dari tugas akademik adalah :

- a. Melalui pemberian tugas siswa dianggap bukan hanya sebagai objek dalam pendidikan tetapi juga sebagai subjek.
- b. Menciptakan keadaan dimana siswa mendapatkan berbagai macam masalah yang harus dihadapi dan berusaha untuk menyelesaikan, menanggapi dan memikirkan masalah secara sistematis dan logis.
- c. Melatih siswa untuk memiliki fikiran yang luas dan bebas secara ilmiah serta dapat mempertanggung jawabkannya.³¹

Menurut pendapat Asep Jihad dan Abdul Haris, tugas akademik yang merupakan salah satu penilaian hasil belajar berfungsi sebagai evaluasi program dan evaluasi hasil belajar. Dalam evaluasi hasil belajar terdapat

³¹ Rudini dan Agustina, "Analisis Motivasi Siswa dalam Mengerjakan Tugas Rumah Di SMA Al-Mannan Tolitoli."

beberapa fungsi mengenai tugas-tugas akademik, tugas akademik sendiri berfungsi sebagai :

- a. Informasi yang berupa umpan balik bagi pendidik maupun siswa.
- b. Pemahaman tentang sejauh mana pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang merupakan tujuan akademik telah dicapai.
- c. Alat ungkap kesulitan, pengetahuan atau keterampilan prasarat maupun dasar untuk titik berangkat suatu pengajaran akan dimulai.
- d. Alat untuk menyeleksi masukan atau input yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- e. Motivasi agar siswa melakukan kegiatan belajar.

Sedangkan dalam evaluasi program pembelajaran, tugas akademik berfungsi sebagai laporan bagi orang tua dan siswa serta laporan untuk sekolah mengenai perkembangan dan kualitas guru serta proses pembelajaran.³²

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tugas akademik berfungsi sebagai dorongan bagi siswa untuk belajar dan dapat berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan, mengembangkan kompetensi yang dimiliki, dan evaluasi diri bagi guru, sekolah maupun siswa serta memberikan siswa fasilitas sesuai yang mereka butuhkan pada pembelajaran di sekolah.

³² Jihad dan haris, *Evaluasi Pembelajaran*, 55–59.

4. Jenis-jenis Tugas Akademik

Menurut pendapat Slameto, siswa perlu untuk mengerjakan tugas dengan baik guna keberhasilan belajarnya. Dalam hal ini, Slameto mengatakan bahwa tugas mencakup pada mengerjakan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes atau ulangan harian, ulangan umum dan ujian.³³ Gusti Kurniawati juga berpendapat bahwa jenis-jenis tugas akademik yang dapat diberikan kepada siswa dan membantu belangsungnya proses belajar mengajar adalah membuat rangkuman, makalah, menyelesaikan soal, mengadakan observasi dan mendemonstrasikan observasi.³⁴

Instrument adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur dalam rangka pengumpulan data. Dalam pendidikan, instrumen alat ukur yang digunakan dapat berupa tes atau nontes. Tes merupakan alat ukur pengumpulan data yang mendorong peserta memberikan penampilan maksimal, sedangkan nontes merupakan alat ukur yang mendorong peserta untuk memberikan penampilan tipikal atau laporan keadaan dirinya dengan memberikan respon secara jujur sesuai dengan pikiran dan perasaan.³⁵ Menurut Amir Da'in Indra Kusuma, tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan benar. Sedangkan menurut Muhtar Bukhori tes adalah

³³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 88.

³⁴ Kurniawati Gusti, "Perbedaan Pemberian Tugas Kelompok dan Pemberian Tugas Individu Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas II di SD Negeri Mejing 2 Gamping Sleman" (Universitas PGRI Yogyakarta, 2022).

³⁵ Purwanto Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Cetakan V (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 56.

suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seorang murid atau kelompok murid.³⁶

Menurut Permendikbud No. 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidik di sebutkan bahwa teknik dan instrumen penilaian pengetahuan peserta didik dapat dilakukan dengan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan dalam instrumen tes tertulis dapat berupa soal pilihan ganda, isianm jawaban singkat, benar salah, menjodohkan, dan uraian yang mana instrumen ini dilengkapi pula dengan pedoman penskoran. Sedangkan instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan, dan untuk instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakterisitk tugas.³⁷

Pada dasarnya beberapa tugas seperti yang telah disebutkan sebelumnya, tugas-tugas tersebut dapat diklasifikasikan dan diperincikan dalam beberapa cakupan seperti berikut :

a. Pekerjaan Rumah (PR)

Menurut Sabari pemberian tugas rumah merupakan suatu metode pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar, karena dengan pemberian tugas rumah dapat merangsang dan memotivasi siswa untuk belajar, mendorong siswa untuk mencari dan mengolah sendiri tugas yang diberikan serta memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan kemampuannya dalam berfikir kreatif

³⁶ Sulistyorini Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Cetakan ke 1 (Yogyakarta: Teras, 2009), 86.

³⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidik."

diharapkan akan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam proses belajar.³⁸

b. Pembuatan Projek

Pembelajaran berbasis projek adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran dengan metode fokus pada projek atau suatu tugas yang berkaitan dengan membuat sesuatu. Untuk meningkatkan softskill siswa maka metode pembelajaran berbasis proyek ini dinilai memiliki peluang yang tinggi. Rubrik-rubrik dari mading dapat menjadi tugas yang baik untuk meningkatkan softskill siswa antara lain kemampuan menulis, jurnalistik, kreatifitas dan kemampuan bekerjasama.³⁹

c. Tugas kelompok dan Tugas Perorangan

Pemberian tugas akademik berkelompok merupakan suatu tugas kegiatan belajar yang pendidik berikan secara berkelompok, siswa akan disusun secara berkelompok dengan jangka waktu tertentu untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik secara berkelompok pada saat kegiatan belajar. Sedangkan tugas individu atau perorangan merupakan tugas yang dikerjakan secara individu oleh siswa.⁴⁰

³⁸ Rudini dan Agustina, "Analisis Motivasi Siswa dalam Mengerjakan Tugas Rumah Di SMA Al-Mannan Tolitoli."

³⁹ Herny Frince Mehmory dkk., "Meningkatkan Softskill Siswa Melalui Metode Pembelajaran Project Based Learning Pembuatan Majalah Dinding," *AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 7, no. 1 (2023): 1–11, <http://dx.doi.org/10.24127/att.v7i1.2701>.

⁴⁰ Yulinda, Nahwiyah, dan Akbar, "Perbandingan Hasil Belajar Antara Siswa Yang Diberi Tugas Kelompok Dengan Siswa Yang Diberi Tugas Individu Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dikelas VIII MTs Negeri 2 Kuantan Singingi."

Dapat disimpulkan bahwa, berdasarkan pendapat di atas jenis-jenis tugas akademik yang biasa diberikan oleh pendidik dapat berupa pekerjaan rumah dan juga latihan-latihan soal yang berupa pembuatan makalah, rangkuman, soal-soal yang ada dalam buku pegangan maupun yang telah disebutkan dalam instrumen tertulis pada permendikbud sebelumnya, pekerjaan rumah dan soal latihan tersebut juga dapat dikerjakan secara kelompok maupun individual sebagaimana instruksi dari pendidik dan kriteria tugas. Selain itu, jenis tugas akademik juga dapat berupa proyek yang dilakukan secara kelompok dan juga ujian yang bentuknya dapat berupa tes lisan, tulisan seperti soal-soal maupun praktek

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Siswa Menyelesaikan Tugas Akademik

Proses belajar merupakan hal yang kompleks. Siswa yang menentukan terjadi atau tidak terjadi belajar. Untuk bertindak belajar siswa menghadapi masalah-masalah secara intern. Jika siswa tidak dapat mengatasi masalahnya, maka ia tidak belajar dengan baik. Proses belajar didorong juga oleh motivasi instrinsik siswa, disamping itu proses belajar juga dapat terjadi atau menjadi penambah kuat bila didorong oleh lingkungan siswa. dengan kata lain aktivitas belajar dapat meningkat apabila program pembelajaran disusun dengan baik. Program pembelajaran sebagai rekayasa pendidikan guru di sekolah merupakan faktor ektern belajar⁴¹

⁴¹ Dimiyati Dimiyati dan Mudjiono Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 247–48.

Menurut Djaali, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi siswa untuk belajar dan atau menyelesaikan sebuah tugas. Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa tersebut adalah sebagai berikut :

a. Kesehatan

Kesehatan termasuk pada faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Misalnya, jika siswa selalu mengalami sakit kepala, pilek, atau demam saat mereka belajar dan mengerjakan tugas, mereka akan merasa tidak semangat untuk belajar dan mengerjakan tugas. Selain itu, hal ini akan menyebabkan gangguan pikiran dan perasaan kecewa secara psikologis karena konflik yang mereka hadapi.

b. Intelegensi

Intelegensi setiap orang berbeda-beda, faktor intelegensi dan bakat yang dimiliki oleh siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemajuan belajar mereka di sekolah. Siswa yang memiliki intelegensi di bawah rata-rata akan mengalami kesulitan untuk memahami materi pelajaran dan menyelesaikan tugas dengan baik.

c. Minat dan motivasi

Minat atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu adalah bekal awal bagi siswa untuk mencapai tujuannya. Selain merupakan dorongan diri sendiri yang biasanya disebabkan oleh kesadaran akan pentingnya sesuatu, motivasi juga dapat berasal dari luar diri siswa, seperti dari guru dan orang tua mereka.

Minat adalah kecenderungan untuk menyukai atau tertarik pada suatu aktivitas secara sukarela. Minat dapat ditunjukkan melalui

pernyataan verbal bahwa suatu hal lebih disukai oleh seseorang daripada hal lain. Minat juga dapat ditunjukkan melalui tindakan yang terlibat langsung dalam suatu aktivitas. Menurut Sumadi Suryabrata, motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan tindakan tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

d. Cara belajar

Kebiasaan belajar mengontrol perilaku siswa selama kegiatan belajar dan tugas. Menurut Witherington, kebiasaan adalah cara bertindak yang diperoleh dengan mengulang pelajaran secara otomatis dan menetap. Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa hasil belajar berhubungan dan berdampak positif dengan kebiasaan belajar. Menurut rumusan Sumadi Suryabrata, cara belajar yang efisien adalah dengan usaha sekecil-kecilnya dan memberikan hasil sebesar-besarnya bagi perkembangan siswa dan tugas-tugasnya.

e. Sikap

Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk bertindak terhadap suatu hal. Dalam konteks pembelajaran, sikap didefinisikan sebagai bagaimana siswa akan berperilaku saat mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan akademik.

f. Konsep diri

Konsep diri adalah pandangan seseorang terhadap apa yang ia ketahui dan rasakan dalam berperilaku, isi pemikiran dan perasaan, serta dampak perilakunya terhadap orang lain mengenai dirinya sendiri. Konsep diri bermula dari rasa diterima dan diinginkan kehadirannya

dalam keluarga, dan orang tua dapat mengembangkan ego yang sehat dengan memberikan kasih sayang yang cukup kepada anaknya. Keberhasilan anak dalam keluarga sangat dipengaruhi oleh keadaan keluarga.

g. Lingkungan yang mendukung

Keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi akademiknya di sekolah sangat dipengaruhi oleh keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar mereka. Siswa memiliki keinginan untuk belajar dan mengerjakan tugas yang dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, presentase hubungan orang tua, perkataan, dan bimbingan dari orang tua. Faktor-faktor ini juga mempengaruhi seberapa baik hasil belajar siswa. Selain itu, hal-hal berikut harus diperhatikan: lokasi sekolah, kualitas guru, perangkat pendidikan, lingkungan sekolah, rasio guru-siswa, dan gedung sekolah. Hal-hal ini sangat memengaruhi proses belajar dan pemenuhan tugas siswa.⁴²

Sedangkan menurut H.C. Witherington dan Lee J. Cronbach Bapemsi juga mengemukakan beberapa faktor dan kondisi yang mendorong perbuatan belajar dan mengerjakan tugas yang tak jauh berbeda, faktor-faktor perbuatan belajar dan mengerjakan tugas adalah sebagai berikut :

a. Situasi Belajar (Kesehatan jasmani, keadaan psikis)

Siswa akan mengalami masalah seperti kurang konsentrasi, mengantuk, lelah, lesu, dan sebagainya pada saat belajar karena

⁴² Djaali, *Psikologi Pendidikan*, 99–130.

kurangnya kesehatan jasmani seperti kurangnya waktu istirahat atau kekurangan gizi. Namun, kondisi psikis pelajar juga sangat penting. Faktor-faktor dalam psikologi seperti perhatian, kognitif, afektif, dan motivasi sangat penting untuk keberhasilan akademik.

b. Penguasaan alat-alat intelektual

Meskipun kemampuan intelektual dapat digunakan sejak bayi, ada peraturan tertentu yang menentukan kapan seseorang dapat menggunakan kemampuan intelektualnya. Peraturan-peraturan ini sangat bergantung pada kondisi di mana orang berada. Menurut HC. Witherington, hal-hal yang mungkin terjadi karena tuntutan lingkungan adalah membaca, menulis, menguasai bahasa bilangan, pengertian-pengertian kuantitatif tingkat tinggi, mengarang, logika, dan pengetahuan asing yang akan sangat membantu dalam belajar. Di sini, kecakapan intelektual didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, mengelola, dan mempergunakan informasi secara efektif. Alat intelektual yang dimaksud adalah pengetahuan, keterampilan, dan strategi pemecahan masalah yang biasanya tumbuh dari bayi dan digunakan tergantung pada situasi atau lingkungannya.

c. Latihan-latihan Terpencar

Latihan terpencar adalah metode belajar yang digunakan oleh orang untuk mengatasi rasa bosan dan stres yang disebabkan oleh belajar terlalu lama. Jika waktu latihan diatur secara bertahap, belajar akan lebih efektif. Misalnya, belajar enam jam setiap hari akan lebih efektif jika dipendekkan menjadi tiga hari per dua jam setiap hari. Penemuan

ekspesimen Ebbinghaus dari tahun 1890 ini kemudian diterapkan oleh banyak sekolah yang mengakui kebenaran prinsip ini. Namun, belajar atau latihan terpecah seperti ini mungkin bermanfaat, tetapi jangan terlalu singkat atau terlalu terpecah.

d. Penguasaan unit-unit yang berarti

Orang yang kuat secara psikis dan memiliki daerah intelektual yang luas akan mampu menangkap pola keseluruhan yang memiliki makna dalam kehidupan, dan orang seperti ini akan lebih cocok untuk menggunakan metode keseluruhan. Namun, orang dengan ciri-ciri ini relatif kecil yang cenderung lebih cepat mengingat pola keseluruhan, dan lebih banyak orang mencoba memecah bagian keseluruhan yang berakhir tidak menghasilkan arti yang utuh dan tepat.

Siswa harus dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuan mereka untuk memahami pola kehidupan secara keseluruhan yang diterimanya dengan baik. Namun, lebih banyak siswa atau orang yang tidak memiliki karakteristik ini dan cenderung memecah bagian keseluruhan tersebut menjadi beberapa bagian agar lebih mudah dipahami, yang berdampak pada arti yang dihasilkan.

e. Latihan yang aktif

Dalam teori ini, seseorang hanya dapat belajar sesuatu dengan mengerjakan sendiri dan belajar dengan berpikir sendiri. Misalnya, jika seseorang anak ingin belajar bersepeda, dia akan mencoba mengendarai sepedanya sendiri dan menghafal tekniknya sendiri secara aktif.

f. Kebaikan bentuk dan sistem

Apabila bahan belajar disusun dengan baik dan sistematis, akan menjadi lebih mudah bagi siswa untuk memahaminya. Buku yang memiliki bab yang dibagi menjadi submateri akan membuat pembaca lebih mudah memahami isi dan mempelajarinya. Jika buku tersebut memiliki bentuk yang baik dan sistem penataannya mudah dipahami, pembaca akan lebih mudah memahami isi dan maksud yang ingin disampaikan oleh penulis dalam buku tersebut.

g. Efek penghargaan (*Reward*) dan Hukuman

Motivasi murni hanya dapat muncul ketika seseorang sadar akan suatu aktivitas atau tidaknya kebutuhan akan efek yang dihasilkannya. Meskipun hadiah, penghargaan, dan hukuman kadang-kadang harus dipilih oleh pendidik sebagai cara yang kurang murni untuk mendorong siswa untuk mencapai tujuan mereka, pendidik tetap harus melakukannya. Sementara siswa introvert melihat tantangan untuk maju ke depan sebagai penghargaan dan hadiah apabila mereka berhasil, siswa ekstrovert melihatnya sebagai hukuman yang mendorong mereka untuk melakukan sesuatu.

h. Tindakan pedagogis

Tidak dapat dipungkiri bahwa guru mendorong, mendorong, dan membimbing tindakan belajar siswa. Namun, perlu diingat bahwa beberapa siswa dapat berprestasi dengan baik meskipun guru mereka memberi mereka pelajaran yang buruk. Namun, tidak ada satu pun orang

yang dapat mengharapakan tindakan atau pendidikan yang salah yang dapat menghambat belajar anak.

i. Kapasitas dasar

Dengan mengingat bahwa intelegensi sangat penting dan memiliki pengaruh besar dalam belajar, guru tidak perlu mengharapakan hasil yang sama dari kelompok belajar mereka. Mereka akan bergerak dengan kecepatan yang berbeda sesuai dengan kapasitas dasar mereka dalam menangkap fakta-fakta yang luas dan sederhana yang mereka miliki.⁴³

Jadi, berdasarkan uraian di atas faktor keberhasilan dan kegagalan siswa dalam mengerjakan tugas dapat diketahui dengan mengidentifikasi siswa terhadap faktor-faktor yang tidak hanya berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti : Kondisi kesehatan fisik atau mental yang akan mengganggu konsentrasi serta daya tangkap pelajaran siswa, intelegensi atau kapasitas siswa dalam memahami materi pembelajaran, minat dan motivasi siswa pada saat belajar dan melakukan kegiatan belajar, latihan pengulangan materi-materi soal pelajaran serta penggunaan wawasan yang dimiliki.

Namun, juga dapat berasal dari luar diri siswa seperti : Dukungan dari keluarga yang merupakan kebutuhan inti siswa dan juga dukungan pula dari lingkungan sosial dan sekitar, tindakan pedagogis yang tak hanya dari guru sebagai pengajar namun juga dari sekitar yang memberikan pembelajaran berarti serta lingkungan atau kebiasaan dan kebaikan bentuk sistem yang di terapkan dalam belajar.

⁴³ Ratnawati dan Puspitasari, *Psikologi Pendidikan*, 185.

6. Kebiasaan Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Akademik

Kebiasaan setiap siswa untuk menyelesaikan tugas sekolah berbeda-beda. Dalam pembelajaran siswa rajin dan malas adalah dua jenis kebiasaan yang umum. Siswa harus memiliki pemahaman mendalam tentang materi atau kemampuan untuk belajar secara mandiri selama proses belajar. Oleh karena itu, orang tua harus membantu anak-anak membuat kebiasaan atau rutinitas yang lebih teratur. Kebiasaan ini diharapkan akan membangun seseorang menjadi orang yang disiplin atau terorganisir saat mereka dewasa, dan ini adalah proses yang sulit untuk dimulai tanpa dukungan.⁴⁴

Sedangkan siswa yang tidak dapat memenuhi tuntutan akademiknya cenderung menunda mengerjakan tugas sampai waktunya tiba atau sampai mereka mendapatkan teguran atas keterlambatan mereka. Keadaan ini dikenal sebagai prokrastinasi akademik. Prokrastinasi sendiri didefinisikan sebagai kebiasaan sikap dan perilaku yang mengulur atau memperpanjang waktu untuk menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan pekerjaan, hak, kewajiban, atau tugas yang dimiliki seseorang.⁴⁵

Jadi, kebiasaan siswa dalam menyelesaikan tugas berbeda-beda dan pada umumnya di sekolah selalu ada dua jenis kebiasaan siswa yaitu siswa yang rajin dan siswa yang malas dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Kebiasaan siswa yang rajin akan membuat kegiatan belajar siswa menjadi teratur dan disiplin sedangkan pada siswa yang malas akan membuatnya kesulitan mengatur penugasannya yang berakhir pada tidak teraturnya

⁴⁴ Aan Pravo Albarado dan Viarti Eminita, "Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MTs Khazanah Kebajikan," *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika* 6, no. 2 (31 Desember 2020): 167, <https://doi.org/10.24853/fbc.6.2.167-174>.

⁴⁵ Jamila, "Konsep Prokratinasi Akademik Mahasiswa."

penyelesaian tugas dan menjadi pribadi yang kurang disiplin sebab gagal dalam menyelesaikan tugasnya.

7. Dampak Penyelesaian Tugas Akademik Bagi Siswa

Dampak bagi siswa yang menyelesaikan tugas akademik akan berbeda antara siswa yang rajin dan siswa yang cenderung malas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak adalah pengaruh yang baik atau buruk. Pengaruh positif dan negatif yang muncul sebagai hasil dari stimulus dan respons yang bekerja pada diri seseorang yang dikenal sebagai pengaruh psikologis. Individu dapat melihat pengaruh tersebut dalam perilaku dan sikap mereka, pengaruh ini dapat memiliki efek secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁶

Dampak dari penyelesaian tugas dominan pada hal positif, namun berbeda jika siswa mengalami kegagalan dalam menyelesaikan tugas yang mana dampaknya akan dominan ke arah negatif. Siswa yang rajin memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya sendiri yang ditunjukkan dalam tindakan untuk mengatasi tantangan dalam hidupnya, hal ini akan berdampak pada rasa percaya siswa bahwa mereka sanggup melakukan sesuatu untuk mengubah keadaan disekitarnya, sedangkan siswa yang cenderung malas akan memiliki rasa percaya diri yang cenderung rendah akan kemampuannya dan mereka cenderung tidak sanggup menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka sebab tidak mempercayai

⁴⁶ Retno Permatasari, Miftahul Arifin, dan Raup Padilah, "Studi Deskriptif Dampak Psikologis Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas PGRI Banyuwangi Dalam Penyusunan Skripsi Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Bina Ilmu Cendekia* 2, no. 1 (30 Juni 2021): 127–41, <https://doi.org/10.46838/jbic.v2i1.64>.

kemampuannya. Siswa dengan keyakinan yang rendah cenderung menyerah ketika situasi sulit, sementara siswa dengan keyakinan yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi kesulitan yang dihadapinya.⁴⁷

Dampak dari penyelesaian tugas sangat besar, secara psikis akibat dari tertundanya penyelesaian tugas dan akan berimbas pada peneguran pendidik kepada anak akan membuat anak tertekan dan berdampak membuat siswa menjadi stress, cemas, kesulitan dalam berkomunikasi, takut, gelisah, sulit tidur dan akan merasa jenuh.⁴⁸

Dapat disimpulkan bahwa dampak dari penyelesaian tugas sangatlah besar, siswa yang mengalami kegagalan dalam penyelesaian tugas akan mengalami krisis kepercayaan diri akan kemampuan yang dimilikinya dan akan cenderung menyerah terhadap tantangan yang ditemuinya, mereka juga akan cenderung mengalami gangguan psikis seperti stress, cemas, sulit dalam berkomunikasi, gelisah, takut hingga gangguan tidur. Namun berbeda pada siswa yang rajin dan berhasil dalam menyelesaikan tanggung jawabnya, mereka akan merasa nyaman dan ringan tanpa merasa terbebani dalam menyelesaikan tugasnya.

⁴⁷ Wahyu Fitra Ningsih dan Isnaria Rizki Hayati, "Dampak Efikasi Diri Terhadap Proses & Hasil Belajar Matematika (The Impact Of Self-Efficacy On Mathematics Learning Processes And Outcomes)," *Journal on Teacher Education* 1, no. 2 (18 Februari 2020): 26–32, <https://doi.org/10.31004/jote.v1i2.514>.

⁴⁸ Permatasari, Arifin, dan Padilah, "Studi Deskriptif Dampak Psikologis Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Pgrri Banyuwangi Dalam Penyusunan Skripsi Di Masa Pandemi Covid-19."

B. Kebiasaan Belajar

1. Pengertian Kebiasaan Belajar

Kebiasaan merupakan serangkaian tindakan yang sering dilakukan secara berulang kali tanpa melalui adanya proses berpikir.⁴⁹ Secara umum kebiasaan dapat di katakan sebagai suatu hal atau kegiatan yang dilakukan sehari-hari karena sering di lakukan. Kebiasaan belajar bukanlah bakat alamian atau pembawaan lahir yang dimiliki siswa sejak kecil, suatu kebiasaan belajar yang baik tidak dapat di bentuk dalam waktu yang tetapi dapat di terapkan dan di tumbuhkan sedikit demi sedikit melalui proses.⁵⁰

Menurut Slameto, kebiasaan belajar adalah cara-cara yang dipakai dalam belajar dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan.⁵¹ Kebiasaan belajar adalah serangkaian tindakan yang ditunjukkan siswa secara konsisten dan berulang selama kegiatan belajar, dan tindakan tersebut dilakukan tanpa adanya proses berfikir.⁵² Kebiasaan belajar merupakan faktor yang dapat mempengaruhi dalam proses belajar, kebiasaan-kebiasaan yang dapat mempengaruhi tersebut seperti membaca dan membuat catatan, konsentrasi, mengerjakan tugas, mengulangi materi, dan membuat jadwal dan pelaksanaan.⁵³

⁴⁹ Roida Eva Flora Siagian, “Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika,” *Jurnal Format* 2, no. 2 (t.t.): 122–31.

⁵⁰ Rizki Azzikri, Ronauli Yanti Ritongah, dan Putri Indah Wulan Sari, “Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi,” *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* 1, no. 2 (31 Desember 2022): 79–87.

⁵¹ Nurfadila Nurfadila, Rizki Ananda, dan Iis Aprinawati, “Analisis Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi Di SD Negeri 013 Muara Jalai,” *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 7, no. 3 (31 Oktober 2021): 194–97, <https://doi.org/10.26740/jrpd.v7n3.p194-197>.

⁵² Eva Flora Siagian, “Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika.”

⁵³ Evi Afriyanti, I. Gusti Ngurah Japa, dan Ndara Tanggu Renda, “Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa,” *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (7 Agustus 2021): 338–43, <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.35188>.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah pendekatan belajar yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan serta serangkaian tindakan yang dilakukan siswa secara konsisten dan berulang selama kegiatan belajar tanpa proses berpikir. Proses belajar siswa seperti membaca dan membuat catatan, konsentrasi, mengerjakan tugas, mengulangi materi, dan membuat jadwal dan pelaksanaan tugas semuanya dipengaruhi oleh kebiasaan belajar.

2. Kebiasaan Belajar yang Efektif

Setiap individu memerlukan kebiasaan belajar yang efektif selama kegiatan belajarnya. Belajar yang efektif akan membuat siswa yang semula tidak tahu menjadi tahu, menjadi lebih paham, mengerti, dan memiliki daya ingat yang lebih baik.⁵⁴ Untuk mencapai hasil belajar yang baik setiap individu akan berusaha menciptakan kebiasaan belajar yang efektif dalam kegiatan belajarnya, sebab kebiasaan belajar yang baik dan efektif memiliki pengaruh yang besar akan capai hasil belajar siswa.

Kebiasaan belajar tergolong dalam salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dan menunjang tercapainya prestasi belajar siswa, terutama yang sangat berpengaruh pada prestasi siswa adalah cara belajar. Cara belajar atau strategi yang dilakukan oleh siswa dalam belajar dan mencapai tujuan yang diharapkan yaitu prestasi belajar yang baik. Banyak siswa yang gagal mendapatkan hasil yang baik dalam

⁵⁴ Nurfadila, Ananda, dan Aprinawati, "Analisis Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi Di SD Negeri 013 Muara Jalai."

pelajarannya karena tidak mengetahui cara belajar yang efektif dan untuk menunjang agar tujuan belajar siswa tercapai maka di perlukan adanya belajar yang efektif.⁵⁵

Kebiasaan belajar yang efektif Menurut Gie dalam (Azwar, 2015: 22) menyebutkan bahwa terdapat beberapa kebiasaan belajar siswa untuk dapat berprestasi, kebiasaan tersebut seperti: ⁵⁶

- a. Belajar secara teratur setiap hari,
- b. Mempersiapkan semua keperluan studi pada malamnya sebelum keesokan harinya berangkat,
- c. Senantiasa hadir di kelas sebelum pelajaran dimulai,
- d. Terbiasa belajar sampai paham betul dan bahkan tuntas tak terlupakan,
- e. Terbiasa mengunjungi perpustakaan untuk menambah bacaan atau menengok buku referensi mencari arti-arti istilah

Kebiasaan belajar sendiri mengacu pada teknik atau metode yang diciptakan oleh individu, dalam kegiatan belajar Djaali (2014) mengungkapkan bahwa kebiasaan belajar yang efektif dapat berupa menghadiri pembelajaran di kelas dengan baik, membaca buku untuk menambah pemahaman, mengerjakan pekerjaan rumah serta membuat management waktu untuk mengatur dan menyelesaikan kegiatan dan tugas.⁵⁷

⁵⁵ Azzikri, Ritongah, dan Sari, "Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi."

⁵⁶ Nurfadila, Ananda, dan Aprinawati, "Analisis Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi Di SD Negeri 013 Muara Jalai."

⁵⁷ Afriyanti, Japa, dan Renda, "Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa."

Membaca buku merupakan sumber yang berkenaan dengan materi pelajaran, kemudian membuat catatan lengkap dari bahan buku tersebut dengan gaya bahasa sendiri dan bila belum menguasai pertanyaan yang dibuat berusaha untuk membaca kembali catatan yang ada sehingga jawabannya benar-benar di kuasai merupakan salah satu metode efektif dalam kebiasaan belajar. Siswa yang mampu membiasakan diri dalam belajar dengan baik tentunya akan mudah dalam menerima dan memahami pelajaran yang pada akhirnya akan membantu siswa memperoleh prestasi belajar yang baik.⁵⁸

Dapat di simpulkan bahwa pembentukan kebiasaan belajar yang efektif dapat di lakukan dengan cara belajar dan latihan dalam jangka waktu yang singkat tetapi dilakukan secara berulang-ulang, belajar secara mandiri di luar jam pelajaran sekolah, memperhatikan ketika guru menerangkan, dan berusaha menambah wawasan dan pengetahuan yang telah di miliki.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Belajar Efektif

Kebiasaan dalam belajar dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, setiap siswa tentunya pula memiliki kebiasaan dalam belajar yang berbeda-beda antara satu dan lainnya. Slameto mengungkapkan beberapa kebiasaan belajar yang dapat menjadi faktor yang akan mempengaruhi belajar siswa di sekolah, seperti :

- a. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya
- b. Membaca dan membuat catatan

⁵⁸ Azzikri, Ritongah, dan Sari, "Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi."

- c. Mengulangi bahan pelajaran
- d. Konsentrasi
- e. Menegerjakan tugas.⁵⁹

Kebiasaan belajar yang efektif dapat dipengaruhi oleh beberapa kondisi tertentu, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebiasaan belajar yang efektif adalah :

a. Kondisi internal

Yang dimaksud dari internal adalah kondisi di dalam diri siswa, siswa akan terbiasa belajar dengan efektif apabila kondisi kesehatan, keamanan maupun ketentraman siswa dapatkan pada saat kegiatan belajar.

b. Konidisi eksternal

Kondisi ini merupakan situasi dari luar diri pribadi, sebagaimana proses pembiasaan belajar secara efektif juga perlu didukung oleh lingkungan sekitar.

c. Strategi belajar

Kebiasaan belajar yang efektif dapat terlaksana apabila strategi pembiasaan yang akan diterapkan tepat dan sesuai dengan pribadi siswa.⁶⁰

Jadi, faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar yang efektif tidak hanya terletak pada metode belajar namun juga pada kondisi dan

⁵⁹ Nurfadila, Ananda, dan Aprinawati, "Analisis Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi Di SD Negeri 013 Muara Jalai."

⁶⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 74–76.

strategi yang akan membantu siswa untuk meningkatkan kemampuannya sesuai yang diharapkan.

4. Dampak Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar tak selalu merupakan kebiasaan baik yang dilakukan oleh siswa, namun juga adakalanya siswa melakukan suatu kebiasaan yang buruk. Dampak kebiasaan belajar yang baik akan membantu siswa untuk menguasai pembelajarannya, menguasai materi dan meraih sukses dalam sekolah. Sedangkan kebiasaan belajar yang buruk akan mempersulit siswa untuk memahami pelajarannya dan menghambat kemajuan studi serta menghambat kesuksesan studi akademiknya.⁶¹

Dampak dari kebiasaan belajar cenderung lebih positif, kebiasaan belajar yang menunjukkan pada tetepatan dalam menyelesaikan tugas, menghindari diri dari hal-hal yang menunda pengerjaan tugas serta menerapkan kebiasaan pada kehidupan sehari-hari akan mempengaruhi hasil dan kebiasaan belajar serta menjadikan kepribadian siswa lebih efisien dan efektif dari sebelumnya.⁶²

Jadi, disimpulkan bahwa kebiasaan belajar lebih cenderung kaitannya pada dampak positif terhadap hasil belajar. Dengan melalui penerapan kebiasaan belajar yang efektif akan membuat siswa terbiasa melaksanakan kegiatan belajar yang bermanfaat pada perkembangan hasil belajar siswa.

⁶¹ Azzikri, Ritongah, dan Sari, "Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi."

⁶² Djaali, *Psikologi Pendidikan*, 128.

5. Upaya Pengembangan Kebiasaan Belajar

Dalam berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar mempunyai korelasi positif dengan kebiasaan belajar (*Study habit*).

Witherington dalam Andi Mappiare 1983 mengartikan kebiasaan sebagai :

“*An acquired way of acting which is persistent, uniform, and fairly automatic*” kebiasaan adalah cara bertindak yang di peroleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.⁶³

Kebiasaan belajar dibagi ke dalam dua bagian, yaitu *Delay Avoidan* (DA), dan *Work Methods* (WM). DA menunjukkan pada ketetapan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi belajar, sedangkan WM menunjukkan kepada penggunaan cara (Prosedur) belajar yang efektif, dan efisiensi dalam mengerjakan tugas akademik akan keterampilan belajar.⁶⁴

Sumadi Suryabrata merumuskan kebiasaan atau cara belajar yang efisien adalah dengan usaha sekecil-kecilnya memberikan hasil yang sebesar-besarnya bagi perkembangan individu yang belajar. Cara belajar yang efisien sendiri belum menjamin keberhasilan dalam belajar, yang paling penting adalah siswa mempraktikkannya dalam belajar sehari-hari, sehingga lama-kelamaan menjadi kebiasaan, baik didalam maupun diluar kelas.⁶⁵

Dapat disimpulkan bahwa upaya dalam mengembangkan kebiasaan belajar dapat dilakukan dengan menetapkan waktu untuk menyelesaikan

⁶³ Ratnawati dan Puspitasari, *Psikologi Pendidikan*, 225.

⁶⁴ Ratnawati dan Puspitasari, 226.

⁶⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, 129.

tugas, menghindari hal-hal yang dapat menyebabkan tugas tertunda, dan menghilangkan rangsangan yang mengganggu konsentrasi. Selain itu, pengembangan dapat dilakukan dengan mempraktikkan kebiasaan belajar efektif pada kegiatan belajar sehari-hari guna melatih diri agar menjadi suatu kebiasaan

C. Penelitian Relevan

Demi mencapai hasil yang ilmiah dan untuk menghindari kesamaan dalam data yang digunakan untuk penyusunan proposal ini, maka peneliti akan mengemukakan beberapa buku serta penelitian-penelitian dari teori yang relevan terkait masalah penelitian dan hasil penelitian terdahulu melalui studi pendahuluan. Sejauh pengetahuan yang peneliti miliki dan khususnya pada Program Studi Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut :

1. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mayang Kusumaning Rahady, Rokhmaniyah, dan Muh. Chamdani (2020) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Tidak Mengerjakan Tugas Dari Guru dan Solusi Guru pada Kelas IV Di SD Negeri 2 Sanden Tahun Ajaran 2019/2020”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan mengapa siswa tidak menyelesaikan tugas sekolah individu; upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar dan kegagalan; dan semua jenis kesulitan belajar yang dialami siswa kelas IV SD Negeri 2 Sanden. Hasil menunjukkan bahwa faktor standar pelajaran di atas ukuran kemampuan siswa (100%), relasi guru dengan siswa (95,8%), minat siswa (87,5%), metode mengajar (84,37%), dan kesehatan (81,25%) sangat memengaruhi

faktor-faktor yang menyebabkan siswa tidak menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan secara individu.⁶⁶

Persamaan dari penelitian ini ada pada faktor pengerjaan tugas sekolah, namun dalam penelitian terdahulu peneliti lebih memfokuskan pada faktor siswa tidak mengerjakan tugas individu pada kelas IV SD Negeri 2 Sanden dan adakah solusi guru terhadap permasalahan tersebut. Sedangkan peneliti sekarang lebih memfokuskan pada faktor yang mempengaruhi siswa dalam menyelesaikan tugas akademik tidak pada satu tugas tertentu saja.

2. Amelia Rizka Pratiwi Subiakto (2020) dengan judul penelitian “Analisis Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Islam Putradarma Terhadap Mata Pelajaran IPA Terpadu Pada Masa Pandemi Covid-19”

Penelitian ini tujuan untuk mengidentifikasi minat belajar siswa kelas VIII SMP Islam Putradarma terhadap mata pelajaran IPA Terpadu selama pandemi COVID-19. Hasil menunjukkan bahwa siswa di kelas VIII SMP Islam Putradarma menunjukkan minat belajar yang baik terhadap mata pelajaran IPA Terpadu selama pandemi COVID-19. Berdasarkan hasil dari beberapa indikator, minat belajar siswa dapat diukur melalui perasaan senang, ketertarikan siswa, penerimaan (perhatian dan konsentrasi guru), dan keterlibatan siswa. Namun, ada beberapa area yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan keseluruhan minat belajar. Ada dua komponen yang

⁶⁶ Mayang Kusumaning Rahady, Rokhmaniyah Rokhmaniyah, dan Muhamad Chamdani, “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Siswa Yang Tidak Mengerjakan Tugas Sekolah Dan Solusi Guru Pada Kelas IV Di SD Negeri 2 Sanden Tahun Ajaran 2019/2020,” *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8, no. 3 (1 Desember 2020), <https://doi.org/10.20961/jkc.v8i3.43884>.

mempengaruhi minat belajar siswa: faktor pendukung dan faktor penghambat.⁶⁷

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan yaitu sama-sama menggali lebih dalam apa faktor yang melatar belakangi keberminatan siswa dalam bidang belajar. Perbedaannya sendiri ada pada fokus penelitian yang mana pada penelitian terdahulu peneliti lebih memfokuskan pada satu mata pelajaran dan pada masa pandemi sedangkan pada penelitian sekarang peneliti lebih memfokuskan faktor yang mempengaruhi siswa menyelesaikan tugas akademik yang memiliki fokus lebih pada mata pelajaran umum.

3. Ibnar Rusydi (2020) dengan judul penelitian “Gambaran Minat Akademik dan Non Akademik Santri SMP IT Di Dayah Daruzzahidin”

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi minat akademik dan nonakademik siswa di SMP IT Dayah Daruzzahidin. Hasil menunjukkan bahwa santri di SMP IT Dayah Daruzzahidin memiliki minat akademik yang lebih rendah selama proses pembelajaran. Ini disebabkan oleh fakta bahwa beberapa santri merasa jenuh dengan hanya mempelajari teori tanpa mempraktekkannya, dan bahwa mereka merasa jenuh hanya karena proses pembelajaran selalu berlangsung didalam kelas. Namun, minat nonakademik santri di SMP IT Dayah Daruzzahidin lebih besar karena mereka lebih suka belajar di luar kelas.⁶⁸

⁶⁷ Amelia Rizka Pratiwi Subiakto, “Analisis Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Islam Putradarma Terhadap Mata Pelajaran IPA Terpadu Pada Masa Pandemi Covid-19” (Salatiga, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020).

⁶⁸ Ibnar Rusydi, “Gambaran Minat Akademik Dan Non Akademik Santri SMP IT Di Dayah Daruzzahidin” (Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2020).

Dalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang akademik siswa dan dari mencari faktor penyebab siswa kurang berminat pada ilmu akademik. Perbedaannya peneliti terdahulu memfokuskan pada gambaran minat akademik dan non akademik siswa dan tidak mendalami terlalu jauh faktor yang melatar belakangi siswa meminati hal tersebut sedangkan peneliti sekarang lebih memfokuskan faktor apa saja yang melatar belakangi siswa meminati akademik terkhusus pada penyelesaian tugasnya dan tidak membahas variabel non akademik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam pelaksanaannya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang disebut dengan metode artistik, sebab dalam proses penelitiannya lebih bersifat seni atau kurang terpola dan menawarkan cara yang inovatif serta menarik, penelitian ini disebut juga dengan metode interpretif sebab memiliki fokus pada makna, interpretasi, dan konstruksi realitas sosial yang ditemukan dilapangan.⁶⁹ Tujuan dari penggunaan data kualitatif adalah untuk memperbanyak pemahaman yang mendalam tentang bagaimana cara berinteraksi suatu individu, kelompok dan masyarakat pada lingkungan sosial guna mendapatkan informasi terkait suatu peristiwa atau fenomena sosial tertentu.⁷⁰

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar dan bukan angka-angka. Dari data yang terkumpul akan berisi kutipan data yang dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya yang kemudian akan dianalisis dan dideskripsikan sehingga lebih mudah untuk dipahami.⁷¹

⁶⁹ Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 16.

⁷⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Revisi, 36 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 13.

⁷¹ Moleong, 11.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada lingkungan SMP N 1 Rejang Lebong, sekolah ini berada di Jl. Basuki Rahmat, Air Putih Lama, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu. Dan penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap ditahun ajaran 2023-2024.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dipakai adalah data kualitatif yang dalam penelitian kualitatif sendiri tidak memakai istilah populasi, namun oleh Spradley dinamakan dengan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Pada situasi sosial atau obyek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu.⁷²

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi karena penelitian ini berangkat dari kasus atau fenomena tertentu yang menarik yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi soaial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan sebagai responden, akan tetapi sebagai nara sumber atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian.⁷³

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 285.

⁷³ Sugiyono, 286.

2. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷⁴ Sumber data penelitian yang dipakai ini adalah :

- a. Sumber data primer yaitu data yang merujuk pada informasi yang diperoleh langsung dari observasi di sekolah dan wawancara kepada siswa SMPN 1 Rejang Lebong mengenai faktor penyelesaian tugas akademik siswa di SMP N 1 Rejang Lebong.
- b. Sumber data sekunder merupakan data pendukung dari sumber data primer yang berasal dari bahan pustaka, seperti dokumen dari SMPN 1 Rejang Lebong, serta jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa alternatif teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi seperti berikut :

1. Observasi : tahap ini merupakan proses pengamatan secara langsung pada objek yang akan diteliti, untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung ke lokasi yang terpilih sebagai objek penelitian yaitu di SMPN 1 Rejang Lebong. Peneliti mengamati sikap siswa terhadap tugas yang diberikan, keterampilan siswa dalam menyelesaikan tugas, dan dukungan serta bantuan yang diterima siswa dalam pengerjaan tugas.

⁷⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, 157.

2. Wawancara : wawancara atau interview adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi verbal untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Peneliti melakukan pembelajaran pendahuluan dalam mengemukakan masalah yang akan diteliti dengan memberikan beberapa pertanyaan yang diperlukan dalam penelitian. Dalam wawancara terstruktur ini akan dibutuhkan sebagai teknik pengambilan data dalam meneliti supaya peneliti memahami informasi apa yang akan peneliti peroleh.⁷⁵ Dalam penelitian ini, yang akan menjadi sumber utama atau informan kunci adalah tujuh siswa di SMP N 1 Rejang Lebong.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No.	Pertanyaan Penelitian	Aspek yang Ditanyakan
1.	Apa saja tugas-tugas akademik siswa SMPN 1 Rejang Lebong ?	1. Mata pelajaran yang sering ada tugas 2. Jumlah tugas mata pelajaran 3. Jenis tugas yang diberikan guru 4. Waktu pengerjaan tugas dari guru 5. Sifat tugas yang diberikan
2.	Bagaimana siswa menyelesaikan tugas-tugas akademik tersebut ?	1. Tempat pengerjaan tugas 2. Waktu pengerjaan tugas 3. Kesulitan pengerjaan tugas 4. Sifat pengerjaan tugas

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 195.

		5. Tindak lanjut tugas 6. Kebiasaan belajar
3.	Apa faktor-faktor yang mempengaruhi siswa mengerjakan tugas-tugas akademik di SMPN 1 Rejang Lebong?	1. Faktor mengerjakan tugas 2. Alasan mengerjakan tugas 3. Ketersediaan sumber materi 4. Strategi mengerjakan tugas 5. Management waktu 6. Tingkat kesulitan tugas

3. Dokumentasi : cara ini ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi dokumentasi foto dari proses wawancara dan observasi dari lembaga SMPN 1 Rejang Lebong.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang dipakai adalah dengan *Model Miles and Huberman*, analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pengambilan inti dari data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis lapangan. Hal ini melibatkan pemilihan hal-hal pokok, pemusatan pada hal-hal yang penting untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap karakteristik subjek penelitian.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data merupakan proses penyusunan secara sistematis dan mudah untuk dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam beberapa bentuk seperti uraian singkat, bagan atau grafik yang menunjukkan hubungan antar kategori.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Setelah melakukan reduksi dan penyajian data secara tepat maka selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan point-point penting berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan.⁷⁶

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan triangulasi. Triangulasi merupakan metode pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan berbagai waktu yang dengan demikian terdapat tiga jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Dalam konteks ini, triangulasi dalam penelitian ini mengacu pada triangulasi sumber.⁷⁷

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara

⁷⁶ Sugiyono, 321–29.

⁷⁷ Sugiyono, 368–69.

2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁷⁸

⁷⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, 330–31.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Temuan Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan temuan hasil penelitian yang peneliti dapatkan di SMPN 1 Rejang Lebong. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam penyelesaian tugas-tugas akademik.

1. Jenis-jenis Tugas Akademik Siswa SMPN 1 Rejang Lebong

Untuk mengetahui apa saja tugas-tugas akademik siswa di SMPN 1 Rejang Lebong, peneliti mengungkapkan temuan yang didapat melalui proses wawancara terhadap siswa di SMPN 1 Rejang Lebong yang setelahnya hasil wawancara tersebut akan diolah. Berdasarkan wawancara tersebut, ada beberapa mata pelajaran yang gurunya sering memberikan tugas. Beberapa mata pelajaran tersebut diantaranya adalah mata pelajaran IPA, bahasa Inggris, PAI, Matematika, PPKN, dan bahasa Indonesia. Hal ini sesuai pada kutipan wawancara berikut:

“Pada semua mata pelajaran gurunya itu pernah memberikan tugas, kalau yang paling sering itu di mata pelajaran IPA.”⁷⁹

“Yang bisa atau tidak bisa ini miss? Kalau yang tidak bisa itu matematika, nah bahasa indonesia itu yang paling banyak tugasnya tapi kalau pernah semua mata pelajaran gurunya pernah memberi tugas.”⁸⁰

“Kadang itu agama, kadang matematika, kalau nggak ppkn, seluruh mata pelajaran di sekolah memberi tugas”⁸¹

⁷⁹ Kutipan wawancara, (Nabilla, 1-2)

⁸⁰ Kutipan wawancara (Manuel, 1-3)

⁸¹ Kutipan wawancara (Airin, 1-2)

“yang sering memberikan tugas? Bahasa Indonesia, di semua mata pelajaran juga memberikan tugas pasti”⁸²

“Matematika, bahasa inggris juga sering si. Kayaknya semua mata pelajaran gurunya memberikan tugas semua”⁸³

“Semuanya, kalau yang sering itu bahasa Inggris”⁸⁴

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, maka dapat diketahui bahwa pada seluruh mata pelajaran di SMPN 1 Rejang Lebong akan ada tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa, namun mata pelajaran yang paling sering adalah IPA, Bahasa Inggris, PAI, Matematika, PPKN, dan Bahasa Indonesia. Kemudian, jumlah tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa itu berbeda-beda. Jumlah tugas yang diberikan oleh guru sendiri disesuaikan pada topik atau tema materi yang sedang dipelajari di sekolah, pada tiap mata pelajaran jumlah tugasnya ada yang hanya satu, dua dan ada yang tiga sebagaimana temuan kutipan wawancara kepada siswa berikut :

“Sesuai dengan temanya itu, sesuai dengan tema yang dikasih yang kita pelajari, misalnya ini bab berapa, jadi yang kita pelajari itu tentang apa, misal naratif teks kan kalau di bahasa inggris, kalau di bahasa indonesia kan tentang itu tentang pidato”⁸⁵

“Bergantung sama guru mata pelajarannya, kadang dalam satu bab itu bisa sampai tiga kayak gitu”⁸⁶

“Tergantung sama mata pelajarannya itu apa, kadang itu tugasnya satu kadang juga dua”⁸⁷

“Dua, satu, tiga, sekitar itulah gak si”⁸⁸

“Berapa sih dua atau satu gitu kadang-kadang”⁸⁹

⁸² Kutipan wawancara (Faizal, 1-2)

⁸³ Kutipan wawancara (Affifah, 1-2)

⁸⁴ Kutipan wawancara (Bima, 1)

⁸⁵ Kutipan wawancara (Julia, 3-6)

⁸⁶ Kutipan wawancara (Airin, 1-2)

⁸⁷ Kutipan wawancara (Affifah, 3-4)

⁸⁸ Kutipan wawancara (Bima 1)

⁸⁹ Kutipan wawancara (Faizal, 3)

“Palingan kerjakan assesmen formatif, habis itu mencatat di buku membuat rangkuman”⁹⁰

“Ini si biasanya dari LKS, bisa juga dari di tulis di papan tulis gitu yang isinya ada yang pilihan ganda ada juga essay, membuat makalah juga tapi sudah lama nggak buat. Kalau makalah itu kayak presentasi, tapi untuk presentasi kayak gitu kadang-kadang kalau presentasi jarang juga buat makalah, kayak langsung presentasi aja gak pakai makalah.”⁹¹

Berdasarkan kutipan di atas, dapat diketahui bahwa jumlah tugas pada tiap mata pelajaran di SMPN 1 Rejang Lebong itu berbeda-beda. Jumlah tugas yang diberikan oleh guru mata pelajarannya kepada siswa bergantung pada tema yang sedang dipelajari, jika tema yang sedang dipelajari oleh siswa agak lebih mendalam maka jumlah tugas yang diberikan oleh guru adalah dua sampai dengan tiga tugas, akan tetapi jika tema yang dipelajari lebih sederhana maka jumlah tugasnya hanya satu atau dua tugas saja dengan jenis tugas yang diberikan seperti naratif teks, assesment formatif, membuat rangkuman, mengerjakan pilihan ganda, essay, dan membuat makalah presentasi.

Untuk jenis tugas yang diberikan oleh guru, ditemukan bahwa tidak hanya beberapa jenis tugas saja sebagaimana temuan sebelumnya, selain membuat makalah siswa juga diberikan tugas PPT untuk presentasi, quiz, ulangan, penugasan berbasis keterampilan dan juga tugas kolaboratif. Hal tersebut sebagaimana kutipan wawancara berikut ini:

“Buat makalah itu sering, sering kan udah kita buat kayak dipresentasikan di depan itu pakai apa itu infokus, nah jadi kita itu disuruh buat makalah untuk jelasinnya. Buat latihan soal juga, kadang itu disuruh buat kadang itu kita cukup memahami aja, udah itu kita kayak baca-baca dikit. Biasanya itu ada, itu pelajaran kalau kami itu pelajaran Mam Riska dia itu pelajarannya itu SBK nah itu

⁹⁰ Kutipan wawancara (Manuel, 4-5)

⁹¹ Kutipan wawancara (Nabilla, 3-7)

sering kami dikasih soal mau pulang, satu lagi ppkn kadang itu juga ngasih kadang sama Mam Leni dikasih kami PR, kalau matematika itu kami jarang-jarang, kami juga biasanya ulangan kadang mendadak sama Miss Melia itu kalau dia lagi kesel sama kami”⁹²

“Mencatat seringnya itu, disuruh mencatat dibuku”⁹³

“Kadang essay, kadang pilihan ganda, soal campuran essay dan pilihan ganda tetapi paling banyak itu essay”⁹⁴

“Kalau selain itu gak ada biasanya, gak ada selain itu. Kalau misal kayak tanya jawab langsung itu gak ada jarang, paling cuman essay sama pilihan ganda itulah Miss, kalau PR itu ada tapikan sama pilihan ganda sama essay”⁹⁵

“Merangkum, kalau dari pak Zam gitu kayak merangkum gitu kalau bahasa Inggris kayak kerjakan latihan di buku paket”⁹⁶

“Jenis? Tergantung LKS gak sih, gak pernah malah kalau tulis-tulis gitu miss, karena langsung LKS. Oh iya bukan makalah miss kemarin apa namanya kemarin bikin PPT kami.”⁹⁷

“Iya tergantung LKS, kadang essay, makalah apa miss? ngeprint-ngeprint ya miss? oh iya presentasi, power point juga”⁹⁸

Pendapat pada kutipan-kutipan di atas diperkuat kembali oleh kutipan

hasil wawancara dari guru mata pelajaran seperti berikut ini :

“Kalau tugas sekolah biasanya guru mengikuti latihan yang ada di LKS soal-soalnya, kemudian ada presentasi, ada juga quiz harian dan ujian harian atau ujian perbab buku paket. Selain itu karena sekolah memakai kurikulum merdeka, guru akan memberikan penugasan berbasis keterampilan seperti membuat tugas yang mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang tidak hanya sebatas pada pengetahuan saja namun siswa juga dapat menerapkan pengetahuan tersebut dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan olehnya. Kemudian ada juga tugas kolaboratif, kalau kolaboratif itu mengarahkan siswa bekerja sama dengan siswa lainnya dalam menyelesaikan tugas atau proyek yang berguna untuk melatih komunikasi, kerjasama dan pemecahan masalah”⁹⁹

⁹² Kutipan wawancara (Julia 7-15)

⁹³ Kutipan wawancara (Manuel, 6)

⁹⁴ Kutipan wawancara, (Airin, 5-6)

⁹⁵ Kutipan wawancara (Nabilla, 8-10)

⁹⁶ Kutipan wawancara (Affifah, 5-6)

⁹⁷ Kutipan wawancara (Bima, 3-5)

⁹⁸ Kutipan wawancara (Faizal, 4-5)

⁹⁹ Kutipan wawancara (Dinar, 1-11)

“Kebanyakan yang diberikan sama guru mata pelajaran itu latihan soal-soal pada umumnya, apalagi untuk mata pelajaran matematika seperti saya”¹⁰⁰

Berdasarkan beberapa kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas-tugas yang diberikan oleh guru di SMPN 1 Rejang Lebong berupa tugas-tugas latihan soal pilihan ganda dan essay yang ada di dalam buku LKS, naratif teks, assesment formatif, membuat makalah dan PPT untuk presentasi, quiz, ulangan, pekerjaan rumah (PR), penugasan berbasis keterampilan dan juga tugas kolaboratif. Tugas-tugas tersebut dilaksanakan di sekolah dan ada pula yang dikerjakan di rumah. Hal ini sebagaimana kutipan berikut :

“Paling banyak itu di sekolah miss, kalau PR itu kadang-kadang paling sering itu ya di sekolah”¹⁰¹

“Selalu di suruh selesaikan di sekolah, kecuali PR. Tapi kalau seumpama waktunya mepet kayak gitu sama waktu pulang atau sama jamnya udah habis pasti disuruh kerjakan di rumah minggu depannya pas ketemu mata pelajarannya lagi itu baru dikumpul. Iya, kerjakan di sekolah dulu, kalau nggak sempat waktunya kerjakan di rumah, baru kumpul pas ketemu pelajaran selanjutnya”¹⁰²

“Di sekolah, di sekolah bisa di rumah juga, kalau gak selesai di rumah.”¹⁰³

“Balik sekolah, sebelum tidur itu miss. Di sekolah ada juga, tapi tergantung miss, kalau misalnya PPT kan gak mungkin juga di sekolah jadi sebelum tidur”¹⁰⁴

“Kadang itu kalau julia sering itu, ngerjainnya pas siang kalau gak selesai siang malam kalau PR, kalau malam itukan kalau mau berpatokan sama malam itukan mana ngantuk, mana capek, kalau biasanya kayak gitu biasanya itu juga kami disuruh ngerjain latihan

¹⁰⁰ Kutipan wawancara (Melia, 1-2)

¹⁰¹ Kutipan wawancara (Airin, 7-8)

¹⁰² Kutipan wawancara (Nabilla, 11-16)

¹⁰³ Kutipan wawancara (Affifah, 7)

¹⁰⁴ Kutipan wawancara (Bima, 6-7)

kayak gitu, kalau gak selesai itukan kami jadikan PR, kadang selesai gak selesai itu harus dikumpul.”¹⁰⁵

“Di rumah biasanya kalau gak selesai”¹⁰⁶

“Sejam sebelum dikumpulkan, dateline, di sekolah juga”¹⁰⁷

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh kutipan wawancara peneliti pada guru mata pelajaran di sekolah berikut ini :

“Dilaksanakan atau di kerjakannya itu di sekolah dek”¹⁰⁸

“Di sekolah dek, tapi gak jarang berakhir jadi PR karena mereka belum selesai mengerjakannya”¹⁰⁹

Selain temuan-temuan di atas, peneliti juga melakukan wawancara terhadap orang tua siswa yang menghasilkan temuan bahwa siswa memiliki kebiasaan mengerjakan tugasnya di rumah pada malam hari hingga larut malam sebagaimana kutipan berikut :

“Biasanya waktu pengerjaan tugasnya itu malam ya, kalau malam begitu dia mengerjakan tugas kalau saya lihat selama ini ya malam hari kadang sampai larut malam kalau lagi niat itu. Padahal biasanya selesai gak selesai ditinggal tidur, besoknya subuh dilanjutin, tapi kurang tahu juga benar-benar selesai atau dilanjutin di sekolahnya”¹¹⁰

“Acak saja kebiasaannya itu, kadang pulang sekolah ngerjain tugas kadang juga sore tapi keseringan itu malam waktunya dia belajar begitu itu. Kalau siang lebih sering main saja kerjanya itu, nanti pulang-pulang sore”¹¹¹

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, peneliti menemukan bahwa di SMPN 1 Rejang Lebong dalam pelaksanaan tugas yang diberikan oleh guru

¹⁰⁵ Kutipan wawancara (Julia, 16-20)

¹⁰⁶ Kutipan wawancara (Manuel, 7)

¹⁰⁷ Kutipan wawancara (Faizal, 6)

¹⁰⁸ Kutipan wawancara (Dinar, 12)

¹⁰⁹ Kutipan wawancara (Melia, 3-4)

¹¹⁰ Kutipan wawancara (Ibu Bima, 1-5)

¹¹¹ Kutipan wawancara (Ibu Faizal, 1-3)

ada dua waktu pengerjaan yaitu ada yang di rumah dan ada yang di sekolah, untuk tugas sekolah itu seperti tugas latihan soal sebagai evaluasi pemahaman siswa yang harus dikerjakan di sekolah, namun ada juga tugas-tugas yang berdasarkan situasi dan kondisi tertentu seperti habisnya jam pelajaran, maka tugas tersebut akan dialihkan menjadi pekerjaan rumah oleh guru apabila belum terselesaikan. Sedangkan untuk tugas rumah yaitu tugas yang sengaja diberikan oleh guru guna siswa mengulas kembali materi yang telah dipelajari atau bahan latihan mandiri siswa di rumah. Dan para siswa biasanya mengerjakan tugas rumah cenderung pada malam hari. Sifat-sifat tugas yang diberikan oleh guru sendiri ada dua jenis, yaitu tugas yang bersifat individu dan ada juga yang bersifat kelompok sebagaimana kutipan berikut :

“Biasanya individu, sudah itu kelompok juga pernah.”¹¹²

“Kelompok, kalau LKS sendiri-sendiri”¹¹³

“Banyak individu, tugasnya itu individu miss tapi kami ngerjakannya kadang kelompok kadang sendiri-sendiri. Kalau misalnya aku itu lebih suka sendiri-sendiri, soalnya malas jawaban aku sama kayak orang, nanti nilai aku sama kayak orang. Karena kalau misalnya kelompok, ada yang mau kerja ada yang nggak juga.”¹¹⁴

“Kalau individu kadang di rumah kadang di sekolah, kalau kelompok dibikin dulu kelompoknya baru janji di rumah kawan.”¹¹⁵

“Individu, lebih banyak itu individu”¹¹⁶

¹¹² Kutipan wawancara (Julia, 21)

¹¹³ Kutipan wawancara (Manuel, 8)

¹¹⁴ Kutipan wawancara (Nabilla, 17-21)

¹¹⁵ Kutipan wawancara (Airin, 9-10)

¹¹⁶ Kutipan wawancara (Affifah, 8)

“Lebih sering kelompok gak sih, kalau PPT kelompok kalau LKS mandiri. Nyontek aja sebenarnya gak ngerjain sama sekali”¹¹⁷

“Kalau PPT kelompok kalau LKS sendiri, iya kalau mandiri itu tapi ngerjainnya bareng-bareng”¹¹⁸

Peneliti menemukan temuan yang memperkuat beberapa kutipan di atas melalui hasil wawancara pada guru mata pelajaran sebagai berikut ini :

“Kelompok kebanyakan, karena tujuannya untuk melatih keterampilan dan kolaboratif siswa gitu”¹¹⁹

“Lebih ke individu biasanya, karena di matematika lebih efisien dikerjakan sendiri namun di mata pelajaran lain yang lebih ke sosial biasanya yang lebih memakai tugas kelompok.”¹²⁰

Berdasarkan kutipan di atas maka disimpulkan bahwa tugas-tugas yang diberikan oleh guru di SMPN 1 Rejang Lebong memiliki dua sifat tugas yaitu bersifat individu dan juga kelompok, untuk tugas yang bersifat individu merupakan tugas yang berupa latihan LKS dan tugas evaluasi pemahaman siswa sedangkan untuk tugas bersifat kelompok merupakan tugas yang berupa presentasi dan tugas-tugas yang bertujuan untuk melatih keterampilan serta kolaboratif siswa di SMPN 1 Rejang Lebong.

2. Teknik Penyelesaian Tugas-tugas Akademik Siswa

Untuk mengetahui bagaimana siswa menyelesaikan tugas-tugas akademiknya, peneliti melaksanakan wawancara berdasarkan pada pedoman wawancara yang kemudian hasil temuan diolah dan diungkapkan yang menghasilkan suatu temuan bahwa tempat pengerjaan tugas yang

¹¹⁷ Kutipan wawancara (Bima, 8-9)

¹¹⁸ Kutipan wawancara (Faizal, 7-8)

¹¹⁹ Kutipan wawancara (Dinar, 13-14)

¹²⁰ Kutipan wawancara (Melia, 5-7)

dipakai oleh siswa mengerjakan tugas terdapat tiga tempat yaitu di rumah, di rumah teman dan di sekolah seperti berikut :

“Pasti dirumah si, kadang kalau julia itu sering di rumah karena kalau di sekolah ngerjakan itukan kawan pelit-pelit semua sama julia itukan nah jadi julia ngerjainnya ya di rumah. Ini individu kadang tugas kelompok, kadang kawan itu nggak yang kayak gak peduli gitu na miss kalau ada tugas kayak gitu kan jadi kayak dibiarin aja, daripada kita gak ada nilai ya kita paksakan. Kadang itu di rumah kadang itu di sekolah juga si setengah-setengahnya kalau gak selesai. Kalau kerja kelompok itu kadang itu sendirian, kalau kawan satu kelompoknya banyak gak peduli ya sendirian daripada kita gak ada nilai.”¹²¹

“Gantian-gantian di rumah kawan”¹²²

“Enak di rumah, di sekolah juga enak, di kelas gitu, kalau misal tugas kerajinan enaknya di luar sekolah miss, dirumah temen tergantung itu kan misalnya tugas kelompok nah mau ngerjain dimana, dirumah sini aja kayak gitu, siapa yang mau aja”¹²³

“Gantian, tempat kawan kalau disuruh kelompok kalau individu dirumah”¹²⁴

“Di rumah lah, di rumah ya di sekolah, kalau kelompok di rumah”¹²⁵

“Di sekolah, di rumah miss kalau kelompok di rumah orang”¹²⁶

“Kalau individu kadang di rumah kadang di sekolah, kalau kelompok dibikin dulu kelompok baru janjian di rumah kawan.”¹²⁷

Menurut temuan, wali murid berpendapat bahwa siswa mengerjakan tugas di rumah dan sesekali siswa izin untuk mengerjakan tugas kelompok di rumah temannya sebagaimana kutipan berikut :

“Bima itu di rumah sering dek mengerjakan tugas-tugas sekolah begitu, biasanya dia itu kalau mengerjakan malam hari. Paling sesekali begitu ada izin buat kerja kelompok di rumah temannya,

¹²¹ Kutipan wawancara (Julia, 22-29)

¹²² Kutipan wawancara (Manuel, 9)

¹²³ Kutipan wawancara (Nabilla, 22-25)

¹²⁴ Kutipan wawancara (Affifah, 9)

¹²⁵ Kutipan wawancara (Bima, 10)

¹²⁶ Kutipan wawancara (Faizal, 9)

¹²⁷ Kutipan wawancara (Airin, 11-12)

kalau gak kerja kelompok ya izin main ke rumah siapa gitu temennya”¹²⁸

“Selama ini kalau malam itu dia belajar, kadang saya tanya ngerjain apa gitukan bu katanya tugas PR ya udah nanti cuman saya ingetin jangan kemalaman kalau sudah selesai langsung tidur. Kalau tugas kelompok kayaknya jarang, beberapa kali saja saya lihat”¹²⁹

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa tempat pengerjaan tugas siswa SMPN 1 Rejang Lebong adalah di sekolah dan di rumah, namun pada saat terdapat tugas berupa kelompok mereka akan mengerjakan di rumah salah satu teman anggota kelompok tersebut. Pada saat tugas tersebut diberikan oleh guru sebagai latihan maka siswa akan mengerjakan tugas tersebut di sekolah dan jika tugas yang diberikan belum selesai dikerjakan atau guru memberikan PR maka siswa akan melanjutkan mengerjakan tugas di rumah, berbeda lagi jika tugas yang diberikan oleh guru merupakan tugas kelompok maka siswa akan mengerjakan di rumah yang di sesuaikan dengan hasil diskusi anggota kelompok akan mengerjakan tugas tersebut di rumah siapa diantara anggota kelompok tersebut.

Dalam mengerjakan tugas pada tiap-tiap siswa memiliki kemampuan dan kebiasaan yang berbeda-beda yang membuat waktu pengerjaan tugas yang dibutuhkan oleh siswa juga bermacam-macam. Pada saat mengerjakan tugas, ditemukan bahwa waktu pengerjaan tugas membutuhkan waktu sejam atau dua jam hingga beberapa hari sampai dengan selesai sebagaimana kutipan berikut :

“Dua gak, kadang sejam atau kadang dua jam tergantung tugasnya banyak atau nggak”¹³⁰

¹²⁸ Kutipan wawancara (Ibu Bima, 6-9)

¹²⁹ Kutipan wawancara (Ibu Faizal, 4-7)

¹³⁰ Kutipan wawancara (Affifah, 10-11)

“Dua puluh menit, berapa jam ya? iya tergantung kelompok, kalau rajin sejam selesai”¹³¹

“Tergantung kelompoknya si miss, kalau lagi dapat yang pintar dia yang ngerjakan, kalau individu sepuluh menit, dua belas menit, dua puluh menit, sejam lah.”¹³²

“Sampe selesainya si, berapa ya ? kayak-kayak seminggu itu paling lama banget, kayak tiga hari kayak gitu kan kalau gitu itu sudah gak peduli banget kalau udah seminggu itu miss”¹³³

“Palingan dari siang sampe sore lah miss, iya lama.”¹³⁴

“Itu tergantung, ada yang yang langsung selesai, ada yang yang butuh berhari-hari. Misalnya ada disuruh analisis, tapi ada yang disuruh langsung jawab langsung kayak gitu. Pas individu lebih cepet, soalnya kalau misal kelompok itu banyak nunda-nunda, misal juga gak mau bagi-bagi tugas gitu, kalau bagi-bagi tugas misal yang ini sudah selesai yang itu belum kayak gitu, jadi gak akan selesai-selesai kayak gitu ketunda terus”¹³⁵

“Kadang itu kawan itu sering nunggu kawan yang belum hadir gitu na miss, jadi waktunya itu terbuang karena untuk nunggu, jadi waktunya itu banyak terbuang kayak gitu na miss”¹³⁶

Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa siswa menggunakan waktu malam hari dan siang hari sepulang sekolah dalam mengerjakan tugas-tugasnya dan beberapa hari sebelum pengumpulan tugas jika tugas tersebut memiliki jeda pengumpulan yang panjang seperti kutipan berikut ini :

“Kadang itu harinya itu lama dikasih, seminggu kayak gitu kan miss, iya kadang sehari sebelum dikumpul kadang dua hari sebelumnya ngerjakannya”¹³⁷

“Menunda dulu, nentukan harinya karena banyak yang sok sibuk. Kalau individu langsung kerjain abis sekolah.”¹³⁸

¹³¹ Kutipan wawancara (Faizal, 10-11)

¹³² Kutipan wawancara (Bima, 11-13)

¹³³ Kutipan wawancara (Julia, 30-32)

¹³⁴ Kutipan wawancara (Manuel, 10)

¹³⁵ Kutipan wawancara (Nabilla, 26-31)

¹³⁶ Kutipan wawancara (Airin, 13-15)

¹³⁷ Kutipan wawancara (Airin, 16-17)

¹³⁸ Kutipan wawancara (Nabilla, 32-33)

“Pulang sekolah tapi nggak langsung, makan dulu. Jam-jam dua”¹³⁹

“Malam, paling enak habis magrib kalau lagi rajin, kalau gak rajin pagi pas di sekolah kalau nggak sebelum tidur beneran kalau mepet”¹⁴⁰

“Malam, atau kerjakan pagi pas sekolah”¹⁴¹

Peneliti menemukan bahwa siswa lebih cenderung mengerjakan tugas-tugasnya pada malam hari dan tak jarang siswa mengerjakan tugas-tugas tersebut hingga larut dikarenakan tugas yang belum selesai, hal ini sesuai dengan kutipan wawancara kepada orang tua siswa berikut ini :

“Biasanya Faiz itu kalau mengerjakan tugas kalau tidak siang hari ya malamnya, kalau kata dia siang hari itu biar gak capek tapi gak jarang juga dia malam-malam nugas tetap saja”¹⁴²

“Malam-malam, biasanya kalau gak selesai malam bilang ke saya besok subuh bangunin ya bu mau ngelanjutin ngerjain PR tapi udah dibangunin susah itu anak”¹⁴³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa siswa SMPN 1 Rejang Lebong memerlukan waktu yang panjang untuk menyelesaikan tugasnya, namun siswa juga memiliki kecenderungan untuk menunda dan kurang persiapan dalam pengerjaan tugas-tugasnya, para siswa cenderung mengerjakan tugas-tugasnya pada waktu malam hari baik beberapa hari sebelum pengumpulan atau satu malam sebelum pengumpulan tugas keesokan harinya. Dalam mengerjakan tugas siswa tak jarang menemukan beberapa kendala, ada beberapa kesulitan yang dialami oleh siswa dalam mengerjakan tugas akademik yang diantaranya adalah tidak sesuai

¹³⁹ Kutipan wawancara (Manuel, 11)

¹⁴⁰ Kutipan wawancara (Bima, 14-15)

¹⁴¹ Kutipan wawancara (Faizal, 12)

¹⁴² Kutipan wawancara (Ibu Faizal, 8-10)

¹⁴³ Kutipan wawancara (Ibu Bima, 10-11)

kemampuan siswa dengan tingkat kesulitan tugas yang diberikan, sulitnya menemukan bahan referensi pada beberapa topik serta ketidak selarasan antara contoh soal dan latihan sebagaimana kutipan berikut. :

“Kalau kelompok itu kesulitannya kayak gitulah miss banyak yang gak mau kerja terus suka nunda-nunda mau kerjainnya kapan, kalau individu itu kesusahannya itu misalnya kayak kita itu kadang pusing semuanya itu kita yang kerjain gitu, jadi ada enak gak enakya si. Kalau kelompok itu biasanya yang malas ngerjain itu di dikeluarkan dari kelompok nah yang mau ngerjain-ngerjain jadi namanya ada di kelompok. Kalau individu itu joki miss, biasanya itu selain itu liat informasi itu dari internet, kalau misal ada yang gak ngerti billa nonton di youtube, terus misal billa nyari informasi diinternet terus billa kumpulkan terus billa rangkum kayak gitu, kalau enggak billa minta bantu orang tua, tapi lebih banyak billa analisis sendiri karena joki itu jarang juga”¹⁴⁴

“Pernah, nengok google miss, kadang nanya ke kawan”¹⁴⁵

“Kawan paling miss gantian, tanya kawan. Minta tolong sama kawan, soalnya susah kerjakan sendiri gak percaya diri”¹⁴⁶

“Oh iya pernah, apalagi di matematika kalau gak suka bahasa inggris iya juga. Kadang itu cari sama kawan, biasanya cari di HP, cari di google, ke kawan tapi kawan terdekat kan miss, ya kayak gitulah biasanya ke orang tua suka tanya kalau gak paham”¹⁴⁷

“Pernah, kalau gak ada di google mentok gak usah kerjakan, besok di sekolah baru nyontek kawan”¹⁴⁸

“Pernah, cari-cari di google”¹⁴⁹

“Pernah, cari saja di google solusinya, nanya kawan juga pernah”¹⁵⁰

¹⁴⁴ Kutipan wawancara (Nabilla, 34-43)

¹⁴⁵ Kutipan wawancara (Airin, 18)

¹⁴⁶ Kutipan wawancara (Manuel, 12-13)

¹⁴⁷ Kutipan wawancara (Julia, 33-36)

¹⁴⁸ Kutipan wawancara (Bima, 16-17)

¹⁴⁹ Kutipan wawancara (Faizal, 13)

¹⁵⁰ Kutipan wawancara (Affifah, 12)

Kutipan-kutipan di atas diperkuat pula oleh kutipan dari hasil temuan wawancara peneliti terhadap guru mata pelajaran di sekolah sebagai berikut ini:

“Kurangya keterampilan sehingga belum menguasai sepenuhnya materi, kurangya motivasi belajar atau minat belajar saat mengerjakan tugas. Kalau udah susah yang buntu siswa bakal meminta bantuan dari guru, meminta dukungan dari orang tua atau mengikuti les privat”¹⁵¹

“Kadang-kadang dek, karena belum terlalu paham materi yang dijelaskan. Biasanya siswa itu kalau kesulitan mengerjakan tugas bertanya kepada gurunya”¹⁵²

Kesulitan siswa dalam pengerjaan tugas akademik menurut guru mata pelajaran bukan disebabkan terlalu tingginya tingkat kesulitan tugas, namun disebabkan oleh kurangya keterampilan siswa yang membuat siswa kurang menguasai materi, serta siswa memiliki motivasi dan minat yang rendah dalam mengerjakan tugas, namun pada kebiasaanya siswa-siswa yang merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugasnya mereka akan bertanya kepada pihak guru mengenai bagaimana penyelesaian tugas tersebut dan atau bertanya pada orang tuanya serta mengikuti les privat guna mendapatkan pemahaman lebih mengenai mater-materi pelajarannya.

Dalam hal ini, orang tua siswa juga berpendapat mengenai kesulitan pengerjaan tugas siswa, peneliti menemukan bahwa pada saat siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugasnya mereka akan bertanya kepada orang yang ada di rumah dan jika tidak ada yang dapat membantu, siswa akan menggunakan media internet untuk mendapatkan jawaban dan kemudian mengkonfirmasi pada guru jika siswa masih belum mendapatkan

¹⁵¹ Kutipan wawancara (Dinar, 15-18)

¹⁵² Kutipan wawancara (Melia, 8-9)

solusi juga mengenai permasalahan tugasnya. Hal ini sebagaimana kutipan wawancara berikut :

“Bertanya sama orang-rang yang ada di rumah, kalau gak ada yang tau jawaban tugasnya nanti dia nyari di google atau tidak dia nyari di google tapi masih belum paham nanti tanya ke tantenya maksudnya apa dan gimana. Kalau seumpama benar-benar gak ada solusi dia tinggalin gitu aja, kalau ditanya udah selesai apa belum jawabannya besok di sekolah bilang ke Mam atau Miss kalau jawabannya gak ada gitu”¹⁵³

“Kalau kesulitan kadang tanya ke saya atau ayahnya, tapi namanya pelajaran jaman dulu sama sekarang kan beda jadi kami lebih banyak gak pahamnya akhirnya nyari di internet gitu”¹⁵⁴

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas, peneliti mendapatkan gambaran bahwa setiap siswa memiliki pengalaman kesulitan masing-masing mengenai pengerjaan tugas, kesulitan pengerjaan tugas yang dialami oleh siswa ada dua yaitu pada saat mengerjakan tugas kelompok dengan anggota yang tidak bertanggung jawab dan memiliki keinginan untuk bekerja sama dengan baik dan kesulitan mencari bahan referensi sebab kurangnya keterampilan siswa. Dalam mengatasi kesulitan pengerjaan tugas, terdapat tiga alternatif yang dipakai siswa yaitu dengan mencari dari sumber internet, bertanya kepada orang sekitar dan mengikuti les privat. Tindak lanjut dari pengerjaan tugas yang siswa kerjakan hanya sebatas pada membiarkan dan melakukan koreksi bersama guru di kelas setelah tugas tersebut dikumpulkan. Hal ini sebagaimana kutipan berikut :

“Dibiarkan aja, dia itu kayak gini miss misalnya ada latihan hari ini udah selesaikan? Nah ternyata jawabannya itu salah, banyak yang salah, nah jadi itu billa biarkan tapi pas mau ulangan billa cari yang benarnya gimana kayak gitu”¹⁵⁵

¹⁵³ Kutipan wawancara (Ibunya Bima, 12-17)

¹⁵⁴ Kutipan wawancara (Ibunya Faizal, 11-13)

¹⁵⁵ Kutipan wawancara (Nabilla, 44-46)

“Dikoreksi sama-sama, kalau banyak salah nggak diperbaiki, mager mis”¹⁵⁶

“Langsung kumpul miss, kalau salah biarin aja”¹⁵⁷

“Kadang itu di pelajari lagi, kadang itu kalau kami males ya biarin sudah dikumpul ya udah. Biasanya itu kalau ulangan itu remedial kayak kami tadi remedial matematika, kalau kayak soal biasa latihan ya salah sudah”¹⁵⁸

“Sudah di koreksi tapi salah? Oh kasi jawaban biar benarkan, isi-isi kalau abc isi, kalau essay malas nulis”¹⁵⁹

“Bernarkan, iya benari yang di salahkan kalau abc si kalau essay malas. Kalau nanti pas ulangan baca buku.”¹⁶⁰

“Di koreksi aja”¹⁶¹

Berdasarkan beberapa kutipan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat tiga cara siswa SMPN 1 Rejang Lebong dalam menindak lanjuti tugasnya yaitu dengan hanya sebatas pada tahap mengkoreksi tugas bersama guru di kelas setelah pengumpulan, kemudian siswa lebih memilih membenarkan jawaban tugasnya yang salah jika tugas tersebut pilihan ganda dan akan membiarkan saja jika tugas tersebut berbentuk essay, dan ada juga yang membiarkan saja tugas namun pada saat akan ujian siswa akan mencari jawaban tugas yang salah atau membaca buku sebagai bahan belajar. Terdapat beberapa kebiasaan siswa dalam meningkatkan keterampilan belajarnya yang diantaranya adalah dengan mengikuti les, menonton video pembelajaran, membaca buku, *sharing*, dan membuat ringkasan. Beberapa

¹⁵⁶ Kutipan wawancara (Airin, 19)

¹⁵⁷ Kutipan wawancara (Manuel, 14)

¹⁵⁸ Kutipan wawancara (Julia, 37-39)

¹⁵⁹ Kutipan wawancara (Bima, 18-19)

¹⁶⁰ Kutipan wawancara (Faizal, 14-15)

¹⁶¹ Kutipan wawancara (Affifah, 13)

hal tersebut dibuktikan dengan adanya kutipan hasil wawancara yang peneliti lakukan berikut ini :

“Punya, cari bahan bacaan, caranya liat fyp pembelajaran tiktok atau video belajar”¹⁶²

“Ikut les, nonton reels ig yang bermanfaat kan banyak sekarang video materi”¹⁶³

“Biasanya billa itu kayak dapat informasi dari internet juga, tapi kadang kalau misal billa belajar, billa itu mahami kan, billa baca terus billa pahami maksudnya apa, nanti billa tutup buku gitu kalau billa sudah tutup buku billa jelasin ulang kayak gitu, seolah-olah billa lagi ngajarin orang kayak gitu, jadi billa bisa tau batas kemampuan billa itu sampai mana.”¹⁶⁴

“Kadang itu, kalau airin itu misalnya nonton tiktok itu ada beberapa motivasi kayak gitu na, jadi kebantu.”¹⁶⁵

“Merangkum, les, merangkum dikit”¹⁶⁶

“Kayak kita belajar gitu, liat pengalaman dari orang cerita dari orang gimana gitukan”¹⁶⁷

“Baca-baca buku aja miss, tanya sama kawan miss minta ajarkan”¹⁶⁸

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat ditemukan bahwa siswa SMPN 1 Rejang Lebong memiliki kebiasaan yang berbeda-beda pada tiap individunya, kebiasaan siswa dalam meningkatkan keterampilannya dapat berupa dengan mengikuti les privat, membuat rangkuman materi, memperbanyak membaca buku, mencari sumber materi pemahaman dengan memanfaatkan media internet secara tepat seperti menonton video

¹⁶² Kutipan wawancara (Affifah, 14-15)

¹⁶³ Kutipan wawancara (Bima, 20)

¹⁶⁴ Kutipan wawancara (Nabilla, 47-51)

¹⁶⁵ Kutipan wawancara (Airin, 20-21)

¹⁶⁶ Kutipan wawancara (Faizal, 16)

¹⁶⁷ Kutipan wawancara (Julia, 40-41)

¹⁶⁸ Kutipan wawancara (Manuel, 15)

pembelajaran. Kebiasaan tersebut merupakan kebiasaan positif dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa, siswa dianggap dapat memanfaatkan kapasitas dasarnya dengan baik sebab siswa dapat memanfaatkan teknologi dan sumber buku yang tersedia secara tepat.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Siswa Mengerjakan Tugas-tugas Akademik di SMPN 1 Rejang Lebong

Untuk mengetahui apa faktor-faktor yang mempengaruhi siswa mengerjakan tugas-tugas akademik di SMPN 1 Rejang Lebong, peneliti melaksanakan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan pedoman wawancara. Berdasarkan hasil wawancara yang telah diolah, peneliti menemukan bahwa faktor yang membuat mereka ingin mengerjakan tugas adalah termotivasi untuk mendapatkan nilai yang baik, membanggakan orang tuanya dan mendapatkan juara di kelasnya. Hal ini sebagaimana kutipan berikut :

“Biar nilainya terpenuhi dan tuntas, kalau nilainya kosong nanti mengulang, biar dapat ranking dan membuat bangga kedua orang tua dengan nilai tuntas”¹⁶⁹

“Dapat nilai yang bagus dan bisa bangga orang tua, apalagi kalau menjadi juara”¹⁷⁰

“Takut gak dapat nilai, kalau gak dapat nilai gagal tuntas dan mengecewakan orang tua”¹⁷¹

“Biar gak kena hukuman dan di marahi oleh guru serta orang tua dan pastinya biar dapat nilai yang baik”¹⁷²

“Kan kita wajib mengerjakan tugas jadi ya harus dikerjain, apalagi kalau waktunya udah mepet takut nanti di marah guru terus gak saya

¹⁶⁹ Kutipan wawancara (Faizal, 17-18)

¹⁷⁰ Kutipan wawancara (Afifah, 16)

¹⁷¹ Kutipan wawancara (Manuel, 15)

¹⁷² Kutipan wawancara (Bima, 21)

gak ada nilai. Pokoknya itu takutnya gak ada nilai, terus waktunya udah mepet jadi dikerjain sama takut di marah gurunya”¹⁷³

“Biar dapat nilai bagus, biar dapat rangking terus bangga orang tua di rumah”¹⁷⁴

“Supaya nggak dihukum kan kalau kita gak ngerjain kan maju ke depan, dihukum gitu diauruh lari kan jadi gak mau. Menghindari hukuman supaya nggak dimarah-marah, supaya kayak ada nilai kayak gitulah miss daripada kalau kita gak ngerjain kan kita duduk di luar malu kita”

Beberapa kutipan sebelumnya juga di dukung oleh kutipan hasil wawancara pada guru mata pelajaran yang menggambarkan bahwa faktor penyebab siswa mengerjakan tugas adalah untuk mendapatkan nilai tambahan dan karena siswa merasa tugas yang diberikan tersebut relevan dengan kehidupan nyata, serta adanya rasa timbal balik dalam berinteraksi antara guru dan siswa sebagaimana kutipan berikut :

“Faktor pendukung siswa ingin mengerjakan tugas-tugasnya agar mereka mendapatkan nilai tambahan, apabila nilainya tambahan kosong maka mereka akan tidak tuntas bahkan dapat tertinggal kelas”¹⁷⁵

“Siswa itu cenderung akan lebih tertarik apabila tugas yang diberikan oleh guru relevan dengan kehidupan nyata, selain itu adanya interaksi positif antara guru dan siswa yang memberikan umpan balik”¹⁷⁶

Selain itu, orang tua siswa juga memperkuat beberapa pendapat sebelumnya. Berdasarkan temuan peneliti melalui proses wawancara kepada orang tua siswa, peneliti menemukan bahwa siswa mengerjakan tugasnya disebabkan oleh keinginan dari diri siswa untuk mendapatkan nilai tambahan yang mana nilai tersebut dapat mengantarkan mereka pada juara

¹⁷³ Kutipan wawancara (Nabilla, 52-55)

¹⁷⁴ Kutipan wawancara (Afifah, 16)

¹⁷⁵ Kutipan wawancara (Melia, 10-13)

¹⁷⁶ Kutipan wawancara (Dinar, 19-20)

kelas dan siswa dapat memperlihatkan hasil pencapaiannya tersebut kepada orang tuanya. Hal ini sebagaimana kutipan berikut :

“Kalau saya merasa dia mengerjakan tugas karena itu tugasnya, karena saya akui terkadang dia itu malas-malasan tapi tetap dikerjakan walaupun sampai malam. Kadang kalau pas lagi ngeluh itu bilangnya capek tapi kalau gak dikerjain nanti dihukum gak dapat nilai gitu itu kebiasaannya”¹⁷⁷

“Dia itu mengerjakan tugas kalau udah waktunya, sering dinasehatin abis dikasih tugas itu langsung dikerjain biar gak numpuk banyak cuman iya-iya aja, belajarnya cuman pas mau ulangan tapi ya alhamdulillahnya bagus-bagus nilainya soalnya saya sering dikasih lihat kalau pas dibagikan”¹⁷⁸

Berdasarkan kutipan-kutipan tersebut ditemukan bahwa siswa SMPN 1 Rejang Lebong termotivasi untuk mengerjakan tugasnya disebabkan oleh adanya rasa tanggung jawab dan dukungan dari sekitar yang membuat mereka tidak ingin mengecewakan sekitarnya, siswa ingin membuat kedua orang tuanya merasa bangga terhadap pencapaiannya, siswa termotivasi untuk berprestasi dan melaksanakan tugasnya juga disebabkan oleh tugas yang dikerjakan sesuai dengan kehidupan yang dialami. Alasan siswa mengerjakan tugas adalah siswa merasa bahwa tugas tidak monoton, ringan untuk dipahami dan transfer materi yang dilakukan oleh guru berhasil di terima dengan baik oleh mereka dan membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, hal ini sebagaimana kutipan berikut :

“Karena tugasnya seru buat belajar, pelajarannya juga seru jadi cepat pahamnya dan jadi cepat pas ngerjainnya. Kalau gak seru jadi males mau ngerjain tugasnya”¹⁷⁹

¹⁷⁷ Kutipan wawancara (Ibu Faizal, 14-15)

¹⁷⁸ Kutipan wawancara (Ibu Bima, 18-21)

¹⁷⁹ Kutipan wawancara (Airin, 22-23)

“Karena materinya itu mudah untuk dipahami, selain itu juga gurunya asik pas ngajarnya jadi sewaktu ngerjain tugasnya jadi lebih enak kayak nyambung gitu”¹⁸⁰

“Gara-gara materi yang di pelajarinya mudah untuk di pahami sama gurunya juga asik saat menyampaikan materi”¹⁸¹

“Kalau memang itu karena suka mata pelajarannya, biasanya kalau udah suka jadi lebih mudah”¹⁸²

“Gak ada miss, takut dihukum aja”¹⁸³

“Ngerjain aja kayak gitu miss, kayak misalnya ih kawan itu gak ngerjain kita buat kayak kita bangga ke diri kita itukan miss, kalau kawan kita kan gak ngerjain masak kita ikut gak ngerjain kayak gitu na miss.”¹⁸⁴

“Ya tergantung pemahaman billa, misal billa dapat tugas bahasa inggris nah billa paham bahasa inggris jadi ngerjakannya enak, tapi kalau misalnya yang nggak billa ngerti gitu tu bikin billa malas jadi ngerjakan tugasnya karena mau nyari-nyari dulu informasinya terus baca lagi, tapi kalau misalnya billa sudah paham pasti billa suka ngerjainnya kayak gitu karena billa sudah menguasai”¹⁸⁵

Kutipan-kutipan di atas didukung pula oleh temuan hasil wawancara peneliti kepada guru mata pelajaran yang memberikan gambaran bahwa siswa akan memiliki keinginan menyelesaikan tugasnya apabila mendapatkan dorongan emosi positif serta diajak untuk ikut andil dalam situasi pembelajaran dan jangan hanya sebagai penerima saja, serta siswa diberikan penghargaan-penghargaan tertentu terhadap prestasi-prestasinya sebagaimana kutipan berikut :

“Anak-anak akan semangat apabila dia merasa dihargai dan dianggap, berikan *reward* apabila mereka berhasil mengerjakan tugasnya walaupun hanya sebatas kata pujian”¹⁸⁶

¹⁸⁰ Kutipan wawancara (Afifah, 17-18)

¹⁸¹ Kutipan wawancara (Faizal, 19-20)

¹⁸² Kutipan wawancara (Bima, 22-23)

¹⁸³ Kutipan wawancara (Manuel, 17)

¹⁸⁴ Kutipan wawancara (Julia, 46-48)

¹⁸⁵ Kutipan wawancara (Nabilla, 56-60)

¹⁸⁶ Kutipan wawancara (Melia, 13-15)

“Siswa akan semangat dan tertarik mengerjakan tugas-tugasnya apabila tugasnya tersebut bersifat membangkitkan emosi positif serta membuat siswa merasa penting di situasi belajar dan dihargai sehingga minat siswa akan meningkat”¹⁸⁷

Orang tua siswa juga menambahkan bahwa siswa memiliki kebiasaan dimana siswa akan mengerjakan tugas-tugasnya namun dengan alasan bahwa tugas tersebut sudah mendekati waktu pengumpulan sebagaimana kutipan berikut :

“Alasannya lebih ke sudah waktunya untuk dikumpulkan saja, karena saya selalu dengar dia itu mengerjakan tugas kalau susah pasti ditanya kapan dikumpulkan jawabannya besok”¹⁸⁸

“Alasan mengerjakan tugas-tugas sekolahnya itu karena sudah mendekati waktu pengumpulan, saya itu suka heran terkadang kan waktunya panjang tapi kenapa dikerjainnya pas sudah mepet nanti akhirnya maksain selesai”¹⁸⁹

Berdasarkan beberapa kutipan tersebut, ditemukan bahwa siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas karena beberapa alasan. Mereka tidak ingin mengecewakan lingkungan sekitarnya dan ingin membuat bangga kedua orang tua. Selain itu, siswa merasa tugas-tugas tersebut relevan dengan kehidupan mereka, tidak monoton, mudah dipahami, dan transfer materi dari guru berjalan dengan baik sesuai dengan kebutuhan mereka. Siswa juga merasa dihargai dan dilibatkan dalam proses belajar. Teknik pembelajaran yang ringan dan diselingi permainan memberi energi positif kepada siswa, sehingga mereka lebih mudah menerima materi. Ketersediaan sumber materi siswa masih sulit di dapatkan pada sebagian topik bahasan

¹⁸⁷ Kutipan wawancara (Dinar, 19-21)

¹⁸⁸ Kutipan wawancara (Ibu Bima, 22-24)

¹⁸⁹ Kutipan wawancara (Ibu Faizal, 16-18)

dan siswa lebih memilih mencari materi melalui internet sebagaimana

kutipan berikut :

“Ada pengalaman, apalagi matematika kadang dikasi contohnya mudah pas tugasnya susah kayak beda jalannya. Nyari di buku paket makin gak paham, ya udah jurus terakhirnya liat google.”¹⁹⁰

“Pernah susah, paling sering itu mata pelajaran IPS karena belum sampe ke materi yang sana tapi udah ada di soal atau juga emang bahas materi itu tapi murni gak ada di LKS jawabannya. Kalau susah nyarinya akhirnya nyari di google”¹⁹¹

“Pernah, kalau gak nemu jadinya cari dengan google karena kalau tanya teman juga sama aja mereka gak tau juga”¹⁹²

Pendapat tersebut juga di perkuat oleh jawaban hasi wawancara dengan guru mata pelajaran yang mengatakan bahwa :

“Pastinya pernah, bahan materi terkadang masih kurang cukup memadai sehingga siswa kesulitan untuk mencari bahan-bahan materi tugas-tugas yang sedang dikerjakan”¹⁹³

“Sejauh ini menurut saya masih ada yang kesulitan walaupun dari siswa terlihat biasa saja dan cenderung antusias, siswa terlihat tidak pernah kesulitan mencari sumber materi”¹⁹⁴

Pendapat lain yang ditemukan peneliti dari orang tua siswa adalah bahwa siswa terkadang kesulitan mengerjakan tugas karena tugas dan catatan hasil pembelajaran tidak sesuai, serta jawaban tidak ditemukan dalam buku pegangan. Hal ini sebagaimana dalam kutipan wawancara berikut ini :

“Biasanya keluhan dia itu kalau sewaktu tugasnya itu gak ada jawabannya di buku, tapi kadang ada nemu di google gitu dek tapi kadang juga gak ada. Kalau matematika itu biasanya beda bentuk contohnya sama yang dikasih tugasnya jadi bingung, pas dilihat

¹⁹⁰ Kutipan wawancara (Airin, 27-29)

¹⁹¹ Kutipan wawancara (Julia, 55-58)

¹⁹² Kutipan wawancara (Manuel, 21-22)

¹⁹³ Kutipan wawancara (Dinar, 22-23)

¹⁹⁴ Kutipan wawancara (Melia, 16-17)

digoogle ternyata sama hanya bentuk soalnya berbeda dan harus di pecah lagi gitu pokoknya”¹⁹⁵

“Kadang-kadang iya, akhirnya pakai internet nyarinya karena kebetulan di buku itu gak ada”¹⁹⁶

Berdasarkan beberapa kutipan sebelumnya, ditemukan bahwa siswa SMPN 1 Rejang Lebong masih mengalami kesulitan dengan ketersediaan sumber materi yang dibutuhkan, meskipun hal ini masih dapat teratasi dengan baik. Siswa merasa bahwa pemaparan contoh dan soal latihan pada beberapa topik tidak selaras, sehingga mereka kesulitan menyelesaikannya. Sementara itu, untuk strategi pengerjaan tugas yang diterapkan oleh siswa belum termasuk dalam susunan perencanaan yang efektif sebagaimana kutipan berikut :

“Misalnya gini, dapet tugas karena ngumpulnya masih lama banget jadi buat rencana itu dikerjakan beberapa hari sebelum tugas dikumpul sedangkan waktu yang sekarang untuk mengerjakan tugas yang udah mepet, jadi misalnya 3 hari sebelum dikumpul saya langsung kerjakan. Disitu sebenarnya waktunya sama juga si kepepet juga sebenarnya, padahal waktunya banyak tapi karena saya nunda jadi gak banyak waktu lagi”¹⁹⁷

“Kalau mengerjakan tugas direncanakan itu kadang buat rencananya sesudah magrib tapi nanti mudur jadi sebelum tidur, terus nanti bangun subuh terus nanti malah ujung-ujungnya mencontek teman karena jadi menunda-nunda gitu”¹⁹⁸

“Kerjain tugasnya siang hari biar gak ngantuk, kalau malam ngantuk terus apalagi kalau kemalaman biasanya itu suka di marahin sama ibu karena gak bagus begadang”¹⁹⁹

“Nggak direncanakan, kalau mau kerjakan saat itu ya dikerjakan atau kadang malam sebelum jadwal atau juga kerjain disekolah sembarangan kalau lupa ada tugas daripada dihukum”²⁰⁰

¹⁹⁵ Kutipan wawancara (Ibu Bima, 25-27)

¹⁹⁶ Kutipan wawancara (Ibu Faizal, 19-20)

¹⁹⁷ Kutipan wawancara (Nabilla, 61-66)

¹⁹⁸ Kutipan wawancara (Bima, 24-27)

¹⁹⁹ Kutipan wawancara (Airin, 30-31)

²⁰⁰ Kutipan wawancara (Julia, 59-61)

Berdasarkan kutipan diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa SMPN 1 Rejang Lebong masih belum memiliki strategi khusus tersendiri dalam mengerjakan tugas-tugas mata pelajarannya di sekolah. Untuk pengaturan waktu yang siswa pakai cukup baik dalam pengerjaan tugas-tugasnya namun masih belum termasuk dalam pengaturan waktu yang ideal sebagaimana kutipan wawancara berikut ini :

“Gak ada pengaturannya si, paling sepulang sekolah kerjakan nanti dilanjut lagi malam kalau belum selesai, bikin jadwal sorenya kerjakan ini terus malamnya yang ini”²⁰¹

“Kalau saya kadang nginget aja, pas malam buka buku kira-kira ada tugas atau nggak karena kan ada disuruh tandain sama guru dibagian mana yang dijadikan tugas. Kadang-kadang juga siang disiapin untuk buat tugas atau sehabis dikasih tugas langsung dikerjain jadi seminggu sebelum dikumpul udah aman”²⁰²

“Kalau saya orangnya santai, jadi misalnya hari ini saya inget ada tugas saya ingetnya pas siang-siang nah saya mikir nanti ajalah sore aja nah nanti pas sore saya tunda lagi jadi pas malamnya baru saya kerjain nah nanti saya sampe begadang tapi masih selesai juga”²⁰³

“Dibuat dari kemarin-kemarin, sebelum jadwalnya”²⁰⁴

“Disiapin dari hari sebelum-sebelumnya, sebenarnya pengaturan waktu itu ada cuman kadang nggak terlankan”²⁰⁵

Berdasarkan kutipan diatas maka ditemukan bahwa siswa SMPN 1 Rejang Lebong sudah memiliki pengaturan waktu tersendiri dalam mengerjakan tugasnya secara tidak langsung, namun pengaturan tersebut belum ideal sebab pengaturan tersebut tidak dikhususkan dan dalam penerapannya siswa juga masih belum sepenuhnya menjalankan pengaturan

²⁰¹ Kutipan wawancara (Manuel, 18-20)

²⁰² Kutipan wawancara (Julia, 62-68)

²⁰³ Kutipan wawancara (Nabilla, 68-72)

²⁰⁴ Kutipan wawancara (Afifah, 21)

²⁰⁵ Kutipan wawancara (Bima, 30-31)

tersebut dengan baik. Mengenai tingkat kesulitan dari tugas-tugas yang diberikan oleh guru pada para siswa disesuaikan dengan kapasitas bawaan siswa, namun masih terdapat beberapa siswa yang merasa pada beberapa tugas yang diberikan menurutnya terlalu sulit. Hal ini sebagaimana kutipan berikut ini:

“Pernah terlalu sulit tapi gak semua guru, kalau susah ya berusaha cari terus jawabannya dan kalau gak nemu juga diselesaikan bareng guru mata pelajaran di pecahkan bersama-sama”²⁰⁶

“Tingkat kesulitan tugasnya, pernah sewaktu dikasi tugas itu misal kayak tugas itu soalnya belum pernah dijelaskan sebelumnya terus kita tiba-tiba disuruh analisis suruh ngumpulin banyak informasi nah disitu yang bikin susah karena belum paham maksudnya bagaimana waktu disuruh analisis-analisis”²⁰⁷

“Sebenarnya tergantung tugasnya, tapi pernah terlalu sulit karena gak ada yang bisa jadi kerjainnya di sekolah dibantu guru mata pelajarannya”²⁰⁸

“Terlalu susah, tapi bisa jadi karena gak merhatikan jadinya susah padahal sebenarnya gak terlalu susah juga kalau lebih merhatikan apa yang dijelaskan”²⁰⁹

Menurut temuan penelitian pada wawancara kepada guru mata pelajaran sendiri, tingkat kesulitan tugas yang diberikan kepada siswa sendiri sudah disesuaikan dengan tujuan dalam pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini sebagaimana kutipan wawancara berikut :

“Tingkat kesulitan tugas yang diberikan kepada siswa pada dasarnya sudah di sesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan di capai”²¹⁰

“Selama ini tugas yang diberikan memang memakai level sedang dan pada beberapa kondisi jika siswa terlihat berhasil melalui level

²⁰⁶ Kutipan wawancara (Julia, 55-58)

²⁰⁷ Kutipan wawancara (Nabilla, 73-75)

²⁰⁸ Kutipan wawancara (Airin, 32-33)

²⁰⁹ Kutipan wawancara (Manuel, 25-26)

²¹⁰ Kutipan wawancara (Dinar, 24-25)

sedang mereka akan mendapatkan tugas tingkatan yang sedikit naik agar kemampuan mereka meningkat”²¹¹

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat di simpulkan bahwa tingkat kesulitan tugas yang diberikan di SMPN 1 Rejang Lebong sudah memenuhi standar namun pada situasi tertentu tugas terasa terlalu berat bagi siswa karena belum terbiasa dan kurangnya perhatian siswa terhadap proses pembelajaran pada saat guru sedang memaparkan materi di kelas.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Jenis-jenis Tugas Akademik Siswa SMPN 1 Rejang Lebong

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mata pelajaran yang paling sering gurunya memberikan tugas adalah IPA, bahasa Inggris, PAI, Matematika, PPKN, dan bahasa Indonesia. Jumlah rata-rata tugasnya bergantung pada tema yang sedang dipelajari, jika tema yang sedang dipelajari oleh siswa agak lebih mendalam maka jumlah tugas yang diberikan oleh guru adalah dua sampai dengan tiga tugas, akan tetapi jika tema yang dipelajari lebih sederhana maka jumlah tugasnya hanya satu atau dua tugas saja dengan jenis tugas berupa tugas-tugas latihan soal pilihan ganda dan essay yang ada di dalam buku LKS, naratif teks, assesment formatif, membuat makalah dan PPT untuk presentasi, quiz, ulangan, pekerjaan rumah (PR), penugasan berbasis keterampilan dan juga tugas kolaboratif sebagaimana menurut Slameto yang termasuk pada tugas akademik adalah mengerjakan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri,

²¹¹ Kutipan wawancara (Melia, 17-20)

soal dalam buku pegangan, tes atau ulangan harian, ulangan umum dan ujian.²¹²

Pelaksanaan tugas yang diberikan oleh guru ada dua waktu pengerjaan yaitu ada yang di rumah dan ada yang di sekolah, untuk tugas sekolah itu seperti tugas latihan soal sebagai evaluasi pemahaman siswa yang harus dikerjakan di sekolah, namun ada juga tugas-tugas yang berdasarkan situasi dan kondisi tertentu seperti habisnya jam pelajaran maka tugas tersebut akan dialihkan menjadi pekerjaan rumah oleh guru apabila belum terselesaikan. Sedangkan untuk tugas rumah yaitu tugas yang sengaja diberikan oleh guru guna siswa mengulas kembali materi yang telah dipelajari atau bahan latihan mandiri siswa di rumah. Sifat tugas yang ditemukan berupa tugas bersifat individu dan juga kelompok, untuk tugas yang bersifat individu merupakan tugas yang berupa latihan LKS dan tugas evaluasi pemahaman siswa sedangkan untuk tugas bersifat kelompok merupakan tugas yang berupa presentasi dan tugas-tugas yang bertujuan untuk melatih keterampilan serta kolaboratif siswa di SMPN 1 Rejang Lebong.

Menurut Permendikbud No. 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidik di sebutkan bahwa teknik dan instrumen penilaian pengetahuan peserta didik dapat dilakukan dengan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan dalam instrumen tes tertulis dapat berupa soal pilihan ganda, isianm jawaban singkat, benar salah, menjodohkan, dan uraian yang mana instrumen ini dilengkapi pula dengan pedoman penskoran. Sedangkan instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan, dan untuk instrumen

²¹² Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 88.

penugasan berupa pekerjaan rumah dan proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.²¹³

2. Teknik Penyelesaian Tugas-tugas Akademik Siswa

Kebiasaan belajar yang efektif bagi siswa agar dapat berprestasi menurut Gie adalah seperti berikut ini:

- a. Belajar secara teratur setiap hari,
- b. Mempersiapkan semua keperluan studi pada malamnya sebelum keesokan harinya berangkat,
- c. Senantiasa hadir di kelas sebelum pelajaran dimulai,
- d. Terbiasa belajar sampai paham betul dan bahkan tuntas tak terlupakan,
- e. Terbiasa mengunjungi perpustakaan untuk menambah bacaan atau menengok buku referensi mencari arti-arti istilah.²¹⁴

Slameto juga mengungkapkan beberapa kebiasaan belajar yang dapat menjadi faktor yang akan mempengaruhi belajar siswa di sekolah, beberapa hal tersebut adalah seperti berikut ini:

- a. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya
- b. Membaca dan membuat catatan
- c. Mengulangi bahan pelajaran
- d. Konsentrasi
- e. Menegerjakan tugas.²¹⁵

²¹³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidik."

²¹⁴ Nurfadila, Ananda, dan Aprinawati, "Analisis Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi Di SD Negeri 013 Muara Jalai."

²¹⁵ Nurfadila, Ananda, dan Aprinawati.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat konsistensi dalam beberapa hal dengan teori Gie dan Slameto, dalam temuan penelitian ditemukan bahwa adanya keselarasan antara temuan dan teori. Peneliti menemukan bahwa siswa memiliki kebiasaan mempersiapkan semua keperluan studinya pada malam hari sebelum keesokan harinya berangkat ke sekolah, kemudian di temukan pula siswa yang memiliki keinginan mencari bahan bacaan sumber materi untuk menambah bacaannya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah memenuhi sebagian dari kebiasaan yang efektif guna menggapai prestasinya.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Siswa Mengerjakan Tugas-tugas Akademik di SMPN 1 Rejang Lebong

Berdasarkan temuan, siswa SMPN 1 Rejang Lebong termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka karena rasa tanggung jawab atas perintah guru mengerjakan dan dukungan dari lingkungan, yang mencegah mereka mengecewakan orang-orang yang mereka hargai, terutama kedua orang tua. Motivasi mereka juga didorong oleh kesesuaian tugas dengan pengalaman hidup mereka, yang membuat mereka merasa santai tanpa beban. Mereka menganggap tugas-tugas ini tidak monoton, mudah dipahami, dan berhasil dalam transfer materi pembelajaran. Selain itu, mereka merasa dihargai dan terlibat aktif dalam situasi belajar, yang memberi mereka energi positif.

Meskipun demikian, siswa SMPN 1 Rejang Lebong masih mengalami kesulitan terkait ketersediaan sumber materi yang dibutuhkan, meskipun hal

ini dapat diatasi dengan cukup baik. Mereka juga menghadapi tantangan dalam beberapa topik, di mana pemaparan contoh dan soal latihan tidak selaras, yang menyulitkan mereka dalam menyelesaikan tugas. Strategi pengerjaan tugas mereka belum sepenuhnya terencana secara efektif, meskipun mereka memiliki pengaturan waktu yang cukup baik secara tidak langsung. Tingkat kesulitan tugas yang diberikan sudah sesuai standar, namun dalam situasi tertentu, siswa merasa bahwa tugas terlalu berat karena mereka belum terbiasa atau kurang fokus saat guru menjelaskan materi.

Teori Djaali menunjukkan bahwa sikap siswa dalam menghadapi tugas akademik dipengaruhi oleh bagaimana mereka berperilaku dan bereaksi terhadap materi akademik yang dipelajari. Ini menunjukkan bahwa motivasi mereka untuk belajar juga dipengaruhi oleh cara materi disajikan dan relevansinya dengan kehidupan sehari-hari mereka.²¹⁶ Dan teori H.C. Witheringthon dan Lee J. Cronbach Bapemsi menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti penguasaan alat-alat intelektual, latihan efektif dengan mengerjakan sendiri, dan penghargaan atas prestasi yang dicapai mempengaruhi bagaimana siswa menjalankan tugas-tugas akademik mereka. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan penguasaan alat-alat intelektual dan menerapkan latihan efektif dapat membantu meningkatkan kualitas pengerjaan tugas siswa secara keseluruhan..²¹⁷

²¹⁶ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, 99–130.

²¹⁷ Ratnawati dan Puspitasari, *Psikologi Pendidikan*, 185.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam penyelesaian tugas-tugas akademik siswa di SMPN 1 Rejang Lebong. Maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tugas akademik siswa sering meliputi mata pelajaran seperti IPA, Bahasa Inggris, PAI, Matematika, PPKN, dan Bahasa Indonesia. Jumlah tugas pada setiap mata pelajaran bervariasi tergantung pada kedalaman tema yang dipelajari, dengan beberapa mata pelajaran memiliki dua hingga tiga tugas jika tema yang dipelajari lebih mendalam, dan satu atau dua tugas jika tema lebih sederhana. Jenis tugas yang diberikan guru mencakup soal latihan, ujian formatif, pembuatan makalah dan PPT, quiz, ulangan, PR, penugasan berbasis keterampilan, serta tugas kolaboratif. Waktu pengerjaan tugas dari guru dapat dilakukan di rumah atau di sekolah, baik secara individu maupun kolaboratif.
2. Cara penyelesaian tugas siswa secara umum tugas dikerjakan di sekolah seperti latihan, quiz, dan ulangan, namun ada juga tugas yang dikerjakan di rumah seperti PR, pada beberapa kasus tugas yang merupakan PR seharusnya dikerjakan di rumah namun siswa mengerjakan tugas tersebut di sekolah dengan alasan lupa dan tidak selesai dikerjakan di rumah sehingga dilanjutkan di sekolah. Pada saat mengerjakan tugas siswa ada yang mengerjakannya sebentar dan ada pula siswa yang mengerjakan dengan memerlukan waktu yang panjang hingga beberapa hari karena perlu untuk

memahami tugas dengan baik terlebih dahulu, ada beberapa tugas yang dialami oleh siswa sebab pada saat tugas yang diberikan oleh guru berbeda dengan yang dijelaskan, ketika siswa menghadapi kesulitan siswa lebih memilih untuk mencari penyelesaian di internet daripada bertanya kepada orang tua dikarenakan orang tua tidak pernah mempelajari tugas seperti tugas itu, sedangkan pada tugas kelompok ada beberapa anggota di dalam kelompok yang tidak aktif pada saat pengerjaan tugas sehingga menghambat pengerjaan tugas. Tindak lanjut tugas yang diberikan oleh guru tidak hanya sebatas dikerjakan oleh siswa dan kemudian dikumpulkan, siswa tidak membaca dan mempelajari kembali tugas yang telah dikumpulkan dan nilai, akan tetapi akan kembali di pelajari apabila akan menghadapi ujian, kebiasaan siswa hanya belajar pada saat ada tugas dari guru yang harus dikerjakan dan pada saat akan melaksanakan ujian sedangkan pada saat tidak ada tugas mereka tidak melakukan kegiatan mandiri belajar.

3. Faktor pengerjaan tugas lebih dikarenakan adanya faktor internal dan eksternal diri siswa, yaitu karena adanya instruksi dari guru yang mana terkadang membuat siswa merasa takut untuk dihukum, selain itu siswa ingin mendapatkan nilai yang baik dan kemudian hasilnya dapat diperlihatkan kepada orang tua, selanjutnya alasan pengerjaan tugas siswa adalah karena metode pembelajaran menarik, gurunya menyenangkan, dan tugas-tugas yang diberikan juga tidak sulit. Setiap siswa rata-rata memiliki buku pagangan yang menjadi sumber materi namun apabila ada materi yang sulit siswa akan mencari di internet, strategi pengerjaan belum efektif karena rata-rata siswa pada saat mendapatkan tugas tidak langsung mengerjakan

sepulang sekolah, namun siswa menunggu pada saat akan mengumpulkan, dengan begitu maka pengaturan waktu siswa belum baik karena siswa mengerjakan tugasnya pada saat akan dikumpulkan sedangkan jika pengaturan waktunya baik siswa akan membuat hari khusus untuk pengerjaan tugas-tugasnya agar terjadwal. Kesulitan tugas yang dialami oleh siswa adalah pada beberapa tema tertentu yang mana pada tugas tersebut tidak sesuai antara penjelasan dan soal latihan yang harus dikerjakan siswa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru BK harus dapat memberikan dukungan dan pelayanan yang lebih mumpuni yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, memberikan program-program yang memadai guna meningkatkan keterampilan belajar siswa
2. Bagi guru mata pelajaran sama dengan halnya guru BK, guru mata pelajaran juga harus dapat memahami kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar agar tuntutan tujuan akademik dapat tercapai
3. Bagi pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan bagi guru dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa di sekolah.
4. Bagi siswa juga diharapkan untuk lebih meningkatkan kembali kemandirian dan keterampilan belajarnya, guna terbentuknya kualitas diri yang lebih berkualitas dan tercapainya prestasi belajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, Evi, I. Gusti Ngurah Japa, dan Ndara Tangu Renda. “Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa.” *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (7 Agustus 2021): 338–43. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.35188>.
- Ajad, Aisyah. “Analisis Faktor Pendukung yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X MAN 03 Kota Pekanbaru.” PhD Thesis, UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2024. <http://repository.uin-suska.ac.id/77968/>.
- Albarado, Aan Pravo, dan Viarti Eminita. “Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MTs Khazanah Kebajikan.” *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika* 6, no. 2 (31 Desember 2020): 167. <https://doi.org/10.24853/fbc.6.2.167-174>.
- Azzikri, Rizki, Ronauli Yanti Ritongah, dan Putri Indah Wulan Sari. “Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi.” *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* 1, no. 2 (31 Desember 2022): 79–87.
- Dimiyati, Dimiyati, dan Mudjiono Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. 1 ed. 6. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Dwiyatno, Saleh, Sulistiyono Sulistiyono, Haikal Abdillah, dan Rahmat Rahmat. “Aplikasi Sistem Informasi Akademik Berbasis Web.” *PROSISKO: Jurnal Pengembangan Riset Dan Observasi Sistem Komputer* 9, no. 2 (12 September 2022): 83–89. <https://doi.org/10.30656/prosisko.v9i2.5387>.
- Endriani, Ninil. “Kesiapan Siswa Dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah.” *Konselor* 4, no. 4 (Desember 2015). <https://doi.org/1412-9760>.
- Eva Flora Siagian, Roida. “Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika.” *Jurnal Formatasi* 2, no. 2 (t.t.): 122–31.
- Fatollah, Sari. “Pengaruh Pembelajaran E-Learning dan Pemberian Tugas Terstruktur Terhadap Hasil Belajar Sejarah.” *Jurnal Kualita Pendidikan* 4, no. 1 (2023): 1–7.
- Gusnita, Melisa Melisa, dan Hafizah Delyana. “Kemandirian Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Square (TPSq).” *Jurnal ABSIS* 3, no. 2 (April 2021): 12–22.
- Gusti, Kurniawati. “Perbedaan Pemberian Tugas Kelompok dan Pemberian Tugas Individu Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas II di SD Negeri Mejing 2 Gamping Sleman.” Universitas PGRI Yogyakarta, 2022.
- Jamila. “Konsep Prokratinasi Akademik Mahasiswa.” *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 6, no. 2 (2020): 376677. <https://doi.org/10.30596/edutech.v6i2.4935>.
- Jihad, Asep, dan Abdul haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Ketiga. Umbulharjo Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66

- Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidik.” Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.
- Kurniawan, Yopi, Agus Purwito, dan Tri Wiji Nurani. “Pencapaian Indikator Kinerja Bidang Akademik Program Sarjana Pada Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor Dalam Perspektif Penjaminan Mutu.” *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen* 2, no. 3 (26 September 2016): 258–69. <https://doi.org/10.17358/JABM.2.3.258>.
- Mehmory, Herny Frince, William Sandy, Makmur Hasibuan, Desy Liliani Husain, dan Ory Syafari Jamel Sutiyan. “Meningkatkan Softskill Siswa Melalui Metode Pembelajaran Project Based Learning Pembuatan Majalah Dinding.” *AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 7, no. 1 (2023): 1–11. <http://dx.doi.org/10.24127/att.v7i1.2701>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Revisi. 36. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Ningsih, Wahyu Fitra, dan Isnaria Rizki Hayati. “Dampak Efikasi Diri Terhadap Proses & Hasil Belajar Matematika (The Impact Of Self-Efficacy On Mathematics Learning Processes And Outcomes).” *Journal on Teacher Education* 1, no. 2 (18 Februari 2020): 26–32. <https://doi.org/10.31004/jote.v1i2.514>.
- Nurfadila, Nurfadila, Rizki Ananda, dan Iis Aprinawati. “Analisis Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi Di SD Negeri 013 Muara Jalai.” *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 7, no. 3 (31 Oktober 2021): 194–97. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v7n3.p194-197>.
- Permatasari, Retno, Miftahul Arifin, dan Raup Padilah. “Studi Deskriptif Dampak Psikologis Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Pgrri Banyuwangi Dalam Penyusunan Skripsi Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Bina Ilmu Cendekia* 2, no. 1 (30 Juni 2021): 127–41. <https://doi.org/10.46838/jbic.v2i1.64>.
- Purwanto, Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Cetakan V. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Rahady, Mayang Kusumaning, Rokhmaniyah Rokhmaniyah, dan Muhamad Chamdani. “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Siswa Yang Tidak Mengerjakan Tugas Sekolah Dan Solusi Guru Pada Kelas IV Di SD Negeri 2 Sanden Tahun Ajaran 2019/2020.” *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8, no. 3 (1 Desember 2020). <https://doi.org/10.20961/jkc.v8i3.43884>.
- Ratnawati, Ratnawati, dan Rini Puspitasari. *Psikologi Pendidikan*. Kedua. Curup, Rejang Lebong: LP2 STAIN Curup, 2021.
- Rizka Pratiwi Subiakto, Amelia. “Analisis Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Islam Putradarma Terhadap Mata Pelajaran IPA Terpadu Pada Masa Pandemi Covid-19.” Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020.
- Rudini, Moh., dan Ade Agustina. “Analisis Motivasi Siswa dalam Mengerjakan Tugas Rumah Di SMA Al-Mannan Tolitoli.” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (27 Maret 2021): 770–80. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.496>.
- Rusydi, Ibanar. “Gambaran Minat Akademik Dan Non Akademik Santri SMP IT Di Dayah Daruzzahidin.” Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2020.

- Slameto. *Belajar Dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Keempat. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sugono, Dendy. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Sulistiyorini, Sulistiyorini. *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Cetakan ke 1. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Yulinda, Sopiatus Nahwiyah, dan Helbi Akbar. “Perbandingan Hasil Belajar Antara Siswa Yang Diberi Tugas Kelompok Dengan Siswa Yang Diberi Tugas Individu Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dikelas VIII MTs Negeri 2 Kuantan Singingi.” *JOM FTK UNIKS* 1, no. 2 (2020): 343–58.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 168 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admind@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BEKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : NURLATIFAH
NIM : 2061029
PROGRAM STUDI : Pendidikan dan Konseling Pendidikan Islam
FAKULTAS : Tadris
DOSEN PEMBIMBING I : Dr. Dewi Permata Sari, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II : Hestha Riana Pata, M.Pd, Koms
JUDUL SKRIPSI : Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Siswa dalam Pengisian Tugas-tugas Akademik (Studi Pada Siswa SMP N 1 Riang Leksar)

MULAI BIMBINGAN :
AKHIR BIMBINGAN :

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	12.03.2024	Bab 1	
2.	14.03.2024	Outline Bab 2	
3.	22.03.2024	Acc Bab 2	
4.	30.03.2024	Acc Bab 3	
5.	19.05.2024	Analisis dan Pengisian data	
6.	23.05.2024	Pengisian data Penelitian	
7.	21.06.2024	Pembahasan	
8.	05.07.2024	Bab 5 Kesimpulan dan Saran	
9.	07.07.2024	Abstrak	
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP

CURUP,202

PEMBIMBING I,

Dr. Dewi Permata Sari, M.Pd
NIP. 19750919 200501 2 004

PEMBIMBING II,

Hestha Riana Pata, M.Pd, Koms
NIP. 19760827 200903 1 002

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 168 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admind@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : NURLATIFAH
NIM : 2061029
PROGRAM STUDI : Pendidikan dan Konseling Pendidikan Islam
FAKULTAS : Tadris
DOSEN PEMBIMBING I : Dr. Dewi Permata Sari, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II : Hestha Riana Pata, M.Pd, Koms
JUDUL SKRIPSI : Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Siswa dalam Pengisian Tugas-tugas Akademik (Studi Pada Siswa SMP N 1 Riang Leksar)

MULAI BIMBINGAN :
AKHIR BIMBINGAN :

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	11.03.2024	Latar Belakang	
2.	15.03.2024	Fokus Penelitian	
3.	18.03.2024	Out Line Bab 2	
4.	20.03.2024	Tinjauan Bab 2	
5.	29.03.2024	Instrumen Penelitian	
6.	16.05.2024	Pengisian wawancara	
7.	20.05.2024	Analisis data wawancara	
8.	20.06.2024	Pengisian data Penelitian	
9.	27.06.2024	Pembahasan	
10.	06.07.2024	Kesimpulan dan Saran	
11.	09.07.2024	Abstrak	
12.	08.07.2024	Acc Ujian	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

CURUP,202

PEMBIMBING I,

Dr. Dewi Permata Sari, M.Pd
NIP. 19750919 200501 2 004

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 195 /In.34/FT/PP.09/03/2024

- Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Permohonan Penerbitan SK Pembimbing An. Nurlatifah
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 07 Juli 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Dr. Dewi Purnama Sari, M.pd** NIP. 19750919 200501 2 004
2. **Hastha Purna Putra, M.Pd.Kons** NIP. 19760827 200903 1 002

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Nurlatifah

N I M : 20641029

JUDUL SKRIPSI : Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Siswa dalam Penyelesaian Tugas-Tugas Akademik (Studi pada Siswa SMP N 1 Rejang Lebong)

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 07 Maret 2024
Dekan,



- Tembusan :
1. Rektor
 2. Bendahara IAIN Curup;
 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 613 /In.34/FT/PP.00.9/05/2024
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

28 Mei 2024

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
(PTSP) Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

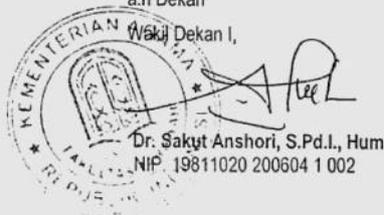
Nama : Nurlatifah
NIM : 20641029
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Siswa dalam Penyelesaian Tugas-tugas Akademik (Studi Pada Siswa SMPN 1 Rejang Lebong)
Waktu Penelitian : 28 Mei s.d 28 Agustus 2024
Tempat Penelitian : SMPN 1 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

(Wakil) Dekan I,


Dr. Sakyt Anshori, S.Pd.I., Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Basuki Rahmat No.10 Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/323/IP/DPMPTSP/V/2024

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor :613/In.34/FT/PP.00.9/05/2024 tanggal 28 Mei 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Nurlatifah/Tri Anggun Jaya , 13 -07-2002
NIM : 20641029
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Tarbiyah /Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Judul Proposal Penelitian : "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Dalam Penyelesaian Tugas-Tugas Akademik (Studi Pada Siswa SMP N 1 Rejang Lebong) "
Lokasi Penelitian : SMPN 01 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 31 Mei 2024 s/d 28 Agustus 2024
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 31 Mei 2024

An.Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Sekretaris
AGUS, SH
Pembina
NIP. 19780810 200903 1 004

Tembusan :
1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fak.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
PRODI BIMBINGAN KONSELING DAN PENDIDIKAN ISLAM



Jl. DR. A.K. Catur No. 01 Kota Curup, 188. Telp. (0642) 210411 - 21511 Fax. 21010 Curup - email : iaincurup.ac.id

SURAT KETERANGAN CEK SIMILARITY

Admin Turnitin Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, menerangkan bahwa telah dilakukan pemeriksaan similarity terhadap proposal/skripsi/tesis berikut :

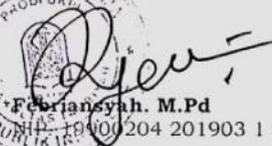
Judul : **Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam penyelesaian tugas-tugas akademik (Studi pada siswa SMPN 1 Rejang Lebong)**
Penulis : **Nurlatifah**
NIM : **20641029**

Dengan tingkat kesamaan sebesar : **20%**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Curup, 06 Juli 2024

Pemeriksa,
Admin Turnitin BKPI


Febriansyah. M.Pd
NIM 20002042019031006



KISI-KISI WAWANCARA SISWA

No.	Pertanyaan Penelitian	Aspek yang Ditanyakan
1.	Apa saja tugas-tugas akademik siswa SMPN 1 Rejang Lebong ?	<ol style="list-style-type: none">1. Mata pelajaran yang sering ada tugas2. Jumlah tugas mata pelajaran3. Jenis tugas yang diberikan guru4. Waktu pengerjaan tugas dari guru5. Sifat tugas yang diberikan
2.	Bagaimana siswa menyelesaikan tugas-tugas akademik tersebut ?	<ol style="list-style-type: none">1. Tempat pengerjaan tugas2. Waktu pengerjaan tugas3. Kesulitan pengerjaan tugas4. Sifat pengerjaan tugas5. Tindak lanjut tugas6. Kebiasaan belajar
3.	Apa faktor-faktor yang mempengaruhi siswa mengerjakan tugas-tugas akademik di SMPN 1 Rejang Lebong?	<ol style="list-style-type: none">1. Faktor mengerjakan tugas2. Alasan mengerjakan tugas3. Ketersediaan sumber materi4. Strategi mengerjakan tugas5. Management waktu6. Tingkat kesulitan tugas

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

1. Pada mata pelajaran apa saja guru memberikan tugas?
2. Rata-rata untuk setiap mata pelajaran tersebut ada berapa jenis tugas yang diberikan?
3. Apa saja tugas-tugas yang diberikan oleh guru di sekolah?
4. Kapan tugas-tugas tersebut dilaksanakan?
5. Bagaimana sifat pengerjaan tugas tersebut?
6. Dimana kamu biasanya mengerjakan tugas-tugasmu?
7. Berapa waktu yang kamu diperlukan pada saat mengerjakan tugas?
8. Apakah kamu pernah mengalami kesulitan pada saat mengerjakan tugas?
9. Bagaimana kebiasaanmu pada saat mengerjakan tugas?
10. Bagaimana kamu menindak lanjuti tugas-tugas mu?
11. Bagaimana caramu mempelajari sesuatu hal yang baru atau meningkatkan keterampilan dalam belajar?
12. Apa saja faktor pendukung yang membuatmu ingin mengerjakan tugas-tugasmu?
13. Kenapa kamu tertarik untuk mengerjakan tugas-tugasmu? Apa alasannya?
14. Bagaimana pengalamanmu dalam mengerjakan tugas? Apa kamu pernah kesulitan dalam mencari bahan materi saat mengerjakan tugas?
15. Bagaimana caramu merencanakan pengerjaan tugasmu pada saat baru diberikan oleh guru?
16. Bagaimana caramu mengatur waktu pengerjaan tugasmu agar selesai tepat waktu?
17. Bagaimana tingkat kesulitan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah? Pernahkah kamu merasa tugas tersebut terlalu sulit?

KISI-KISI WAWANCARA GURU

No.	Pertanyaan Penelitian	Aspek yang Ditanyakan
1.	Apa saja tugas-tugas akademik siswa SMPN 1 Rejang Lebong ?	1. Jenis tugas yang diberikan 2. Waktu pengerjaan tugas 3. Sifat tugas yang diberikan
2.	Bagaimana siswa menyelesaikan tugas-tugas akademik tersebut ?	1. Tempat pengerjaan tugas 2. Kesulitan pengerjaan tugas 3. Sifat pengerjaan tugas
3.	Apa faktor-faktor yang mempengaruhi siswa mengerjakan tugas-tugas akademik di SMPN 1 Rejang Lebong?	1. Faktor mengerjakan tugas 2. Alasan mengerjakan tugas 3. Ketersediaan sumber materi 4. Tingkat kesulitan tugas

PEDOMAN WAWANCARA GURU

1. Apa saja tugas-tugas yang diberikan oleh guru di sekolah?
2. Kapan tugas-tugas tersebut dilaksanakan?
3. Bagaimana sifat pengerjaan tugas tersebut?
4. Dimana siswa biasanya mengerjakan tugas-tugasnya?
5. Apakah siswa pernah mengalami kesulitan pada saat mengerjakan tugas?
6. Bagaimana kebiasaan siswa pada saat mengerjakan tugas?
7. Apa saja faktor pendukung yang membuat siswa ingin mengerjakan tugas-tugasnya?
8. Kenapa siswa tertarik untuk mengerjakan tugas-tugasnya? Apa yang menjadi alasannya?
9. Bagaimana pengalaman siswa dalam mengerjakan tugas? Apa siswa pernah kesulitan dalam mencari bahan materi saat mengerjakan tugas?
10. Bagaimana tingkat kesulitan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah? Pernahkah siswa merasa tugas tersebut terlalu sulit?

KISI-KISI WAWANCARA ORANG TUA SISWA

No.	Pertanyaan Penelitian	Aspek yang Ditanyakan
1.	Apa saja tugas-tugas akademik siswa SMPN 1 Rejang Lebong?	1. Waktu Pengerjaan tugas
2.	Bagaimana siswa menyelesaikan tugas-tugas akademik tersebut ?	1. Tempat pengerjaan tugas 2. Waktu pengerjaan yang diperlukan 3. Kesulitan pengerjaan tugas 4. Sifat pengerjaan tugas 5. Kebiasaan belajar
2.	Apa faktor-faktor yang mempengaruhi siswa mengerjakan tugas-tugas akademik di SMPN 1 Rejang Lebong?	1. Faktor mengerjakan tugas 2. Alasan mengerjakan tugas 3. Ketersediaan sumber materi 4. Management waktu 5. Tingkat kesulitan tugas

PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA SISWA

1. Kapan siswa mengerjakan tugas-tugasnya?
2. Dimana siswa biasanya mengerjakan tugas-tugasnya?
3. Berapa waktu yang siswa perlukan pada saat mengerjakan tugas?
4. Apakah siswa pernah mengalami kesulitan pada saat mengerjakan tugas?
5. Bagaimana kebiasaan siswa pada saat mengerjakan tugas?
6. Apa saja faktor pendukung yang membuat siswa ingin mengerjakan tugas-tugasnya?
7. Kenapa siswa tertarik untuk mengerjakan tugas-tugasnya? Apa alasannya?
8. Bagaimana pengalaman siswa di rumah dalam mengerjakan tugas? Apa siswa pernah kesulitan dalam mencari bahan materi saat mengerjakan tugas?
9. Bagaimana cara siswa mengatur waktu pengerjaan tugasnya di rumah agar selesai tepat waktu?
10. Bagaiman tingkat kesulitan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah?
Pernahkah siswa di rumah mengeluh dan merasa tugas tersebut terlalu sulit?

1. Pada semua mata pelajaran gurunya itu pernah memberikan tugas, kalau yang
2. paling sering itu di mata pelajaran IPA
3. Ini si biasanya dari LKS, bisa juga dari ditulis dipapan tulis gitu yang isinya
4. ada yang pilihan ganda ada juga essay, membuat makalah juga tapi sudah lama
5. nggak buat. Kalau makalah itu kayak presentasi, tapi untuk presentasi kayak
6. gitu kadang-kadang kalau presentasi jarang juga buat makalah, kayak
7. langsung presentasi aja gak pakai makalah.
8. Kalau selain itu gak ada biasanya, gak ada selain itu. Kalau misal kayak tanya
9. jawab langsung itu juga gak ada jarang, paling cuman essay sama pilihan ganda
10. itulah miss, kalau PR ada tapikan sama pilihan ganda sama essay miss
11. Selalu di suruh selesaikan di sekolah, kecuali PR. Tapi kalau seumpama
12. waktunya mepet kayak gitu sama waktu pulang atau sama jamnya udah habis
13. pasti disuruh kerjakan di rumah, minggu depannya pas ketemu mata
14. pelajarannya lagi itu baru dikumpul. Iya pokoknya gitu, kerjakan di sekolah
15. dulu, kalau nggak sempat waktunya kerjakan di rumah, baru kumpul pas
16. ketemu pelajaran selanjutnya.
17. Banyak individu, tugasnya itu individu miss tapi kami ngerjakannya kadang
18. kelompok kadang sendiri-sendiri. Kalau misalnya aku itu lebih suka sendiri-
19. sendiri, soalnya malas jawaban aku sama kayak orang, nanti nilai aku sama
20. kayak orang. Karena kalau misalnya kelompok, ada yang mau kerja ada yang
21. nggak juga.
22. Enak di rumah di sekolah juga enak, di kelas gitu, kalau misal tugas kerajinan
23. enakya di luar sekolah miss, dirumah temen tergantung itu kan misalnya
24. tugas kelompok nah mau ngerjain dimana, dirumah sini aja kayak gitu, siapa
25. yang mau aja
26. Itu tergantung, ada yang yang langsung selesai, ada yang yang butuh berhari-
27. hari. Misalnya ada disuruh analisis, tapi ada yang disuruh langsung jawab
28. langsung kayak gitu. Pas individu lebih cepet, soalnya kalau misal kelompok
29. itu banyak nunda-nunda, misal juga gak mau bagi-bagi tugas gitu, kalau bagi-
30. bagi tugas misal yang ini sudah selesai yang itu belum kayak gitu, jadi gak akan
31. selesai-selesai kayak gitu ketunda terus.
32. Menunda dulu, nentukan harinya karena banyak yang sok sibuk. Kalau individu
33. langsung kerjain abis sekolah.
34. Kalau kelompok itu kesulitannya kayak gitulah miss banyak yang gak mau
35. kerja terus suka nunda-nundamau kerjainnya kapan, kalau individu itu
36. kesusahannya itu misalnya kayak kita itu kadang pusing semuanya itu kita yang
37. kerjain gitu, jadi ada enak gak enakya si. Kalau kelompok itu biasanya yang
38. malas ngerjain itu di kick dari kelompok nah yang mau ngerjain-ngerjain jadi
39. namanya ada di kelompok. Kalau individu itu joki miss, biasanya itu selain itu
40. liat informasi itu dari internet, kalau misal ada yang gak ngerti billa nonton di
41. youtube, terus misal billa nyari informasi diinternet terus billa kumpulkan terus
42. billa rangkum kayak gitu, kalau nggak billa minta bantu orang tua, tapi lebih
43. banyak billa analisis sendiri karena joki itu jarang juga.

44. Dibiarkan aja, dia itu kayak gini miss misalnya ada latihan hari ini udah
45. selesaikan? Nah ternyata jawabannya itu salah, banyak yang salah, nah jadi itu
46. billa biarkan tapi pas mau ulangan billa cari yang benarnya gimana kayak gitu.
47. Biasanya billa itu kayak dapat informasi dari internet juga, tapi kadang kalau
48. misal billa belajar, billa itu mahami kan, billa baca terus billa pahami
49. maksudnya apa, nanti billa tutup buku gitu kalau billa sudah tutup buku billa
50. jelasin ulang kayak gitu, seolah-olah billa lagi ngajarin orang kayak gitu, jadi
51. billa bisa tau batas kemampuan billa itu sampai mana.
52. Kan kita wajib mengerjakan tugas jadi ya harus dikerjain, apalagi kalau
53. waktunya udah mepet takut nanti di marah guru terus gak saya gak ada nilai.
54. Pokoknya itu takutnya gak ada nilai, terus waktunya udah mepet jadi dikerjain
55. sama takut di marah gurunya.
56. Ya tergantung pemahaman billa, misal billa dapat tugas bahasa inggris nah billa
57. paham bahasa inggris jadi ngerjakannya enak, tapi kalau misalnya yang nggak
58. billa ngerti gitu tu bikin billa malas jadi ngerjakan tugasnya karena mau nyari-
59. nyari dulu informasinya terus baca lagi, tapi kalau misalnya billa sudah paham
60. pasti billa suka ngerjainnya kayak gitu karena billa sudah menguasai.
61. Oh iya, misalnya kayak gini. Dapat tugas ini, nah karena misalnya ngumpulnya
62. masih lama banget kayak gitu jadi billa tunda sampe beberapa hari sebelum
63. tugas itu dikumpul, jadi itu misalnya kayak tiga hari sebelum tugas itu dikumpul
64. billa langsung ngerjakan. Nah disitu itu tapi waktunya kepepet juga sebenarnya,
65. padahal waktunya itu banyak tapi karena billa nunda jadi gak ada waktu, jadi
66. kayak gitulah nunda waktu pokoknya miss.
67. Nggak, alhamdulillah sejauh ini gak pernah.
68. Nah kalau billa sendiri itu, billa orangnya santai banget kayak gitu na miss, jadi
69. itu kayak misalnya hari ini billa inget ada tugas, billa ini inget ada tugasnya pas
70. siang-siang ah nanti aja sore-sore aja, nah nanti pas sore billa tunda lagi jadi itu
71. pas malam billa kerjain, disitu itu bila sampe begadang tapi masih selesai juga
72. kayak gitu na tugasnya itu miss.
73. kayak tugas itu soalnya belum pernah dijelaskan sebelumnya terus kita tiba-tiba
74. disuruh analisis suruh ngumpulin banyak informasi nah disitu yang bikin susah karena belum paham maksudnya bagaimana waktu disuruh analisis-analisis

Julia

1. Tergantung sama gurunya, kalau gurunya itu mau memberikan kayak gitu kan,
2. ya itu kita terima aja kan kita sebagai murid.
3. Sesuai dengan temanya itu miss, sesuai dengan tema yang dikasih yang kita
4. pelajari, misalnya ini bab berapa, jadi yang kita pelajari itu tentang apa, naratif
5. teks kan kalau di bahasa inggris, kalau di bahasa indonesia kan tentang itu
6. tentang pidato
7. Buat makalah itu sering, sering kan udah kita buat kayak dipresentasikan di
8. depan itu pakai apa itu infokus, nah jadi kita itu disuruh buat makalah untuk
9. jelasinnya. Buat latihan soal juga, kadang itu disuruh buat kadang itu kita cukup
10. memahami aja, udah itu kita kayak baca-baca dikit. Biasanya itu ada, itu
11. pelajaran kalau kami itu pelajaran mam Riska dia itu pelajarannya itu SBK nah
12. itu sering kami dikasih soal mau pulang, satu lagi ppkn kadang itu juga ngasih
13. kadang sama mam Leni dikasih kami PR, kalau matematika itu kami jarang-
14. jarang, kami juga biasanya ulangan kadang mendadak sama Miss Melia itu
15. kalau dia lagi kesel sama kami.
16. Kadang itu kalau julia sering itu, ngerjainnya pas siang kalau gak selesai siang
17. malam kalau PR, kalau malam itukan kalau mau berpatokan sama malam itukan
18. mana ngantuk, mana capek, kalau biasanya kayak gitu biasanya itu juga kami
19. disuruh ngerjain latihan kayak gitu, kalau gak selesai itukan kami jadikan PR,
20. kadang selesai gak selesai itu harus dikumpul.
21. Biasanya individu, sudah itu kelompok juga pernah.
22. Pasti dirumah si, kadang kalau julia itu sering di rumah karena kalau di sekolah
23. ngerjakan itukan kawan pelit-pelit semua sama julia itukan nah jadi julia
24. ngerjainnya ya di rumah. Ini individu kadang tugas kelompok, kadang kawan
25. itu nggak yang kayak gak peduli gitu na miss kalau ada tugas kayak gitu kan
26. jadi kayak dibiarin aja, daripada kita gak ada nilai ya kita paksakan. Kadang itu
27. di rumah kadang itu di sekolah juga si setengah-setengahnya kalau gak selesai.
28. Kalau kerja kelompok itu kadang itu sendirian, kalau kawan satu kelompoknya
29. banyak gak peduli ya sendirian daripada kita gak ada nilai.
30. Sampe selesainya si, berapa ya ? kayak-kayak seminggu itu paling lama banget,
31. kayak tiga hari kayak gitu kan kalau gitu itu sudah gak peduli banget kalau udah
32. seminggu itu miss
33. Oh iya pernah, apalagi di matematika kalau gak suka bahasa inggris iya juga.
34. Kadang itu cari sama kawan, biasanya cari di HP, cari di google, ke kawan tapi
35. kawan terdekat kan miss, ya kayak gitulah biasanya ke orang tua suka tanya
36. kalau gak paham.
37. Kadang itu di pelajari lagi, kadang itu kalau kami males ya biarin sudah
38. dikumpul ya udah. Biasanya itu kalau ulangan itu remedial kayak kami tadi
39. remedial matematika, kalau kayak soal biasa latihan ya salah sudah.
40. Kayak kita belajar gitu, liat pengalaman dari orang cerita dari orang gimana
41. gitukan,.
42. Supaya nggak dihukum kan kalau kita gak ngerjain kan maju ke depan,
43. dihukum gitu diauruh lari kan jadi gak mau. Menghindari hukuman supaya nggak

44. dimarah-marah, supaya kayak ada nilai kayak gitulah miss daripada kalau kita
45. gak ngerjain kan kita duduk di luar malu kita.
46. Ngerjain aja kayak gitu miss, kayak misalnya ih kawan itu gak ngerjain kita
47. buat kayak kita bangga ke diri kita itukan miss, kalau kawan kita kan gak
48. ngerjain masak kita ikut gak ngerjain kayak gitu na miss.
49. Ya berusaha kayak gitu miss, kalau julia itukan kalau gak ngerjain tugas kayak
50. gitu kan kayak pusing gitu miss gara-gara tugas itu ada yang gak lengkap kayak
51. gitu miss, jadi sama guru itukan gara-gara satu tugas yang kosongkan semuanya
52. apa ya namanya itu kan mau dibagi guru-guru, kayak ih kamu gara-gara nilai
53. satu kosong kamu nilai kamu yang itu jadi kurang katanya ya jadi kami
54. kerjakan. Kadang itu kawan bilang ini na apa Kamis ini ada tugas.
55. Pernah susah, paling sering itu mata pelajaran IPS karena belum sampe ke
56. materi yang sana tapi udah ada di soal atau juga emang bahas materi itu tapi
57. murni gak ada di LKS jawabannya. Kalau susah nyarinya akhirnya nyari di
58. google,
59. Nggak direncanakan, kalau mau kerjakan saat itu ya dikerjakan atau kadang
60. malam sebelum jadwal atau juga kerjain disekolah sembarangan kalau lupa ada
61. tugas daripada dihukum
62. Kadang itu kan miss ini, kalau kita gak mencatat itu kita ngingetin kitakan
63. malam itu kita buka buku kita cari tugas, kadangkala di tandain di LKS kamu
64. harus tandain halaman sekian ya kami tandain kadang itu, kalau udah ditandain
65. kami buat besoknya kayak gitu miss, kita kan malam itu walaupun gak ada
66. jadwalnya kita tetap buka buku liat kalau ada PR ya kita kerjain. Kadang kayak
67. gitu kadang juga kalau terlalu banyak itukan miss lama dari seminggu
68. sebelumnya udah dikerjakan.
69. Pernah tapi gak semua guru, kadang itu soal dari guru itukan buatnya susah
70. jadikan kita cari di google mana kan miss kita berusaha dulu kayak gitu.

2. Semuanya miss, kalau yang sering itu bahasa inggris.
3. Dua, satu, tiga, sekitar itulah gak si
4. Jenis? Tergantung LKS gak sih, gak pernah malah kalau tulis-tulis gitu miss,
5. karena langsung LKS. Oh iya bukan makalah miss kemarin apa namanya
6. kemarin bikin PPT kami.
7. Balik sekolah, sebelum tidur itu miss. Di sekolah ada juga, tapi tergantung miss,
8. kalau misalnya PPT kan gak mungkin juga di sekolah jadi sebelum tidur.
9. Lebih sering kelompok gak sih, kalau PPT kelompok kalau LKS mandiri.
10. Nyontek aja sebenarnya gak ngerjain sama sekali miss
11. Di rumah lah, di rumah ya di sekolah, kalau kelompok di rumah.
12. Tergantung kelompoknya si miss, kalau lagi dapat yang pintar dia yang
13. ngerjakan, kalau individu sepuluh menit, dua belas menit, dua puluh menit
14. seajumlah.
15. Malam, paling enak habis magrib kalau lagi rajin, kalau gak rajin pagi pas di
16. sekolah kalau nggak sebelum tidur beneran kalau mepet
17. Pernah, kalau gak ada di google mentok gak usah kerjakan, besok di sekolah
18. baru nyontek kawan
19. Sudah di koreksi tapi salah? Oh kasi jawaban biar benarkan, isi-isi kalau abc isi,
20. kalau essay malas nulis
21. Ikut les, nonton reels ig yang bermanfaat kan banyak sekarang video materi
22. Biar gak kena hukum, terus itu biar nilai tuntas gak di tandai guru
23. Kalau memang itu karena suka mata pelajarannya, biasanya kalau udah suka
24. jadi lebih mudah
25. Rencana ya miss ya, nah baca soal terus nanti dulu lah nanti malam, kadang
26. buat rencananya sesudah magrib tapi nanti mundur jadi sebelum tidur, terus niat
27. bangun subuh gak kebangun, terus ujungnya nyontek juga ke kawan kalau di
28. rencanakan
29. Pernah lah gak, tergantung mata pelajaran lah miss kalau susah nemu di buku
30. mentok google
31. Disiapin dari hari sebelum-sebelumnya, sebenarnya pengaturan waktu itu ada
32. cuman kadang nggak dijalankan
33. Dari satu sampai? Tergantung miss, kalau matematika susah, IPA eh nggak ah
34. aku paham, kalau bahasa inggris bisa, kami ni miss enam tahun belajar bahasa
35. inggris dari kelas dua, eh kelas dua atau kelas satu ya

1. Yang sering memberikan tugas? Bahasa indonesia miss, disemua mata
2. Pelajaran juga memberikan tugas pasti miss
3. Berapa sih dua atau satu gitu kadang-kadang
4. Iya tergantung LKS, kadang essay, makalah apa miss? ngeprint-ngeprint ya
5. miss? oh iya presentasi, power point juga miss
6. Sejam sebelum dikumpulkan, dateline, di sekolah juga
7. Kalau PPT kelompok kalau LKS sendiri, iya kalau mandiri itu tapi ngerjainnya
8. bareng-bareng
9. Di sekolah, di rumah miss kalau kelompok di rumah orang
10. Dua puluh menit, berapa jam ya? iya tergantung kelompok, kalau rajin sejam
11. selesai
12. Malam, atau kerjakan pagi pas sekolah
13. Pernah, cari-cari di google
14. Bernarkan, iya benari yang di salahkan kalau abc si kalau essay malas. Kalau
15. Nanti pas ulangan baca buku.
16. Merangkum, les, merangkum dikit
17. Biar nilainya terpenuhi dan tuntas, kalau nilainya kosong nanti mengulang, biar
18. dapat rangking dan membuat bangga kedua orang tua dengan nilai tuntas
19. Gara-gara materi yang di pelajarnya mudah untuk di pahami sama gurunya juga
20. asik saat menyampaikan materi
21. Rencananya miss malam, terus besok pagi, udahlah miss di sekolah aja
22. LKS, buku paket, susah itu yang jawabannya gak ada di LKS ya kadang ya di
23. google
24. Gak terjalankan
25. Tergantung mata pelajaran dia itu, kalau bahasa indonesia, bahasa inggris
26. mudah, paling sulit itu IPA

1. Yang bisa atau tidak bisa ini miss? Kalau yang tidak bisa itu matematika,
2. nah bahasa indonesia itu yang paling banyak tugasnya tapi kalau yang pernah
3. semua mata pelajaran gurunya pasti pernah memberi tugas.
4. Palingan kerjakan assesmen formatif, habis itu mencatat di buku membuat
5. rangkuman
6. Mencatat seringnya itu, disuruh mencatat di buku
7. Di rumah biasanya karena gak selesai
8. Kelompok, kalau LKS sendiri-sendiri
9. Gantian-gantian di rumah kawan
10. Palingan dari siang sampe sore lah miss, iya lama.
11. Pulang sekolah tapi nggak langsung, makan dulu. Jam-jam dua
12. Kawan paling miss gantian, tanya kawan. Minta tolong sama kawan, susah
13. kerjakan sendiri gak percaya diri.
14. Langsung kumpul miss, kalau salah biarin aja
15. Baca-baca buku aja miss, tanya sama kawan miss minta ajarkan
16. Takut dihukum, gak ada lagi takut gak ada nilai aja.
17. Gak ada miss, takut dihukum aja
18. Gak ada miss, kerjakan aja palingan pulang-pulang sekolah, nanti malam
19. kerjakan lagi. Kadang-kadang ada si miss yang lupa, kerjakan di sekolah liat
20. sama kawan
21. Cari di google lah miss, kawan nuel itu gak bisa semua miss. Kayak ginikan
22. kadang gak ngerti juga.
23. Paling bikin jadwal lah miss, sore ini kerjakan, malam nanti kerjakan, besok
24. lagi.
25. Susah miss, nggak memperhatikan. Bukan karena tugasnya susah, ngobrol sama yang dibelakang.

Airin

1. Kadang itu agama, kadang matematika, kalau nggak ppkn, seluruh mata
2. pelajaran di sekolah memberi tugas miss
3. Bergantung sama guru mata pelajarannya miss, kadang dalam satu bab itu bisa
4. sampai tiga tugas gitu.
5. Kadang soal essay, kadang pilihan ganda, soal campuran essay dan pilihan
6. ganda tetapi yang paling banyak itu essay.
7. Paling banyak itu di sekolah miss, kalau PR itu kadang-kadang paling sering itu
8. ya di sekolah.
9. Kalau individu kadang di rumah kadang di sekolah, kalau kelompok dibikin
10. dulu kelompoknya baru janjian di rumah kawan.
11. Kalau individu kadang di rumah kadang di sekolah, kalau kelompok dibikin
12. dulu kelompok baru janjian di rumah kawan.
13. Kadang itu kawan itu sering nunggu kawan yang belum hadir gitu na miss, jadi
14. waktunya itu terbuang karena untuk nunggu, jadi waktunya itu banyak terbuang
15. kayak gitu na miss
16. Kadang itu harinya itu lama dikasih, seminggu kayak gitu kan miss, iya kadang
17. h-1 kadang h-2 ngerjakannya
18. Pernah, nengok google miss, kadang nanya ke kawan
19. Dikoreksi sama-sama, kalau banyak salah nggak diperbaiki, mager miss
20. Kadang itu, kalau airin itu misalnya nonton tiktok itu ada beberapa motivasi
21. kayak gitu na, jadi kebantu
22. Liat gurunya aja itu miss, kalau gurunya galak dikerjakan kalau nggak kerjakan
23. di sekolah, karena kadang-kadang itu suka lupa miss
24. Karena seru aja belajarnya, karena pelajarannya itu seru jadi kalau dikasi tugas
25. itu bisa cepat kayak gitu na miss
26. Suka menunda itu na, jadi malas miss
27. Ada miss, apalagi di matematika miss, kadang itu dikasih contohnya itu mudah
28. pas ngerjainnya susah miss kayak beda jalannya. Kalau gitu ya jurus terakhir
29. miss, liat google
30. Harus kerjain siang-siang aja si miss, kalau kemalaman itu takutnya itu ibu juga
31. marah, malam juga udah ngantuk
32. Sebenarnya tergantung tugasnya, tapi pernah terlalu sulit karena gak ada yang
33. bisa jadi kerjainnya di sekolah dibantu guru mata pelajarannya

Afifah

1. Matematika, bahasa Inggris juga sering si. Kayaknya semua mata pelajaran
2. gurunya memberikan tugas semua.
3. Tergantung sama mata pelajarannya itu apa dan kadang itu tugasnya satu
4. kadang juga dua
5. Merangkum, kalau dari pak zam gitu kayak ngerangkum gitu kalau bahasa
6. inggris kayak kerjakan latihan di buku paket
7. Di sekolah, di sekolah bisa di rumah juga, kalau gak selesai di rumah.
8. Individu, lebih banyak itu individu.
9. Gantian, tempat kawan kalau disuruh kelompok kalau individu di rumah
10. Dua gak, kadang sejam atau kadang dua jam tergantung tugasnya banyak atau
11. Nggak
12. Pernah, cari aja di google solusinya, nanya kawan juga pernah
13. Di koreksi aja
14. Punya, cari bahan bacaan, caranya liat fyp pembelajaran tiktok atau video
15. Belajar
16. Biar dapat nilai bagus, biar dapat ranking terus bangga orang tua di rumah
17. Karena materinya itu mudah untuk dipahami, selain itu juga gurunya asik pas
18. ngajarnya jadi sewaktu ngerjain tugasnya jadi lebih enak kayak nyambung gitu
19. Iya buat jadwal, buat jadwal gak si, iya buat jadwal
20. Pernah, nanya sama kawan sama orang tua kalau nggak google
21. Dibuat dari kemarin-kemarin, iya beberapa hari sebelum jadwalnya
22. Ada yang susah ada yang mudah miss, pernah di LKS miss

1. Kalau tugas sekolah biasanya guru mengikuti latihan yang ada di LKS untuk
2. soal-soalnya, kemudian ada presentasi, ada juga quiz harian dan ujian harian
3. atau ujian perbab buku paket. Selain itu karena sekolah memakai kurikulum
4. merdeka, guru akan memberikan penugasan berbasis keterampilan seperti
5. membuat tugas yang mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang
6. tidak hanya sebatas pada pengetahuan saja namun siswa juga dapat menerapkan
7. pengetahuan tersebut dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan
8. olehnya. Kemudian ada juga tugas kolaboratif, kalau kolaboratif itu
9. mengarahkan siswa bekerja sama dengan siswa lainnya dalam menyelesaikan
10. tugas atau proyek yang berguna untuk melatih komunikasi, kerjasama dan
11. pemecahan masalah.
12. Dilaksanakan atau di kerjakannya itu di sekolah
13. Kelompok kebanyakan dek, karena tujuannya untuk melatih keterampilan dan
14. kolaboratif siswa gitu
15. Kurangnya keterampilan sehingga belum menguasai sepenuhnya materi, kurang
16. nya motivasi belajar atau minat belajar saat mengerjakan tugas. Kalau udah
17. susah yang buntu siswa bakal meminta bantuan dari guru, meminta dukungan
18. dari orang tua atau mengikuti les privat
19. Siswa akan semangat dan tertarik mengerjakan tugas-tugasnya apabila tugasnya
20. tersebut bersifat membangkitkan emosi positif serta membuat siswa merasa
21. penting di situasi belajar dan dihargai sehingga minat siswa akan meningkat
22. Pernah, bahan materi yang terkadang msh kurang ckup mewa dai sehingga siswa
23. kesulitan untuk mencari bahan2 materi tugas yg sedang dikerjakan
24. Tingkat kesulitan tugas yang diberikan kepada siswa pada dasarnya sudah di
sesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan di capai

Melia Sari Fitriani, S.Pd

1. Kebanyakan yang diberikan sama guru mata pelajaran itu latihan soal-soal pada
2. umumnya, apalagi untuk mata pelajaran matematika seperti saya
3. Di sekolah, tapi gak jarang berakhir jadi PR juga karena mereka belum selesai
4. mengerjakannya
5. Lebih ke individu biasanya, karena di matematika lebih efisien dikerjakan
6. sendiri namun di mata pelajaran lain yang lebih ke sosial biasanya yang lebih
7. memakai tugas kelompok.
8. Kadang-kadang dek, karena belum terlalu paham materi yang dijelaskan.
9. Biasanya siswa itu kalau kesulitan mengerjakan tugas bertanya kepada gurunya
10. Faktor pendukung siswa ingin mengerjakan tugas-tugasnya agar mereka
11. mendapatkan nilai tambahan, apabila nilainya tambahan kosong maka mereka
12. akan tidak tuntas bahkan dapat tertinggal kelas
13. Anak-anak akan semangat apabila dia merasa dihargai dan dianggap, berikan
14. *reward* apabila mereka berhasil mengerjakan tugasnya walaupun hanya sebatas
15. kata pujian
16. Sejauh ini masih ada yang kesulitan walaupun siswa terlihat biasa saja dan
17. cenderung antusias, terlihat tidak pernah kesulitan mencari sumber materi
18. Selama ini tugas yang diberikan memang memakai level sedang dan pada
19. beberapa kondisi jika siswa terlihat berhasil melalui level sedang mereka akan
20. mendapatkan tugas tingkatan yang sedikit naik agar kemampuan mereka
21. meningkat

Ibu Bima (Sari Wahyuni)

1. Biasanya waktu pengerjaan tugasnya itu malam ya, kalau malam begitu dia
2. mengerjakan tugas kalau saya lihat selama ini ya malam hari kadang sampai larut
3. malam kalau lagi niat itu. Padahal biasanya selesai gak selesai ditinggal tidur,
4. besoknya subuh dilanjutin, tapi kurang tahu juga benar-benar selesai atau
5. dilanjutin di sekolahnya.
6. Bima itu di rumah sering mengerjakan tugas-tugas sekolah begitu, biasanya dia
7. itu kalau mengerjakan malam hari. Paling sesekali begitu ada izin buat kerja
8. kelompok di rumah temennya, kalau gak kerja kelompok ya izin main ke rumah
9. siapa gitu temennya
10. Malam-malam, biasanya kalau gak selesai malam bilang ke saya besok subuh
11. bangunin ya bu mau ngelanjutin ngerjain PR tapi udah dibanguni susah itu anak
12. Bertanya sama orang-rang yang ada di rumah, kalau gak ada yang tau jawaban
13. tugasnya nanti dia nyari di google atau tidak dia nyari di google tapi masih
14. belum paham nanti tanya ke tantenya maksudnya apa dan gimana. Kalau
15. seumpama benar-benar gak ada solusi dia tinggalin gitu aja, kalau ditanya udah
16. selesai apa belum jawabannya besok di sekolah bilang ke Mam atau Miss kalau
17. jawabannya gak ada gitu
18. Dia itu mengerjakan tugas kalau udah waktunya, sering dinasehatin abis dikasih
19. tugas itu langsung dikerjain biar gak numpuk banyak cuman iya-iya aja,
20. belajarnya cuman pas mau ulangan tapi ya alhamdulillahnya bagus-bagus
21. nilainya soalnya saya sering dikasih lihat kalau pas dibagikan
22. Alasannya lebih ke sudah waktunya untuk dikumpulkan saja, karena saya selalu
23. dengar dia itu mengerjakan tugas kalau susah pasti ditanya kapan dikumpulkan
24. jawabannya besok.
25. Biasanya keluhan dia itu kalau sewaktu tugasnya itu gak ada jawabannya di
26. buku, tapi kadang ada nemu di google gitu dek tapi kadang juga gak ada. Kalau
27. matematika itu biasanya beda bentuk contohnya sama yang dikasih tugasnya
28. jadi bingung, pas dilihat digoogle ternyata sama hanya bentuk soalnya berbeda
29. dan harus di pecah lagi gitu pokoknya

Ibu Faizal (Ria)

1. Acak saja kebiasaannya itu, kadang pulang sekolah ngerjain tugas kadang juga
2. sore tapi keseringan itu malam waktunya dia belajar begitu itu. Kalau siang lebih
3. sering main saja kerjanya itu, nanti pulang-pulang sore
4. Selama ini kalau malam itu dia belajar, kadang saya tanya ngerjain apa gitukan
5. bu katanya tugas PR ya udah nanti cuman saya ingetin jangan kemalaman kalau
6. sudah selesai langsung tidur. Kalau tugas kelompok kayaknya jarang, beberapa
7. kali saja saya lihat
8. Biasanya Faiz itu kalau mengerjakan tugas kalau tidak siang hari ya malamnya,
9. kalau kata dia siang hari itu biar gak capek tapi gak jarang juga dia malam-
10. malam nugas tetap saja
11. Kalau kesulitan kadang tanya ke saya atau ayahnya, tapi namanya pelajaran
12. jaman dulu sama sekarang kan beda jadi kami lebih banyak gak pahamnya
13. akhirnya nyari di internet gitu
14. kalau saya merasa dia mengerjakan tugas karena itu tugasnya, karena saya akui
15. terkadang dia itu malas-malasan tapi tetap dikerjakan walaupun sampai malam.
16. Alasan mengerjakan tugas-tugas sekolahnya itu karena sudah mendekati waktu
17. pengumpulan, saya itu suka heran terkadang kan waktunya panjang tapi kenapa
18. dikerjainnya pas sudah mepet nanti akhirnya maksain selesai.
19. Kadang kalau pas lagi ngeluh itu bilanganya capek tapi kalau gak dikerjain nanti
20. dihukum gak dapat nilai gitu itu kebiasaannya
21. Kadang-kadang iya, akhirnya pakai internet nyarinya karena kebetulan di buku itu
22. gak ada

KISI-KISI OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	Sub aspek yang diamati
30.	Sikap siswa terhadap tugas	1) Motivasi 2) Perhatian siswa 3) Kemandirian 4) keterlibatan
2.	Keterampilan siswa dalam menyelesaikan tugas	1) Memahami tugas) Instruksi) Menganalisis Tugas 2) Merencanakan penyelesaian tugas 3) Mengumpulkan, mengolah informasi) Mencari bahan tugas) Menilai bahan materi) Mengolah bahan materi 4) Menyelesaikan tugas) Mengatasi masalah) Menyesuaikan diri dengan perubahan 5) Mengevaluasi hasil tugas) Memeriksa hasil kerja) Mengulas hasil kerja) Tindak lanjut
3.	Dukungan dan bantuan yang siswa dapatkan	1) Sarana Prasarana 2) Dukungan teman sebaya 3) Dukungan guru

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aktivitas yang Diamati	Hasil Pengamatan	
		Naratif	Reflektif
1.	Sikap siswa terhadap tugas yang diberikan	<p>Sebagian siswa terlihat antusias dan bersemangat dalam menyelesaikan tugasnya pada saat guru mata pelajaran memberi tugas di kelas dengan motif memberikan nilai tambahan apabila siswa dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik, siswa juga terlihat santai dan tenang apabila pada saat proses belajar guru melakukan interaksi umpan balik yang melibatkan mereka dan juga belajar sambil bermain. Tapi sebagian siswa lainnya terlihat tak terlalu bersemangat sebab merasa tidak memperhatikan pembelajaran di kelas yang membuat mereka kesulitan dan lebih memilih menyamakan jawaban temannya.</p>	<p>Berdasarkan hal tersebut, sebagian siswa terlihat antusias dan bersemangat menyelesaikan tugas apabila pembawaan guru menarik baginya, metode belajar yang dipakai oleh guru asik saat belajar. Siswa juga akan merasa tertantang dalam menyelesaikan tugas atau quiz apabila terdapat reward yang diberikan oleh guru. Namun, saat dihadapkan kesulitan masih ditemukan siswa yang tidak berusaha secara</p>

			sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugasnya
2.	Keterampilan siswa dalam menyelesaikan tugas	Berdasarkan hasil observasi siswa terlihat bermain dan bercerita pada saat pergantian jam pelajaran sembari menunggu guru mata pelajaran selanjutnya memasuki kelas, namun sebagian lagi ada pula yang sibuk berkutat dengan buku guna menyelesaikan tugas yang belum selesai dan akan dikumpulkan. Sedangkan pada saat guru selesai memberikan materi pembelajaran dan memberikan tugas, siswa terlihat mulai berembuk antara satu dengan lainnya dalam menyelesaikan tugas, terlihat pada saat menyelesaikan tugas siswa yang memiliki rasa tanggung jawab akan saling membantu dengan teman lainnya dan mencari penyelesaian tugas bersama dan sebagian lagi mereka memilih bermain dan	Sebagian siswa dapat menyelesaikan tugas tepat pada waktunya dan ada pula yang gagal dan mengerjakan tugasnya di sekolah, sebelum jam pelajaran tugas tersebut dimulai. Siswa kebanyakan lebih suka bekerjasama dalam menyelesaikan tugasnya, namun tidak sepenuhnya dari mereka mampu bekerjasama dengan baik dan memilih menunggu hasil dari kerjasama teman-temannya dalam menyelesaikan tugasnya.

		hanya ikut mencatat hasil saat temannya mendapatkan jawaban dari tugas mereka	
3.	Dukungan dan bantuan yang diterima siswa	Berdasarkan pengamatan, siswa terlihat memiliki buku pegangan yang diberikan oleh sekolah sebagai bahan ajar, siswa juga terkadang terlihat mengunjungi perpustakaan guna mencari bahan pembelajaran. Di dalam kelas siswa cenderung saling bertanya mengenai penyelesaian tugas yang menurut mereka sulit guna dapat mendapatkan pemecahan dari permasalahannya tersebut. Pada saat pemecahan masalah tidak terselesaikan siswa akan meminta bantuan guru dan guru akan membantu siswa dengan menyelesaikan bersama-sama di kelas, guru akan menjelaskan jalan dan tahap-tahap penyelesaiannya seperti apa di di depan kelas sampai siswa memahami dengan baik	Siswa memiliki sumberdaya yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas, selain itu siswa juga terlihat bahwa siswa memiliki teman yang saling membantu dan bertukar ide pada saat mengerjakan tugas, tak hanya itu dukungan dari guru juga siswa dapatkan pada saat siswa merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya maka guru akan memberikan pemahaman ulang atau juga mencari pemecahan masalah bersama dari tugas yang sulit tersebut

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Objek	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Foto tugas siswa	✓	
2.	Foto pembelajaran	✓	
3.	Rapot siswa	✓	
4.	Foto Penelitian	✓	

RAPOT SISWA

Nama Sekolah	SMP NEGERI 1 REJANG LEBONG	Semester	2
Alamat	Jl. Basuki Rahmat, No. 6, Curup	Tahun Pelajaran	2023/2024

LAPORAN HASIL BELAJAR			
No	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	75	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Aman Semesta sebagai tanda kekuasaan Allah Swt. Mawas diri dan Intropeksi dalam menabai Kehidupan, Menghormati Wajah dan Melakukan ibadah Rutiah, Rukhsah, Kemudahan dan Allah SWT dalam beribadah kepada-Nya.
2	Pendidikan Pancasila	80	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Keberagaman Bangsa Indonesia dalam Bidang Sains, Teknologi, Riset, Lingkungan, dan Budaya NKRI, . Berkerja Sama dan Bergotong Royong dalam NKRI.
3	Bahasa Indonesia	77	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Mengenali ciri-ciri berita, mengenali struktur dan kebahasaan teks berita. Memahami paragraf jika berita, mengidentifikasi narasumber dalam teks berita dan mengidentifikasi bagian-bagian buku fiksi dan nonfiksi dan menyajikan secara lisan atau audiovisual. Memahami dan menyajikan secara lisan atau audiovisual, Menulis surat pribadi dan resmi, Menulis surat pribadi dan surat resmi.
4	Matematika (Umum)	85	Perlu peningkatan dalam hal Keaslian dan
5	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	72	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Klasifikasi Makhluk Hidup, Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia, Bumi dan Tata Surya.
6	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	70	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Memahami potensi ekonomi lingkungan. Perlu peningkatan dalam hal Memahami pemberdayaan masyarakat.
7	Bahasa Inggris	70	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Memahami dan menggunakan ungkapan waktu (Telling The Time), Memahami dan menggunakan kata "There is & There are" dengan Countable & Uncountable, Memahami dan menggunakan kalimat perintah (Imperative), memahami dan menggunakan Descriptive Text.
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	90	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Memahami dan mempraktikkan aktivitas kebugaran jasmani, Memahami dan mempraktikkan beberapa teknik dasar Sepak Bola, Bola Basket dan Bola Voli, Memahami dan mempraktikkan teknik dasar nomor lompat pada Atletik.
9	Informatika	82	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Analisis Data, Algoritma dan Pemrograman, Dampak Sosial Informatika, Praktik Lintas Bidang Informatika.
10	Seni dan Budaya	75	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Membuat Tionomi dan Logo, Berkarya Seni Untuk Perubahan.

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Predikat	Keterangan
1	BOLA BASKET	Baik	Sangat memiliki sikap yang baik dalam bermain, walaupun masih kurang selama mengikuti latihan.

Sakit	: 0 hari
Izin	: 0 hari
Tanpa Keterangan	: 0 hari

Catatan Wali Kelas

Pada semester ini kamu sudah mengalami banyak perubahan terutama dalam pengetahuan akademik. Ibu harap kamu terus belajar dan meningkatkan prestasimu di semester berikutnya.

NIS/NISN	13989 / 0111115327	Kelas	7G
Nama Sekolah	SMP NEGERI 1 REJANG LEBONG	Fase	D
Alamat	Jl. Basuki Rahmat, No.6, Curup	Semester	2
		Tahun Pelajaran	2023/2024

LAPORAN HASIL BELAJAR			
No	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	75	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Aman Semesta sebagai tanda kekuasaan Allah Swt. Mawas diri dan Intropeksi dalam menjalani Kehidupan, Menghormati Gajah dan Melaksanakan Tabayun, Rukhsah, Kemudahan dan Allah SWT dalam beribadah kepada-Nya.
2	Pendidikan Pancasila	78	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Keberagaman Bangsa Indonesia dalam Bidang Sains, Teknologi, Riset, Lingkungan, dan Budaya NKRI, . Berkerja Sama dan Bergotong Royong dalam NKRI.
3	Bahasa Indonesia	76	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Mengenali ciri-ciri berita, mengenali struktur dan kebahasaan teks berita. Mengidentifikasi bagian-bagian buku fiksi dan nonfiksi dan memahami penulisan teks tanggapan. Mengidentifikasi isi surat pribadi dan resmi, mengidentifikasi struktur dan kebahasaan surat pribadi, resmi. Perlu peningkatan dalam hal Memahami penulisan teks berita, menulis dan menyajikan secara lisan atau audiovisual, Menulis teks tanggapan sederhana dan menyajikan secara lisan/audiosvisual, Menulis surat pribadi dan surat resmi.
4	Matematika (Umum)	70	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Bentuk Aljabar.
5	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	79	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Klasifikasi Makhluk Hidup, Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia, Bumi dan Tata Surya.
6	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	75	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Memahami potensi ekonomi lingkungan. Memahami pemberdayaan masyarakat.
7	Bahasa Inggris	74	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Memahami dan menggunakan ungkapan waktu (Telling The Time), Memahami dan menggunakan kata "There is & There are" dengan Countable & Uncountable, Memahami dan menggunakan kalimat perintah (Imperative), memahami dan menggunakan Descriptive Text.
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	95	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Memahami dan mempraktikkan aktivitas kebugaran jasmani, Memahami dan mempraktikkan beberapa teknik dasar Sepak Bola, Bola Basket dan Bola Voli, Memahami dan mempraktikkan teknik dasar nomor lompat pada Atletik.
9	Informatika	78	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Analisis Data, Algoritma dan Pemrograman, Dampak Sosial Informatika, Praktik Lintas Bidang Informatika.
10	Seni dan Budaya	75	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Membuat Tionomi dan Logo, Berkarya Seni Untuk Perubahan.

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Predikat	Keterangan
1	FUTSAL	Sangat Baik	Sangat Aktif dan disiplin dan menguasai materi yang diberikan.

Sakit	: 0 hari
Izin	: 0 hari
Tanpa Keterangan	: 0 hari

Catatan Wali Kelas

Pada semester ini kamu sudah mengalami banyak perubahan terutama dalam pengetahuan akademik. Ibu harap kamu terus belajar dan meningkatkan prestasimu di semester berikutnya.

TUGAS SISWA

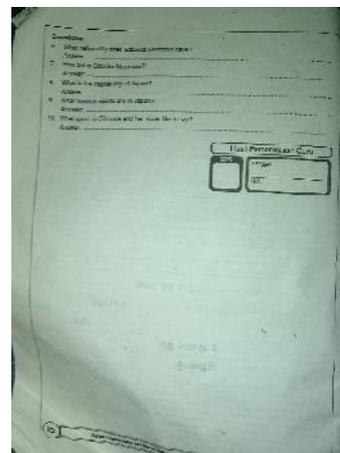
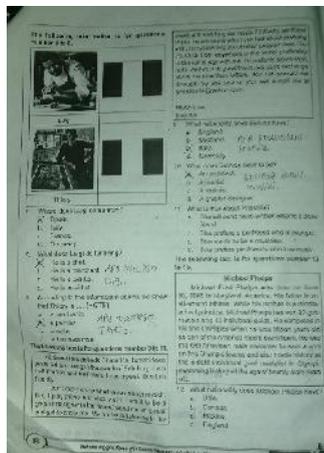
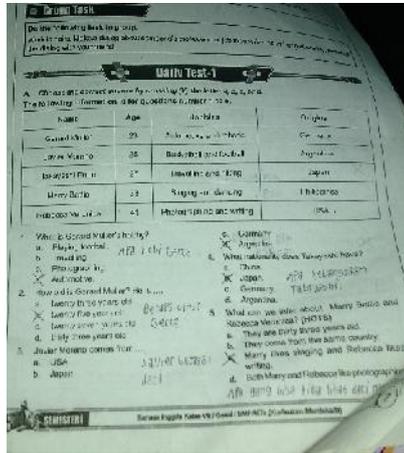
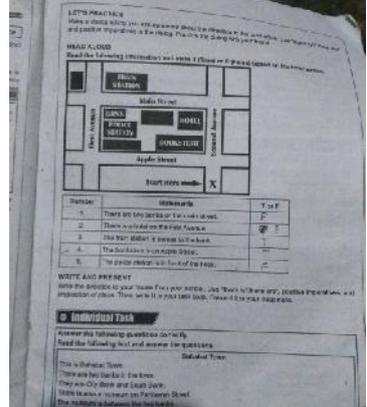
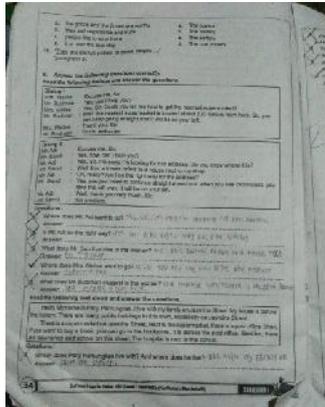
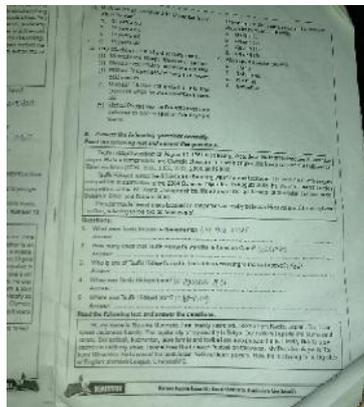
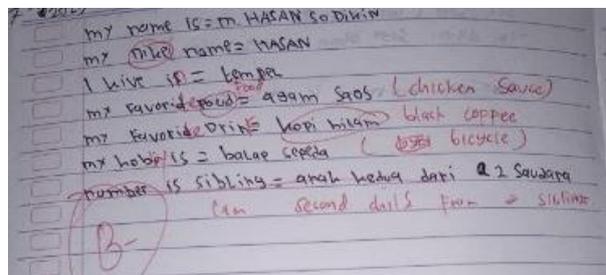
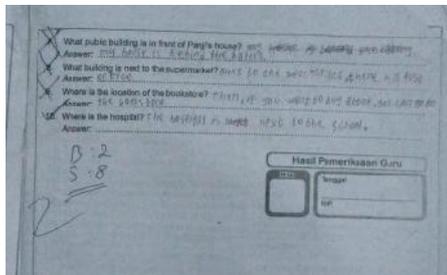
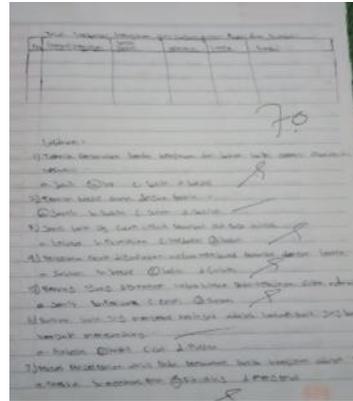
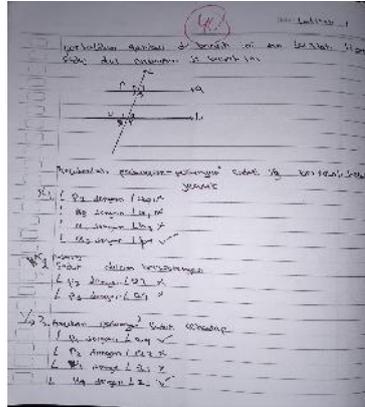


FOTO PENELITIAN



